

SKIPSI

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AHLAK
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS
SISWA MAN 2 LAMPUNG UTARA**

OLEH :

**MAIDI SAPUTRA
NPM 2201011053**



**Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
1448 H/ 2026**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AHLAK
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS
SISWA MAN 2 LAMPUNG UTARA**

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

OLEH :

**MAIDI SAPUTRA
NPM 2201011053**

Dosen Pembimbing : Muhammad Ali, M.Pd.I

**Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
1448 H/ 2026**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMUR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118 Iringmulyo 15 A Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 47297; 42775; Faksimili (0725) 47296; Website: www.uinjusila.ac.id; e-mail: humas@uinjusila.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqosyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Jember Siwo Lampung
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Maidi Saputra
NPM : 2201011053
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Yang berjudul : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AHLAK
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA
MAN 2 LAMPUNG UTARA

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Jember Siwo Lampung untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui
Ketua Program Studi PAI



Metro, 22 Juni 2026
Dosen Pembimbing

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 197803142007101003

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH
AHLAK DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER
RELIGIUS SISWA MAN 2 LAMPUNG UTARA

Nama : Maidi Saputra

NPM : 2201011053

Fakultaas : Tarbbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyetujui

Untuk dimunoqsyahkan dalam dalam sidang munoqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Jurai Siwo Lampung.

Metro, 19 Juni 2026
Dosen Pembimbing

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBARA SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Haji Dr. Dawanlana Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41607; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.un@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-2954 / Un. 36.1 / D / PP. 00.9 / 07 / 2026

Skripsi dengan judul: IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AHLAK
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MAN 2
LAMPUNG UTARA, disusun oleh: Maidi Saputra, NPM: 2201011053, Program
Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang Munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Kamis, 25 Juni 2026.

TIM PENGUJI

Penguji I	: Muhammad Ali, M.Pd.I	(.....)
Penguji II	: Dra. Isti Fatonah, M.A	(.....)
Penguji III	: Andree Tiono Kurniawan, M.Pd.I	(.....)
Penguji IV	: Novita Herawati, M.Pd.	(.....)



Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya karakter religius di sekolah . Melalui pembelajaran Akidah Akhlak ini diharapkan mampu mengendalikan tindakan menyimpang khususnya pada ahlak siswa di madrasah Aliyah Negeri2 lampung utara. Sehingga untuk menciptakan peserta didik yang berkualitas, beriman dan bermoral dalam tindakannya, maka tidak terlepas dari peran guru Akidah Akhlak yang akan mengarahkannya.

Pertanyaan penelitian ini yaitu Bagaimana Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam pembentukan karakter religius siswa man 2 lampung utara?Sifat penelitian ini adalah non partisipatif kualitatif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari responden dan perilaku yang diamati. Subjek penelitian ini yaitu Kepala Madrasah, Guru Akidah Akhlak kelas X dan Siswa kelas X MAN 2 lampung utara. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif yang meliputi langkah-langkah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk Menguji keabsahan data penelitian menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran Akidah Akhlak di Man 2 lampung utara Metro sudah berjalan dengan baik. Guru Akidah Akhlak kelas X telah membuat perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan di kelas sesuai dengan kurikulum yang berlaku, ditandai dengan adanya kegiatan awal mengkondisikan kelas, dan membuka pembelajaran, kegiatan inti menjelaskan materi pembelajaran, kemudian kegiatan penutup dengan memberikan umpan balik kepada siswa terkait materi pembelajaran yang telah dijelaskan. Kemudian dalam menggunakan strategi dan metode pengajarannya kurang bervariasi. Faktor yang menghambat dalam implementasi pembelajaran Akidah Akhlak ini karenakebiasaan seerta pergaulan, keterlambatan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dikelas, dan faktor teman sebaya. Kemudian faktor pendukung dari implementasi pembelajaran Akidah Akhlak ini terletak pada bahan ajar dan media yang lengkap dan bervariasi. Lengkapnya bahan ajar dan media pembelajaran yang bervariasi ini dapat digunakan sebagai upaya pembentukan kedisiplinan peserta didik kelas X pada mata pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 2 Lampung Utara.

Kata kunci : Implementasi pembelajaran akidah ahlak dalam pembentukan karakter religius siswa

ABSTRACT

This thesis discusses the implementation of *Aqidah Akhlak* learning in shaping the religious character of students at MAN 2 Lampung Utara. This study was motivated by the lack of religious character among students at school. Through *Aqidah Akhlak* learning, it is expected that deviant behavior, particularly related to students' morals and conduct, can be minimized. Therefore, in order to create students who are knowledgeable, faithful, and possess good moral character, the role of the *Aqidah Akhlak* teacher is essential in guiding and directing students toward positive behavior. The research question of this study is: How is the implementation of *Aqidah Akhlak* learning in shaping the religious character of students at MAN 2 Lampung Utara?

This study employed a qualitative approach with non-participant observation. The data consisted of written and spoken words obtained from respondents as well as observed behaviors. The research subjects were the principal, the tenth-grade *Aqidah Akhlak* teacher, and tenth-grade students of MAN 2 Lampung Utara. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis used the interactive model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The validity of the data was tested through source triangulation.

The results of the study indicate that the implementation of *Aqidah Akhlak* learning at MAN 2 Lampung Utara has been carried out effectively. The tenth-grade *Aqidah Akhlak* teacher prepared lesson plans and implemented learning activities in accordance with the applicable curriculum. This was reflected in the preliminary activities of conditioning the classroom and opening the lesson, the core activities of delivering learning materials, and the closing activities of providing feedback to students regarding the lessons taught. However, the teaching strategies and methods used were found to be less varied. The inhibiting factors in the implementation of *Aqidah Akhlak* learning include students' habits and social interactions, lateness in attending classroom learning, and peer influence. Meanwhile, the supporting factors include the availability of complete and varied teaching materials and learning media. The availability of diverse teaching materials and learning media contributes to the development of students' discipline in *Aqidah Akhlak* learning at MAN 2 Lampung Utara.

Keywords: Implementation of *Aqidah Akhlak* Learning, Religious Character Formation, Students.

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا , إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

**"Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.
Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan."**

(QS. Al-Insyirah: 5-6)

ORISINILITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Maidi Saputra
NPM : 2201011053
Fakultaas : Tarbbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 19 Juni 2026

atahan

Maidi Saputra
2201011053

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin. Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, dan ridho-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Akidah Ahlak Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa MAN 2 Lampung Utara”. Rasa terima kasih yang mendalam penulis haturkan kepada semua pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung. Karya sederhana ini dengan tulus penulis persembahkan kepada:

1. Ayahanda dan Ibunda Tercinta, garda terdepan dalam hidup penulis. Terima kasih atas doa yang tak pernah putus, kasih sayang yang tak bertepi, serta dukungan moral maupun materiil yang menjadi bahan bakar utama dalam setiap langkah perjuangan penulis.
2. Keluarga Besar Penulisan, yang selalu menjadi sumber kekuatan, memberikan motivasi, dan menemani setiap proses panjang selama menempuh pendidikan ini.
3. Almamater Tercinta, tempat penulis bernaung, belajar, dan tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik.

KATA PENGANTAR

Segala puji Rabb semesta Alam yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Akidah Ahlak Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa MAN 2 Lampung Utara”. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita baginda Nabi Muhamad SAW, yang selalu dinantikan syahfaatnya di yaumul akhir. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan di program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung guna memperoleh gelar Serjana Pendidikan (S.Pd).

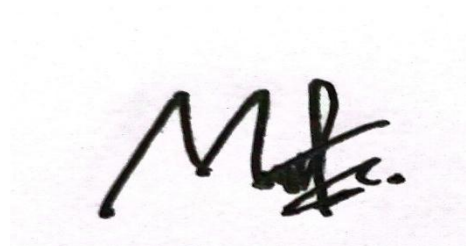
Dalam upaya penyelesaian skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd. Kons., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Metro.
2. Dewi Masitoh M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Selaku dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, gambaran, dan arahan kepada peneliti dalam proses penyelesaian skripsi.
3. Siti Annisah M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro beserta staf pemimpin dan karyawan yang telah berkenan memberikan kesempatan dan bimbingan kepada peneliti selama studi.

4. Bapak Ibu Dosen yang telah membekali ilmu pengetahuan kepada peneliti selama melakukan studi di Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.
5. Orang tua dan keluarga yang senantiasa memberikan semangat, dukungan, membimbing dan memberikan label berupa moral serta material kepada peneliti.
6. Serta semua pihak yang telah memberikan bantuan demi terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwasanya dalam penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya. Peneliti berharap semoga skripsi ini akan membawa manfaat yang sebesar – besarnya khususnya bagi peneliti dan bagi pembaca lainnya.

Metro, 19 Juni 2026

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Maidi Saputra', written on a light-colored background.

Maidi Saputra
NPM. 2201011053

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.	ii
NOTA DINAS.....	iii
PERSETUJUAN.....	iv
PENGESAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT.</i>	vii
ORISINILITAS PENELITIAN	vii
HALAMAN MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.	xvii
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian.	12
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.	13
D. Penelitian Relevan.....	15
 BAB II LANDASAN TEORI.	 18
A. Pembelajaran Akidah Ahlak.....	18
1. Pengertian Pembelajaran Akidah Akhlak.....	18
2. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak.	20
3. Ruang Lingkup Pembelajaran Akidah Akhlak.....	21
4. Nilai Pembelajaran Akidah Akidah.....	22
5. Metode Pembelajaran Akidah Akhlak.....	23
B. Karakter Religius.....	26
1. Pengertian Karakter Religius.....	26
2. Ciri-Ciri Karakter Religius	27
3. Dasar Karakter Religius	29
4. Tujuan Pendidikan Karakter Religius	30
5. Macam-Macam Karakter Religius	32
6. Proses Pembentukan Karakter.....	34
7. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter.....	36

BAB III METODE PENELITIAN.....	38
A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	40
B. Sumber Data.....	37
C. Teknik Pengumpulan Data.....	42
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	47
E. Teknik Analisis Data.....	49
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	 54
A. Temuan Umum.....	54
1. Sejarah Man 2 Lampung Utara.....	55
2. Visi Misi Dan Tujuan Man 2 Lampung Utara	55
3. Kondisi MAN 2 Lampung Utara	56
a. Identitas MAN 2 Lampung Utara	56
b. Lokasi Sekolah MAN 2 Lampung Utara	57
c. Sarana Dan Prasarana MAN 2 Lampung Utara.....	58
d. Data Guru MAN 2 Lampung Utara	59
e. Data Jumlah Siswa MAN 2 Lampung Utara	62
4. Struktur Organisasi MAN 2 Lampung Utara.....	63
B. Temuan Khusus.....	64
1. Bagaimana implementasi Pembelajaran Akidah Ahlak Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa MAN 2 Lampung Utara	64
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran Akidah Ahlak Dalam Pembentukan Karakter Religius MAN 2 Lampung Utara	82
C. Pembahasan.....	88
 BAB V PENUTUP	 100
A. Kesimpulan	100
B. Saran	101
 DAFTAR PUSTAKA	 102
LAMPIRAN-LAMPIRAN	107
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	180

DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
1.	Penelitian Relevan.....	15
2.	Karakter Religius.....	45
3.	Kisi-Kisi Wawancara.	40
4.	Kisi-Kisi Observasi.	64
5.	Kisi-Kisi Dokumentasi.....	62
6.	Sarana dan Prasarana Sekolah.....	58
7.	Data Guru dan Staff MAN 2 Lampung Utara.	59
8.	Jumlah Siswa MAN 2 Lampung Utara.	63

DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Halaman
1.	Teknik Analisis Data (Miles & Huberman).....	47
2.	Letak Geografis MAN 2 Lampung Utara.	57
3.	Struktur Organisasi MAN 2 Lampung Utara.	63

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul	Halaman
1.	Outline.....	108
2.	APD (Alat Pengumpulan Data)	110
3.	Surat Izin Pra-Survey.....	121
4.	Surat Balasan Izin Pra-Survey.	122
5.	Lembar Wawancara Guru saat Pra-Survey.....	123
6.	Lembar Wawancara Siswa saat Pra-Survey.....	124
7.	Surat Tugas.	125
8.	Surat Izin Research.	126
9.	Surat Balasan Research.....	127
10.	Hasil Wawancara Kepala Madrasah	128
11.	Hasil Wawancara Guru Akidah Akhlak.	131
12.	Hasil Wawancara Siswa.....	133
13.	Modul Ajar.....	137
14.	Buku Bimbingan Skripsi.....	158
15.	Dokumentasi Pra-Survey.	177
16.	Dokumentasi Research.....	178
17.	Daftar Riwayat Hidup	180

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman pada era globalisasi telah membawa perubahan yang sangat signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pada bidang pendidikan. Di satu sisi, globalisasi memberikan kemudahan dalam memperoleh informasi serta mendorong kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun, di sisi lain, perkembangan tersebut juga menghadirkan berbagai tantangan terhadap pembentukan karakter peserta didik, khususnya karakter religius. Fenomena kemerosotan moral yang ditandai dengan meningkatnya perilaku menyimpang di kalangan remaja, seperti penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas, perjudian, tindakan kekerasan, tawuran antar pelajar, hingga penyalahgunaan media digital melalui ujaran kebencian, penghinaan terhadap agama, serta penyebaran konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai moral, menjadi indikator bahwa pembinaan karakter religius perlu mendapatkan perhatian yang lebih serius. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi perkembangan kepribadian dan perilaku peserta didik apabila tidak diimbangi dengan pendidikan karakter yang memadai.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk membentuk karakter religius peserta didik adalah melalui pembelajaran Akidah Akhlak. Mata pelajaran akidah ahlak memiliki peran yang strategis dalam menanamkan nilai-nilai keimanan di antaranya, ketakwaan kepada Allah Swt, Amanah, dan mematuhi perintah kedua orang tua, khususnya pada jenjang Madrasah Aliyah

(MA). Masa remaja merupakan fase perkembangan yang ditandai dengan tingginya rasa ingin tahu, pencarian jati diri, serta kecenderungan untuk mencoba berbagai pengalaman baru. Oleh karena itu, peserta didik pada fase ini memerlukan pembinaan yang terarah agar mampu membedakan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama dan norma sosial.

Dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah diharapkan para peserta didik benar-benar mampu memahami materi yang terdapat pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Akan tetapi tidak hanya berhenti pada pemahaman materi saja, melainkan para peserta didik dianjurkan untuk mampu mendalami dengan cara mengamalkan materi yang di peroleh tersebut kepada kehidupannya sehari-hari.

Fungsi dan tujuan pendidikan di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya Bab II Pasal 3. Pasal tersebut menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain itu, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar mereka menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.¹

¹IWayan Cong Sujana, "Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia, Adi Widya" *Jurnal Pendidikan Dasar* 4, No. 1, (2019), 30-31.

Tujuan belajar merupakan komponen sistem pembelajaran yang sangat penting karena komponen-komponen lainnya dalam proses pembelajaran harus bertolak dari tujuan belajar yang ingin di capai.² Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan, selain melibatkan proses interaksi dan transfer pengetahuan, juga berkaitan dengan proses pertumbuhan dan pembentukan karakter atau kepribadian masyarakat Indonesia. Dalam upaya internalisasi nilai-nilai moral kepada siswa, diperlukan adanya optimalisasi pendidikan.³ Sekolah merupakan institusi pendidikan dimana siswa memperoleh ilmu pengetahuan, yang selanjutnya akan implementasikan dalam kehidupan sehari-hari, agar pengetahuan tersebut dapat diterapkan secara efektif, maka siswa perlu mengikuti kegiatan pembelajaran dengan optimal dan juga guru pendidik harus menyampaikan materi secara efektif sehingga siswa mampu memahami dan menerapkannya langsung dalam kehidupan sehari-hari. Al-Qur'an berkali-kali menjelaskan pentingnya pengetahuan. Tanpa pengetahuan, niscaya kehidupan manusia akan terjerumus ke dalam kesengsaraan. Al-Qur'an memperingatkan umat manusia agar mencari ilmu pengetahuan sebagaimana firman Allah dalam QS at-Taubah (9) : 122 disebutkan:

² Erlina Sari Ika, "Aktifitas Pembinaan Karakter Religius Di Smk As-Suniah Tumijajar Tulang Bawang Barat" (Diploma, Uin Raden Intan Lampung, 2024), <https://repository.radenintan.ac.id/33177/>.

³ Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer Formula Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran* (Yogyakarta: IRCISOD, 2017), 409.

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ

لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٣٦﴾

Artinya: "Tidak sepatutnya orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi (tinggal bersama Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya?"

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa betapa pentingnya pengetahuan bagi kelangsungan hidup manusia. Melalui pengetahuan, manusia akan mengetahui apa yang baik dan yang buruk, yang benar dan yang salah, serta membawa manfaat dan yang membawa madarat. Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan yang sekaligus membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Meskipun hewan juga belajar, proses tersebut lebih ditentukan oleh instingnya, sedangkan pembelajaran manusia merupakan serangkaian kegiatan yang menuju pendewasaan guna menjelajajahi kehidupan yang lebih bermakna.⁴

Pendidikan akan mencapai kesempurnaannya jika diimbangi dengan pendidikan agama, seperti adanya mata pelajaran agama misalnya melalui mata pelajaran akidah akhlak. Akidah akhlak merupakan ilmu yang mengkaji tentang

⁴Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis* (Yogyakarta: SUKA Press, 2014), 62.

bagaimana siswa dapat mengenal, memahami, menghayati, serta mengimani Allah SWT dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga memungkinkan adanya hubungan harmonis antara *Khaliq* dan makhluk serta relasi antara individu yang satu dan yang lainnya. Dalam proses pembelajaran akidah akhlak terdapat materi-materi yang dirancang untuk meningkatkan karakter siswa agar menjadi lebih baik. Hal ini dikarenakan pelajaran ini berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga apabila pembelajaran tersebut terlaksana dengan baik maka akan terbentuknya karakter siswa yang baik dan siswa yang memiliki karakter kurang baik dapat memperbaikinya melalui partisipasi dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

Pendidikan karakter merupakan suatu sistem yang mencakup penamaan nilai-nilai karakter yang melibatkan komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, serta tindakan untuk merealisasikan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan. Pendidikan karakter perlu dipelajari dan diajarkan sejak usia dini, terutama di kalangan pelajar Indonesia. Pendidikan karakter yang baik memiliki beberapa tugas penting yang harus dilaksanakan guna memastikan siswa mampu mengembangkan karakter yang baik.⁵ Dalam rangka membangun dan memperkuat karakter bangsa diwujudkan beberapa nilai yaitu religius, jujur, toleran, disiplin, kreatif, pekerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, baik hati/bersahabat.

⁵Nopan Omer, "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan", *Manager Pendidikan* 9, No. 3, (2015), 465.

komunikatif, damai, gemar membaca, peduli lingkungan, berjiwa sosial dan bertanggung jawab.⁶

Adapun ciri-ciri karakter dapat dilihat dari beberapa indikator, yaitu: 1) Menunjukkan kepedulian terhadap sesama, serta terbuka terhadap pengalaman diluar lingkungan, 2) Secara konsisten mampu mengelola emosi 3) Memiliki kesadaran terhadap tanggung jawab sosial serta menerimanya tanpa pamrih, 4) Melakukan tindakan yang benar meskipun tanpa pengawasan, 5) Memiliki kekuatan dari dalam guna mengupayakan keharmonisan lingkungan sekitar, dan 6) Mengembangkan standar pribadi yang tepat dan menjalankan perilaku yang konsisten dengan standar tersebut.⁷

Pembiasaan karakter melalui teladan perlu diimplementasikan sebagai sebuah instrumen kelayakan untuk menimbulkan sikap yang mandarah daging dalam diri siswa. Hal ini menjadi relevan mengingat bila mengingat kondisi yang terjadi saat ini, adanya menjadi salah satu sebab kurangnya perhatian terhadap proses implementasi pembelajaran dalam pembentukan karakter siswa. Pandangan tersebut menyoroti atas menurunnya kualitas moral yang dialami dalam kehidupan manusia. Oleh sebab itu diperlukan formulasi tepat guna terutama diselenggarakannya pendidikan karakter sebagai fondasi kekuatan moral dan budaya religius yang kuat guna membentuk akhlakul karimah pada siswa. Karakter religius merupakan salah satu karakter yang diharapkan,

⁶ Mardiah Astuti and dkk, "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan", *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 1, No. 1, (2023), 142.

⁷ Faelasup dan Rizky Handayani, "Lmplementasi Pendidikan Karakter Dalam Menumbuhkan Kepedulian Sosial Siswa Madrasah Tsanawiyah," *IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 3 (2025): 605–14, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i3.1298>.

terutama dalam proses pendidikan di sekolah, karna berdampak besar terhadap kemajuan siswa. Mewujudkan karakter melalui latihan-latihan perlu dilakukan oleh individu untuk menanamkan jiwa menuju pembiasaan. Seseorang yang berkarakter tidak melaksanakan suatu aktivitas karena takut hukuman, melainkan kecintaan terhadap kebaikan. Kecintaan inilah yang mendorong untuk berbuat baik.⁸ Sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S At-Tiin (95): (4-6).

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ۚ ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَفَلِينَ ۝ إِلَّا الَّذِينَ
ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ ۖ

Artinya: "Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh; maka bagi mereka pahala yang tiada putus-putusnya".

Pembelajaran Akidah Akhlak memiliki peran yang sangat penting untuk ditanamkan guna membekali peserta dalam kehidupan sehari-hari agar mempunyai karakter religius. Nilai Religius merupakan bagian dalam nilai-nilai pendidikan karakter yang didalamnya diliputi rasa hormat, lemah lembut, sikap sopan dan santun, taat beragama yang wajib di tanamkan dalam diri siswa. Berdasarkan firman Allah Al-Qur'an Surah Ali-Imran: 159-160 yaitu:

⁸ Arinda Nina Pramahesti and Makhful Makhful, "Analisis Terhadap Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto", *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities* 9, (2022), 37.

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۚ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ
 حَوْلِكَ ۚ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۚ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ
 عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ۚ إِنَّ يَنْصُرْكُمُ اللَّهُ فَلَا غَالِبَ لَكُمْ ۚ وَإِنْ
 يَخْذُلْكُمْ فَمَنْ ذَا الَّذِي يَنْصُرُكُمْ مِنْ بَعْدِهِ ۚ وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ

Artinya: "Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal. Jika Allah menolong kamu, maka tidak ada yang dapat mengalahkanmu, tetapi jika Allah membiarkan kamu (tidak memberi pertolongan), maka siapa yang dapat menolongmu setelah itu? Karena itu, hendaklah kepada Allah saja orang-orang mukmin bertawakal Q.S Ali Imran: 159-160.

Berdasarkan ayat di atas menjelaskan bahwa, Allah SWT memberi rahmat kepada Rasulullah SAW untuk mengerjakan pada umatnya perbuatan baik dan meninggalkan perbuatan buruk serta mempunyai tutur kata yang baik serta bersikap lemah lembut pada siapapun. Dengan demikian, kita menjadi sadar bahwa perlu adanya sikap saling menghargai, bertutur kata yang baik,

bersikap lembut seperti yang diajarkan Akhlak Rasullulah SAW. Dalam penanaman karakter religius diharapkan agar generasi muda saat ini dapat memiliki pondasi akhlak yang kuat agar tidak terpengaruh oleh globalisasi yang sifatnya negatif. Dampak globalisasi yang negatif globalisasi akan mudah terserap tanpa adanya mekanisme penyaringan yang kuat, sehingga sebagian masyarakat tidak mampu menyaring budaya luar yang menyimpang dari nilai-nilai budaya yang berlaku di Indonesia. Adanya dampak globalisasi tersebut tentu memunculkan sebuah fenomena dimana banyak siswa yang tidak mengindahkan nilai-nilai etika seperti tidak memiliki sopan santun dalam berbicara maupun bertindak, menyontek saat ujian, pergaulan bebas, tawuran, kekerasan terhadap teman, bullying, aksi pornografi, pelecehan seksual dan kesenjangan sosial lainnya. Dalam hal ini, jelas bahwa pengaruh globalisasi dapat memberikan dampak negatif.

Salah satu cara untuk mencapai tujuan pendidikan sebagaimana penjelasan sebelumnya adalah melalui pembelajaran akidah akhlak, yang dirancang untuk membentuk karakter religius siswa. Tanpa pendidikan akidah akhlak yang terstruktur dan tepat sasaran, pembentukan karakter religius siswa akan sulit diwujudkan. Pendidikan ini sangat mempunyai peran penting, karena religiusitas tidak hanya merupakan bagian komponen dari nilai-nilai karakter bangsa, melainkan juga sebagai pondasi dalam kehidupan beragama, bersosial, dan bermoral. Dengan karakter religius, siswa diharapkan mempunyai fondasi kuat untuk menjalani kehidupan yang penuh tanggung jawab.

Akidah akhlak sebagai mata pelajaran di sekolah memiliki tujuan untuk senantiasa menanamkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran akidah akhlak, siswa diajarkan untuk memperbaiki hubungan dengan Allah (*habluminallah*) dan sesama manusia (*habluminannas*). Dalam konteks pendidikan karakter, akidah akhlak sangat strategis dalam membentuk pribadi yang religius, jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan berperilaku baik.

Madrasah Aliyah Negeri 2 Lampung Utara adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang sudah mendapat kepercayaan oleh kalangan masyarakat khususnya masyarakat padang ratu dan sekitarnya. Dalam madrasah tersebut, siswa mengikuti salah satu pembelajaran yang bertujuan membentuk perilaku siswa yaitu pembelajaran akidah akhlak, dimana pembelajaran tersebut bertujuan untuk membentuk keyakinan, berakhlak mulia, serta adab islami serta mampu mengaktualisasikan diri didalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan beragama.

Hasil wawancara dengan Erwan Triyuda selaku guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak menunjukkan bahwa beberapa siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Lampung Utara masih memiliki akhlak yang kurang baik, yang ditandai dengan perilaku seperti meninggalkan kelas tanpa izin saat jam pelajaran berlangsung, melakukan perundungan terhadap teman, serta tidak patuh dalam mengikuti kegiatan pembiasaan seperti sholat dhuha.⁹

⁹ Wawancara Dengan Erwan Triyudi, Ahlak siswa 10-11-2025

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Erwan Triyuda, peneliti juga melakukan sesi wawancara dengan tiga siswa/siswi Madrasah yakni Lindi, Nofta, dan Zai selaku siswa baru kelas X di MAN 2 Lampung Utara. Mereka membenarkan bahwa masih sering melanggar aturan dan tata tertib sekolah, seperti tidak mengikuti sholat berjamaah baik dhuha maupun sholat wajib, melakukan perundungan (bullying), serta bolos pada saat jam pelajaran berlangsung. Selain faktor tersebut, perilaku tersebut juga dapat dipengaruhi oleh kurangnya pengawasan dari pihak sekolah pada waktu-waktu tertentu, rasa malas, kurangnya motivasi belajar, dan anggapan bahwa aturan sekolah yang terlalu mengikat turut menjadi penyebab siswa melakukan pelanggaran.¹⁰

Hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada kelas X A khususnya dalam mata pelajaran aqidah ahlak masih peneliti dapati, beberapa permasalahan yang terjadi di MAN 2 Lampung Utara terkait dengan masalah karakter religius siswa, terutama kelas X yang masih beradaptasi pada lingkungan sekolah yang baru, tentu ini menjadi daya tarik penulis untuk meninjau lebih dalam, mengenai apa saja faktor-faktor yang mendasari masalah itu terjadi. Selanjutnya peneliti menganalisa dampak yang di hasilkan dari pembelajaran mata pelajaran aqidah ahlak sebagai upaya dalam membentuk karakter religius siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 2 Lampung Utara. Mengingat pembelajaran pembiasaan terhadap ahlak yang mulia merupakan tugas dan tanggung jawab guru agama islam. Terlebih lagi pada mata pelajaran Akidah ahlak terdapat salah satu sub bab yang mengajarkan tentang hubungan manusia dengan tuhan, moral serta etika, tujuan

¹⁰ Wawancara Dengan Siswa kelas X , Ahlak siswa 10-11-2025

dari mata pelajaran tersebut adalah membentuk individu yang memiliki karakter religius agar dapat hidup sesuai ajaran islam yang berlaku.

Untuk itu, siswa madrasah harus senantiasa taat taat dan patuh terhadap kebiasaan dan aturan yang berlaku di MAN 2 Lampung Utara. Beberapa informasi yang sekaligus juga merupakan bukti bahwa beberapa siswa di MAN 2 Lampung Utara mempunyai akhlak yang kurang baik. Berdasarkan dari latar belakang masalah diatas, peneliti mengambil judul penelitian ”Implementasi Pembelajaran Akidah Ahlak Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa MAN 2 Lampung Utara”.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan pertanyaan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter religius siswa MAN 2 Lampung Utara.
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter religius siswa MAN 2 Lampung Utara.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas maka tujuan penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter religius siswa MAN 2 Lampung Utara.
- b. Untuk mendeskripsikan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter religius siswa MAN 2 Lampung Utara.

2. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang diharapkan agar hasil penelitian ini menjadi sumbangan dalam khazanah ilmu pengetahuan dibidang pendidikan Islam, terutama terkait dengan wacana tentang karakter di sekolah dibagi menjadi dua manfaat, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

a. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat penelitian secara teoritis yaitu, sebagai berikut:

- 1) Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan, sumber referensi, serta bahan pembelajaran yang berguna dalam memperluas wawasan dan pengetahuan di bidang pendidikan, khususnya dalam pengembangan karakter religius siswa.

- 2) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai landasan atau bahan rujukan dalam mengembangkan penelitian sejenis yang berkaitan dengan pembentukan dan penguatan karakter religius, sehingga dapat memperkaya khazanah keilmuan di bidang pendidikan Islam.
- 3) Bagi peneliti sendiri, penelitian ini menjadi sarana untuk mengembangkan dan memperdalam ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama proses perkuliahan, sekaligus sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi.

b. Manfaat Praktis

Berikut manfaat penelitian secara praktis:

- 1) Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pendidikan karakter serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.
- 2) Bagi guru mata pelajaran, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam upaya menanamkan dan mengutamakan nilai-nilai karakter religius dalam proses pembelajaran.
- 3) Bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan pembelajaran dan keberhasilan guru dalam membentuk karakter religius siswa sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan.

D. Penelitian Relevan

Berdasarkan sumber yang telah penulis baca, ada banyak penelitian yang telah dilakukan oleh cendikiawan serta para aktivis di bidang akademik, yang meneliti dampak dari pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Tingkat Pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu penelitian dapat menjadi pembandingan rujukan bagi penulis yang dapat menyempurnakan penelitian-penelitian terdahulu. Dengan kajian Pustaka ini, penulis juga dapat mengetahui apa saja unsur unsur yang melatar belakangi penelitian ini dilakukan oleh orang-orang sebelum penulis. Lalu apa saja teori-teori yang relevan untuk digunakan sebagai landasan penelitian ini dilakukan. Berikut ini adalah beberapa kajian yang hampir serupa dengan penelitian penulis, terdapat pada tabel 1.

Tabel 1. Penelitian Relevan

No	Nama penulis	Judul	Hasil penelitian
1.	Alihatus Sa'diyah (2021)	Peran Guru dalam membentuk karakter siwa kelas V di Sd 01 Sidomekar Kecamatan Gedung Aji Baru Kabupaten Tulang Bawang	Hasil penelitian yang dilakukan oleh Alihatus Sa'diyah yaitu menggunakan metode penelitian kuantitatif dan berfokus pada peran guru dalam membentuk karakter siswa sekolah dasar kelas V. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan bersifat kualitatif berfokus pada peran pembelajaran aqidah ahlak guna membentuk karakter religius siswa kelas X Madrasah Aliyah.
2.	Rauda Homba, Abdul Gani	"Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap	Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rauda Homba menggunakan metode penelitian kualitatif dan

No	Nama penulis	Judul	Hasil penelitian
	dan Jumadi (2025)	Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas XI di MA Muhammadiyah Aimas”, Jurnal PAIDA, Vol. 4, No 2.	berfokus pada peran guru dalam penerapan dan metode pembelajaran untuk membimbing ahlak dan karakter siswa. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan bersifat kualitatif namun lebih berfokus pada menitikberatkan pembelajaran aqidah ahlak guna membentuk karakter religius siswa.
3.	M.Fajar Baharudin (2025)	”Impelementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Metro”, Institut Agama Islam Negeri Metro.	Hasil penelitian yang dilakukan M.Fajar Baharudin. yaitu Penelitian ini lebih fokus pada, pembelajaran akidah ahlak dalam meningkatkan disiplin belajar siswa serta berlokasi di Man 1 Metro, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter religius siswa serta berlokasi di MAN 2 Lampung Utara.
4.	Dzuryatti Jamilah (2024)	”Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Rokan Hulu”, Institut Agama Islam Negeri Syarif Kasim Pekanbaru.	Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dzuryatti Jamilah menunjukan relevansi penelitian terletak dimana guru akidah akhlak memiliki peran penting dalam terbentuk karakter religius siswa, yang mana peran guru menjadi jalan utama dalam upaya pembentukan karakter dikehidupan sehari-hari. sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada peran utama pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter religius siswa.

No	Nama penulis	Judul	Hasil penelitian
5.	Siti Rofiqoh (2023)	”Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter siswa Kelas Viii Di Mts Darul Huda Bandar Lampung”, Universitas Raden Intan Lampung	Hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Rofiqoh, yaitu Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter siswa yaitu dengan cara guru akidah akhlak memberikan keteladanan yang tercermin dari sikap, perkataan dan perbuatan berlokasi di Di Mts Darul Huda Bandar Lampung" sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter religius siswa berlokasi di Man 2 Lampung Utara.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran Akidah Akhlak

1. Pengertian Pembelajaran Akidah Akhlak

berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui pembinaan, pengajaran, latihan, dan pembiasaan disebut Pembelajaran Akidah Akhlak.¹

Akidah ialah sebuah perkara yang wajib diyakini kebenarannya, dengan kata lain akidah merupakan keyakinan terhadap segala sesuatu yang diturunkan Allah Swt. kepada nabi-Nya. Sedangkan akhlak disebut juga sebagai etika, perilaku, atau moral manusia yang dibedakan menjadi dua, yaitu akhlak terpuji dan akhlak tercela. Akidah dan akhlak memiliki hubungan yang sangat erat serta saling berkesinambungan. Akidah merupakan landasan atau inti ajaran agama, sedangkan akhlak merupakan perilaku atau cara hidup seseorang yang dilandasi oleh akidah. Dengan demikian, akhlak dapat diibaratkan sebagai wujud nyata atau ekspresi dari akidah yang dimiliki seseorang.

Pembelajaran Akidah Akhlak merupakan tindakan sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah Swt., serta merealisasikan nilai-nilai keimanan tersebut dalam perilaku akhlak mulia di kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran ini dilakukan melalui kegiatan pembinaan, pengajaran,

¹ Elvina Yulianti Anish, "Impelementasi Pembentukan Karakter Siswa dalam Pembelajaran Akidah Akhlak MTS AL-Mujahadin Desa Ciptodadi", *Skripsi IAIN Curup*, (2022), 40-41.

latihan, keteladanan, dan pembiasaan sehingga peserta didik tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam penelitian ini, kisi-kisi pembelajaran Akidah Akhlak disesuaikan dengan materi yang diajarkan pada peserta didik, yaitu adab terhadap orang lain, adab terhadap Allah Swt., dan adab terhadap diri sendiri. Pada materi menghormati orang tua (adab terhadap orang lain), indikator yang dikembangkan meliputi kemampuan peserta didik dalam menghormati, menaati, berbicara dengan sopan, membantu, serta berbakti kepada kedua orang tua sebagai bentuk pengamalan akhlak kepada sesama. Pada materi melaksanakan salat lima waktu (adab terhadap Allah Swt.), indikator pembelajaran meliputi kemampuan peserta didik memahami pentingnya salat lima waktu, melaksanakan salat tepat waktu, menjaga kedisiplinan dalam beribadah, serta menjadikan salat sebagai bentuk ketaatan kepada Allah Swt. Adapun pada materi menghindari sifat tercela (adab terhadap diri sendiri), indikator yang dikembangkan meliputi kemampuan peserta didik mengenali berbagai sifat tercela, menghindari perilaku seperti berbohong, sombong, iri hati, dan malas, serta membiasakan perilaku jujur, rendah hati, disiplin, bertanggung jawab, dan mampu mengendalikan diri dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan ketiga materi tersebut, pembelajaran Akidah Akhlak diarahkan agar peserta didik mampu menerapkan nilai-nilai akhlakul karimah dalam kehidupan di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat

sehingga terbentuk karakter religius yang tercermin melalui hubungan yang baik dengan Allah Swt., sesama manusia, dan diri sendiri

2. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak

Sarana pengajaran aqidah akhlak bertujuan untuk mewujudkan maksud-maksud seperti berikut:

- a. Memperkenalkan kepada siswa akan rukun iman dan kepercayaan yang benar yang mana nanti akan menyelamatkan mereka dari siksa Allah Ta'ala., yaitu dengan cara menghayati dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Membina dan mengasuh siswa dengan mengaitkan antara materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari disetiap prosesnya agar siswa senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh, menghayati, mengamalkan, dan menjadikan islam sebagai pedoman hidup.²
- c. Sebagai upaya untuk terbiasa melakukan hal baik, indah, mulia, terpuji serta menghindari hal buruk, jelek, hina, tercela.
- d. Untuk memperkuat perhubungan kita dengan Allah SWT serta dengan sesama makhluk selalu terpelihara dengan baik dan terjaga dengan harmonis.³

Abdullah mengatakan bahwa tujuan umum pendidikan agama Islam yaitu untuk membentuk kepribadian sebagai *khalifah (pemimpin)*. Adapun tujuan utama *khalifah* Allah ialah untuk beriman kepada Allah dan tunduk

² Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2020), 10.

³ Rubini, "Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijaga Gunungkidul Yogyakarta", *Humanika* 21, No. 1, (2021), 87.

patuh kepada-Nya. Hal ini sejalan dengan Hasan Langgulung yang menyatakan bahwa pembelajaran akidah akhlak bertujuan meningkatkan keimanan siswa yang tercermin dalam tingkah lakunya sehari-hari. Siswa diharapkan memiliki keyakinan yang benar terhadap hal yang diimani, mengamalkan akhlak mulia, serta menjauhi perilaku tercela dalam hubungan dengan Allah, diri sendiri, dan lingkungan.⁴

3. Ruang Lingkup Pembelajaran Akidah Akhlak

Ruang lingkup dari mata pelajaran Aqidah Akhlak mempunyai cakupan luas. Pelajaran yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini memiliki beberapa aspek, seperti aspek akidah, ahlak dan adab semacamnya. Tahapan ini tentunya merupakan soal yang terdapat pada buku Akidah Akhlak untuk siswa kelas X di MAN 2 Lampung Utara. Adapun ruang lingkup materi pembelajaran akidah akhlak di kelas X MAN 2 Lampung Utara. Terdapat tiga aspek merupakan materi pembiasaan seperti aspek akidah mencakup kalimat *Thayyibah*, *Asma'ul Husna*, dan iman kepada Allah. Aspek akhlak yang meliputi pembiasaan *akhlakul karimah* dan menjauhkan akhlak tercela dan aspek terakhir ialah aspek adab yang mencakup adab terhadap diri sendiri, adab terhadap Allah, adab kepada sesama dan adab terhadap lingkungan. Tujuan diajarkannya yaitu agar siswa selalu dapat mengerti dan memposisikan dirinya berada dimanapun dan selalu mengedepankan akhlak yang baik⁵.

⁴ Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 2022), 39.

⁵ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2021), 17.

4. Nilai Pembelajaran Akidah Akhlak

Nilai-nilai akidah akhlak seperti kerja keras, tanggung jawab, *qona'ah*, dan toleransi menjadi dasar pembentukan karakter di Madrasah Aliyah. Namun, penerapannya belum berjalan secara optimal karena masih ada siswa yang kurang beretika, rendah tanggung jawab, dan kurang peduli terhadap lingkungan sekitar. Selain hal tersebut, Arus globalisasi, kemajuan teknologi, dan pergeseran moral remaja menjadi hambatan dalam menanamkan akhlak mulia di sekolah. Karena itu, sekolah perlu strategi efektif agar nilai-nilai tersebut dapat terinternalisasi dan tercermin dalam perilaku siswa sehari-hari⁶. Ada beberapa nilai-nilai akhlak yang dikembangkan di sekolah / madrasah pada jenjang Madrasah Aliyah adalah sebagai berikut:

- a. Mempunyai hati yang lembut, bekerja keras, tekun, dan ulet, dinamis total dan produktif sabar dan tawakal serta, terbiasa beretika dalam perilaku sehari-hari.
- b. Terbiasa untuk berpikir secara kritis, sederhana, sportif dan mempunyai rasa tanggung jawab.

⁶ Alfia, Siti Mahfudlotul, et al. "Efektivitas Metode Pembiasaan Akhlak Mulia dalam Menanamkan Nilai-Nilai Tasawuf pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah: Metode Pembiasaan: Strategi Membangun Akhlak Mulia", *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Manajemen* 3.1 (2025), 114-122.

- c. Terbiasa berperilaku *qona'ah*, toleran, peduli terhadap lingkungan dan budaya seta rendah hati, tidak merusak, dan beretika baik dalam pergaulan.⁷

5. Metode Pembelajaran Akidah Akhlak

Metode berasal dari bahasa lain yaitu “*meta*” yang artinya melalui, dan “*hodos*” yang berarti jalan atau menuju atau cara. Dalam Bahasa Arab metode berasal dari kata “*Tariqah*” yang artinya jalan, cara, sistem, atau ketertiban dalam mengerjakan sesuatu. Sedangkan menurut istilah metode merupakan suatu cara untuk mencapai atau mengatur cita-cita. Berikut ini adalah macam macam metode yang digunakan dalam pembelajaran aqidah yaitu:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan metode yang memberikan penjelasan-penjelasan sebuah materi. Biasa dilakukan di depan beberapa orang siswa. Metode ini menggunakan bahasa lisan. Siswa biasanya duduk sambil mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh pendidik.⁸ Pada pembelajaran Akidah Akhlak, penerapan metode ceramah ditunjukkan melalui kemampuan siswa menjelaskan konsep keimanan kepada Allah Swt., memahami dalil yang berkaitan dengan materi,

⁷ Saifuddin Amin, *Etika Peserta Didik Syaikh Muhammad Bin Shalih Al-Utsaimin* (Deepublish, 2019).

⁸ Ayu Pratiwi dan Dodi Irawan, “Penerapan Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)* 2, no. 1 (2024): 2, <https://doi.org/10.61930/pjpi.v2i1.550>.

membedakan akhlak terpuji dan akhlak tercela, serta menunjukkan kesadaran untuk mengamalkan nilai-nilai akidah dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

b. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan suatu cara penyajian informasi dalam proses belajar mengajar dengan mempertunjukkan tentang cara melakukan sesuatu disertai penjelasan secara visual dari proses dengan jelas⁹. Metode mengajar dengan demonstrasi merupakan metode yang digunakan dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan¹⁰. penerapan metode demonstrasi ditunjukkan melalui kemampuan siswa mempraktikkan adab Islami sesuai dengan contoh yang diberikan guru, seperti adab berbicara, adab menghormati guru dan orang tua, adab berteman, serta tata cara pelaksanaan ibadah sesuai tuntunan syariat.

c. Metode Tanya Jawab

Metode ini merupakan suatu cara untuk menyampaikan pelajaran sekolah dengan cara seorang pengajar memberikan pertanyaan kepada siswa. Dalam metode tanya jawab berisi interaksi antara guru dan siswa kemudian kedua belah pihak harus sama-sama aktif. Setiap siswa juga harus aktif dalam diskusi tanpa menunggu dari guru memberikan

⁹ Nurrita, Teni, Dan Muhammad Ikrom. "Metode Pembelajaran Pendidikan Islam Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Moderasi| Review Jurnal Kajian Islam* 2.2 (2022), 49-62.

¹⁰ "Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Ipa | Salim Nahdi | Jurnal Cakrawala Pendas," Diakses 8 Maret 2026, <https://jurnal.unma.ac.id/index.php/cp/article/view/1050>.

pertanyaan¹¹. Jadi dengan metode tanya jawab, guru dan siswa saling terlibat aktif dalam memecahkan masalah. Adapun kelebihan dari metode tanya jawab yaitu, (1) menarik perhatian siswa, (2) melatih daya pikir (3) keberanian mengutarakan pendapat.¹²

d. Metode Diskusi

Merupakan suatu cara penyajian bahan pengajaran dengan guru untuk memberikan kesempatan kepada siswa atau kelompok-kelompok guna mengadakan perbincangan ilmiah untuk mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan dalam memecahkan suatu masalah. Dalam pembelajaran Akidah Akhlak, metode ini digunakan untuk melatih siswa berpikir kritis berdasarkan nilai-nilai Islam. Penerapannya ditunjukkan melalui kemampuan siswa bekerja sama dalam kelompok, menghargai pendapat orang lain, menyampaikan pendapat secara santun, serta menarik kesimpulan sesuai dengan ajaran Islam.

e. Metode Keteladanan

Metode keteladanan merupakan metode pendidikan yang digunakan oleh seorang guru. Baik itu dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran dengan cara memberikan contoh yang baik pada siswa, terutama dalam pembinaan ahlak. Penerapan metode keteladanan dalam pembelajaran Akidah Akhlak ditunjukkan melalui perubahan perilaku

¹¹ Awaluddin Sitorus, dan Hafni Andriani H, *Gerakan Inovasi Mendidik Berkarakter*, (Lampung: Swalova Publishing, 2019), 17.

¹² Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 95.

siswa yang mencerminkan sikap jujur, disiplin, bertanggung jawab, sopan santun, menghormati guru dan teman, serta membiasakan diri mengamalkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Karakter Religius

1. Pengertian Karakter Religius

Religius adalah sikap patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, serta toleran terhadap agama lain.¹³ Karakter religius merupakan tingkat pemahaman seorang terhadap agama dan tingkat komitmen dalam perwujudan perilakunya.¹⁴ Karakter Religius membina seseorang agar senantiasa mencintai Allah SWT, meningkatkan keimanan serta ketakwaan. Karakter ini ialah keutamaan kehidupan seseorang ke jalan yang lurus dengan memiliki karakter ini, seseorang hidupnya akan terarah. Sebagaimana firman Allah SWT.

قُلِ ادْعُوا اللَّهَ أَوْ ادْعُوا الرَّحْمَنَ ۖ أَيًّا مَّا تَدْعُوا فَلَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَى ۖ
وَلَا تَجْهَرُوا بِصَلَاتِكُمْ وَلَا تَخَافُتُمْ بِهَا وَابْتَغِ بَيْنَ ذَلِكَ سَبِيلًا ۝ ١١٠ وَقُلِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي لَمْ يَتَّخِذْ وَلَدًا وَلَمْ يَكُنْ لَهُ شَرِيكٌ فِي الْمُلْكِ وَلَمْ يَكُنْ
لَهُ ۖ وَلِيٌّ مِّنَ الدُّلَىٰ وَكَبِيرُهُ تَكْبِيرٌ ۚ

¹³ Ibid., 137.

¹⁴ Santy Andrianie, Laelatul Arofah, and Restu Dwi Ariyanto, *Karakter Religius: Sebuah Tantangan Dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter*, (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2021), 26.

Artinya: Katakanlah (Muhammad), “Serulah Allah atau serulah Ar-Rahman.

Dengan nama yang mana saja kamu dapat menyeru, karena Dia mempunyai nama-nama yang terbaik (Asma’ul Husna) dan janganlah engkau mengeraskan suaramu dalam shalat dan jangan (pula) merendahnya dan usahakan jalan tengah diantara keduanya itu. (110) Dan katakanlah, “Segala Puji bagi Allah yang tidak mempunyai anak dan tidak (pula) mempunyai sekutu dalam kerajaanNya dan Dia bukan pula hina yang memerlukan penolong dan agungkanlah Dia seagungagungnya. (Q.S Al-Isra [17]:110-111).

Karakter religius merupakan karakter utama yang harus dinternalisasikan dan dibiasakan terutama kepada anak khususnya siswa dalam kehidupannya sehari-hari. Karakter religius dapat dilatih serta ditanamkan lewat pendidikan di sekolah. Dalam Islam, segala aspek kehidupan harus dilandasi serta sesuai dengan ajaran Islam¹⁵.

2. Ciri-Ciri Karakter Religius

Karakter religius ialah komitmen religius seseorang yang bisa ditinjau dari kegiatan atau kelakuan yang berhubungan dengan agama atau kepercayaan.¹⁶ Religius merupakan konsep keyakinan yang dijunjung tinggi oleh manusia untuk berperilaku dalam kehidupan sehari-hari berpedoman kepada agama. Adapun unsur-unsur seorang dapat dikatakan religius apabila

¹⁵ Alivermana Wiguna, *Isu-Isu Kontemporer Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), 61.

¹⁶ Laelatul Arofah, Santy Andrianie, and Restu Dwi Ariyanto, “Skala Karakter Religius Sebagai Alat Ukur Karakter Religius Bagi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan”, *PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran* 6, No. 2 (2021), 17.

berketuhanan, pluralitas/toleran, internalisasi nilai, adanya iman, dan optimilisasi pendidikan agama.¹⁷

Tabel 2. Karaktrer Religius

NO	Lingkungan / Hubungan	Poin-Poin Karakter Religius
1	Terhadap Tuhan	Beriman dan bertakwa kepada Tuhan, melaksanakan (shalat, doa, membaca Al-Qur'an), bersyukur serta menjauhi larangannya
2	Terhadap Diri Sendiri	Bersikap jujur, disiplin, sabar, menjaga kebersihan dan kesucian diri.
3	Terhadap Keluarga	Menghormati dan menaati orang tua, berbakti, menjaga keharmonisan, serta saling menasihati dalam kebaikan
4	Terhadap Orang Lain	sopan santun, saling menghargai, menolong sesama, bersikap jujur, serta menjaga hubungan yang baik
5	Terhadap Masyarakat dan Bangsa	Menjaga kerukunan, menghormati perbedaan, mematuhi aturan yang berlaku,
6	Terhadap Alam dan Lingkungan	Menjaga kebersihan lingkungan, tidak merusak alam, memanfaatkan sumber daya alam secara bijak

¹⁷ Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 10.

C. Dasar Karakter Religius

a. Kitab Suci Al Quran

Kitab Suci Al-Qur'an merupakan pedoman bagi hidup umat Islam, sehingga Al-Qur'an merupakan falsafah hidup muslimin, baik di dunia maupun di akhirat kelak. Al-Qur'an merupakan ajaran Islam yang universal, baik dalam bidang akidah, syari'ah, ibadah, akhlak, maupun muamalah. Dengan luasnya cakupan dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, politik, pertahanan dan keamanan ataupun aspek pendidikan. Sesuai dengan firman Allah dalam QS. Sad [38]: 29.

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِّيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ ۖ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ

Artinya: “Kitab (Al-quran) yang kami turunkan kepadamu penuh berkah agar mereka menghayati ayat-ayatnya dan agar orang-orang yang berakal sehat mendapat Pelajaran”. (QS. Sad [38]: 29).

b. Hadist Rasulullah

Bagi umat Nabi Muhammad SAW merupakan Rosul-Nya yang mengemban risalah Islam diakhir zaman. Segala sesuatu yang berasal dari perkataan, perbuatan, maupun ketetapanannya sebagai rosul merupakan sunnah umat islam sebagai pedoman. Sebagaimana dalam firman Allah QS. Al-Ahzab [33]: 21.

قَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ

وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: Sungguh telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu yaitu bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah (QS. Al-Ahzab [33]: 21).

3. Tujuan Karakter Religius

Pembentukan karakter religius bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan ke dalam diri peserta didik sehingga tercermin dalam sikap, perilaku, dan kebiasaan sehari-hari. Melalui proses pembelajaran, pembiasaan, dan keteladanan, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan keimanan, akhlak yang baik, serta rasa tanggung jawab sebagai wujud pengamalan ajaran agama. Dengan demikian, pembentukan karakter religius memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai, yaitu sebagai berikut:

a. Meningkatkan nurani siswa yang memiliki nilai - nilai religius.

Pengembangan nilai-nilai religius dalam diri peserta didik bertujuan untuk membentuk hati nurani yang mampu membedakan perbuatan baik dan buruk berdasarkan ajaran agama. Dengan demikian, siswa akan terbiasa bersikap jujur, menjaga amanah, mengakui kesalahan, serta menghindari perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam.

b. Meningkatkan kebiasaan dan perilaku terpuji siswa.

Pembiasaan perilaku terpuji dilakukan agar peserta didik memiliki akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku tersebut dapat diwujudkan melalui kebiasaan mengucapkan salam, berbicara dengan

sopan, menghormati guru dan teman, menjaga kebersihan lingkungan, saling membantu, serta mematuhi tata tertib sekolah.

- c. Menumbuhkan jiwa kepemimpinan dan memiliki rasa tanggung jawab.

Pembentukan jiwa kepemimpinan bertujuan agar peserta didik mampu memimpin diri sendiri maupun orang lain dengan penuh tanggung jawab. Sikap tersebut dapat diterapkan melalui kesediaan memimpin kelompok, menyelesaikan tugas tepat waktu, melaksanakan piket sesuai jadwal, menjaga fasilitas sekolah, serta bertanggung jawab atas setiap tindakan yang dilakukan.

- d. Meningkatkan kemampuan siswa menjadi lebih religius.

Peningkatan sikap religius diarahkan agar peserta didik mampu mengamalkan ajaran agama secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat diwujudkan melalui kebiasaan berdoa sebelum dan sesudah belajar, membaca Al-Qur'an, melaksanakan salat berjamaah, mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah, serta membiasakan sikap bersyukur, sabar, dan ikhlas.

- e. Meningkatkan lingkungan sekolah menjadi tempat yang positif untuk menimba ilmu.

Terwujudnya lingkungan sekolah yang positif menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung proses pembentukan karakter religius peserta didik. Lingkungan yang kondusif akan mendorong siswa untuk belajar dengan nyaman, berinteraksi secara santun, serta membiasakan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama. Implementasinya dapat

dilihat melalui terciptanya budaya saling menghormati, menjaga kebersihan dan ketertiban sekolah, membiasakan memberi salam, serta aktif mengikuti berbagai kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di lingkungan sekolah.¹⁸

4. Macam-Macam Nilai Karakter Religius

Nilai-nilai karakter religius terbagi menjadi beberapa macam, seperti nilai ketulusan hati atau kejujuran (*honesty*), belas kasih (*compassion*), kegagah beranian (*kidness*), kasih sayang (*kindness*), kontrol diri (*self-control*), kerja sama (*cooperation*), kerja keras (*diligence or hardwork*)¹⁹. Adapun macam-macam karakter religius lainnya dapat dikelompokkan, sebagai berikut:²⁰

a. Nilai Ibadah

Ibadah adalah ketaatan seorang kepada tuhan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari sesuai dengan perintahnya dan menjauhkan dari larangannya. Dalam pembelajaran Akidah Akhlak, nilai ibadah diajarkan melalui materi tentang salat lima waktu, doa, dan zikir sebagai bentuk ketaatan kepada Allah Swt. Melalui materi ini, siswa dibiasakan melaksanakan ibadah dengan benar, disiplin, dan menjadikannya sebagai kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁸ Andrianie, Arofah, and Ariyanto, *Karakter Religius.*, 37.

¹⁹ Thomas Lickona, Character Matters, *Persoalan Karakter*, terj. Juma Wadu Wamaungu & Jean Antunes Rudolf Zien dan Editor Uyu Wahyuddin dan Suryani, 5-6.

²⁰ Faridatun Amiyah, Hari Subiyantoro., "Membangun Budaya Religius Siswa Melalui Kegiatan Sekolah Di Lingkungan Sma Sunan Ampel", *Inspirasi ; Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, No.2, (2020), 346-347.

b. Nilai Ruhul

Ruhul atau jihad disebut juga sebagai dorongan jiwa manusia untuk bekerja atau berjuang dengan sungguh-sungguh yang didasari dengan nilai *Hablumminallah*, *Hamblumminnas* dan *Hamblummin al-alam*. Dalam pembelajaran Akidah Akhlak, nilai ibadah diajarkan melalui materi tentang salat lima waktu, doa, dan zikir sebagai bentuk ketaatan kepada Allah Swt. Melalui materi ini, siswa dibiasakan melaksanakan ibadah dengan benar, disiplin, dan menjadikannya sebagai kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Nilai Akhlak dan Disiplin

Materi tentang adab kepada Allah Swt., adab kepada orang tua dan guru, serta menghindari sifat tercela menjadi dasar pembentukan akhlak dan disiplin siswa. Dari materi tersebut, siswa diarahkan untuk bersikap sopan, jujur, bertanggung jawab, serta disiplin dalam belajar dan beribadah..

d. Nilai Keteladanan

Nilai keteladanan disampaikan melalui materi tentang akhlak Rasulullah saw. yang didukung oleh contoh perilaku guru selama pembelajaran. Dengan cara tersebut, siswa diharapkan mampu meneladani sikap santun, menghargai orang lain, dan berperilaku sesuai ajaran Islam.

e. Nilai Amanah dan Ikhlas

Materi tentang amanah dan ikhlas mengajarkan pentingnya bersikap jujur, bertanggung jawab, menepati janji, dan beramal dengan

niat yang tulus. Penerapan materi tersebut terlihat dari kebiasaan siswa menyelesaikan tugas dengan penuh tanggung jawab, menjaga kepercayaan, dan melaksanakan kewajibannya dengan ikhlas.²¹

6. Proses Pembentukan Karakter Religius

Proses pembentukan karakter religius merupakan suatu upaya perwujudan fungsi totalitas psikologis yang mencakup seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, dan psikomotorik) dan fungsi totalitas sosiokultural dalam konteks interaksi (dalam keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat) dan berlangsung sepanjang hayat. Pembentukan karakter religius mengacu pada nilai-nilai dasar yang terdapat dalam agama (Islam). Prinsip dasar pembentukan karakter religius banyak kita temukan dari beberapa sumber, di antaranya nilai-nilai yang bersumber dari keteladanan Rasulullah dalam sikap dan perilaku sehari-hari beliau, yakni *shiddîq* (jujur), *amânah* (dipercaya), *tablîgh* (menyampaikan dengan transparan), *fathânah* (cerdas).

Proses pembentukan karakter religius berkaitan erat dengan jiwa yang menguasai manusia. Proses pembentukan karakter religius merupakan bagian dari usaha sadar dan terencana, bukan usaha yang sifatnya terjadi secara kebetulan. Pembentukan karakter religius merupakan proses yang berjalan dalam rentang waktu lama, tidak bisa secara instan menghasilkan karakter religius yang dimiliki oleh siswa. Religiusitas memiliki dimensi yang kompleks. Karakter religius yang kompleks untuk dimiliki siswa meliputi

²¹ Zarni Mat, "Manajemen Pengembangan Budaya Religius Di Smp It Al-Irsyad Ngaras Pesisir Barat" (Masters, Uin Raden Intan Lampung, 2023), <https://Repository.Radenintan.Ac.Id/30165/>.

keyakinan, ibadah, pengalaman, pengetahuan, dan dampak dari karakter religius tersebut dalam kehidupan sehari-hari, yang meliputi sikap, ucapan, dan tindakan. Semua dimensi ini dapat dilatih melalui pendidikan karakter religius yang dilakukan di sekolah. Pembentukan karakter pada diri seseorang dapat dilakukan melalui berbagai metode atau cara. Situasi dan kondisi tempat model serta penerapan nilai yang menjadi dasar penanaman religius, seperti:

- a. Menciptakan budaya religius (karakter religius) yang bersifat vertikal dapat diterapkan melalui kegiatan peningkatan hubungan dengan Allah SWT baik secara kualitas atau kuantitasnya. Pelaksanaan kegiatan religius di sekolah yang bersifat ibadah, diantaranya sholat berjamaah, membaca ayat suci AlQur'an, berdoa bersama dan lain sebagainya.
- b. Menciptakan budaya religius (karakter religius) yang bersifat horizontal yaitu lebih menempatkan sekolah sebagai institusi sosial yang berbasis religius dengan menciptakan hubungan antar sosial yang baik. Jenis hubungan sosial antar manusia dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:
 - 1) Hubungan antara atasan dan bawahan,
 - 2) Hubungan profesional,
 - 3) Hubungan sederajat atau sukarela berdasarkan nilai-nilai religius, seperti persaudaraan, kedermawanan, kejujuran, saling menghormati dan sebagainya.

Program-program kegiatan religius di sekolah harus dilaksanakan secara kontinyu dan berkesinambungan. Sebagai upaya penguatan

pendidikan karakter peserta didik dimasa sekarang. Dalam hal ini, budaya dan kultur masing-masing sekolah sangat mempengaruhi sistem manajemen sekolah yang akan membentuk visi, misi, dan tujuan sekolah itu sendiri. Selain hal tersebut, pembentukan karakter religius maka diperlukan pembiasaan yang terus menerus dilakukan. Pembiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada. Pembiasaan selain menggunakan perintah, suri teladan, dan pengalaman khusus, juga menggunakan hukuman dan ganjaran.

Pembiasaan berfungsi sebagai penguat terhadap obyek atau materi yang telah masuk dalam hati si penerima pesan. Proses pembiasaan menekankan pada pengalaman langsung dan berfungsi sebagai perekat antara tindakan karakter dan diri seseorang. Faktor.

7. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter Religius

a. Faktor Pendukung

Perkembangan karakter religius, dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat, antara lain²²

1) Faktor Dalam diri

Faktor ini didukung oleh adanya kebutuhan manusia terhadap agama sebagai sumber ketenangan dan kepuasan batin, serta adanya dorongan dalam diri untuk taat dan mengabdikan kepada Allah SWT.

²² Andrianie, Arofah, and Ariyanto, *Karakter Religius: Sebuah Tantangan Dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter*, 37.

2) Dari Lingkungan

Lingkungan keluarga dan sekolah saling berkaitan, namun lingkungan keluarga merupakan pendidikan pertama yang berperan besar dalam menanamkan nilai religius sejak dini. Selain itu, sekolah, sarana dan prasarana yang memadai, seperti tempat ibadah dan kegiatan keagamaan, dapat menunjang perkembangan karakter religius.

b. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung, juga terdapat faktor penghambat perkembangan karakter religius, antara lain:

1) Dari Dalam Diri

Terdapat lima faktor dari dalam diri individu yang dapat menghambat perkembangan karakter religius, yaitu temperamen, gangguan jiwa, konflik dan keraguan, jauh dari Allah Swt., serta kurangnya kesadaran religius. Faktor-faktor tersebut dapat melemahkan pegangan hidup dalam beragama sehingga menghambat pembentukan karakter religius siswa. Dalam pembelajaran Akidah Akhlak, hambatan ini ditunjukkan melalui kurangnya kesadaran siswa dalam menerapkan materi yang telah dipelajari, seperti belum disiplin melaksanakan salat, kurang menghormati guru dan orang tua, serta masih melakukan perilaku yang mencerminkan sifat tercela.²³

3) Dari Lingkungan

²³ Afifah Destriawati dkk., “Kesehatan Mental Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa” (undergraduate, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023), 35, <https://e-theses.iaincurup.ac.id/4624/>.

Lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat saling berkaitan dalam membentuk karakter religius siswa. Apabila salah satu lingkungan tidak mendukung, maka pembentukan karakter religius tidak akan optimal. Dalam pembelajaran Akidah Akhlak, hal ini ditunjukkan melalui kurangnya dukungan terhadap pembiasaan ibadah, pengaruh teman sebaya yang negatif, serta rendahnya penerapan sikap disiplin, sopan santun, dan tanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif disebut juga sebagai penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan serta membahas segala jenis gejala, peristiwa, serta perilaku sosial, termasuk sikap, kepercayaan, persepsi, dan cara berpikir individu maupun kelompok,¹ sedangkan menurut Lexy J. Moelong, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang memanfaatkan kondisi alamiah sebagai latar untuk memahami dan menafsirkan fenomena yang terjadi, dengan melibatkan berbagai metode yang relevan. Penelitian kualitatif juga dipahami sebagai penelitian yang mengungkapkan suatu fenomena secara menyeluruh melalui deskripsi naratif atau bahasa nonstatistik. Dengan kata lain penelitian ini bertujuan untuk menafsirkan mengenai pengalaman yang dialami oleh subjek penelitian baik berupa perilaku maupun tindakan, melalui pemaparan dalam bentuk rangkaian kata dan bahasa dengan memanfaatkan berbagai metode yang relevan. Oleh karena itu, penelitian ini lebih menitikberatkan pada proses analisis.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian yang bersifat kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan mengenai kondisi atau peristiwa yang terjadi serta cenderung menggunakan analisis dalam

¹ Dian Kurnia Lestari, "Impelementasi Pembelajaran Akidah., 16.

pengolahannya.² Penelitian kualitatif deskriptif juga bertujuan untuk memahami suatu fenomena atau konteks dengan menggunakan pendekatan deskriptif dan interpretatif. Fokus utama dalam penelitian deskriptif kualitatif yaitu untuk mengetahui pemahaman mendalam dari suatu makna, persepsi, dan konteks partisipan dalam situasi yang sedang diteliti untuk memahami konsep dan proses sosial.³ Kualitas dari penelitian kualitatif ditentukan oleh kelengkapan data penelitian baik itu data skunder maupun data primer.⁴ Untuk itu penelitian deskriptif kualitatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menyajikan gambaran secara mendalam mengenai kondisi atau peristiwa yang terjadi secara nyata, dengan menguraikan serta menjelaskan berbagai fenomena yang ada.⁵

Penggunaan metode penelitian deskriptif kualitatif berlokasi di sekolah MAN 2 Lampung Utara yang beralamat di Jalan Taruna No. 199, Desa Padang Ratu, Kecamatan Sungkai Utara, Kabupaten Lampung Utara. Fokus dari penelitian yaitu untuk mengkaji bagaimana implementasi dari pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter religius siswa di MAN 2 Lampung Utara. Adapun subjek dalam penelitian ini meliputi guru mata pelajaran akidah akhlak serta siswa kelas X MAN 2 Lampung Utara. Selanjutnya data yang

² M. Fajar Baharudin, "Impelementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Metro", *Skripsi Institut Agama Islam Negeri Metro*, (2025), 39.

³ M. Fathun Niam, Emma Rumahlewang, "Metode Penelitian Kualitatif" (Widina Media Utama: *Bandung*, 2024), 18.

⁴ Rahma Perwitasari, "Peran Guru Akidah Akhlak dalam Pengimplementasian Pendidikan Karakter di SMA Muhammadiyah 1 Kota Metro", *Skripsi IAIN Metro*, (2018), 33-35.

⁵ Anggun Ariska, "Peran Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Kepribadian Muslim Peserta Didik di MI Baabussalaam Desa Wonosari Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu", *Skripsi IAIN Metro*, (2021), 37.

didapat dari subjek ataupun informan nantinya akan dilakukan analisis secara logis dan mudah dipahami untuk disajikannya dalam bentuk hasil penelitian.

B. Sumber Data

Sumber data merupakan sebuah komponen yang menentukan suatu kualitas dan akurasi dari hasil penelitian. Asal usul sumber data biasanya didapat dari data itu diperoleh. Setiap sumber data memiliki keunggulan dan keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menentukan sumber data yang digunakan.⁶ Adapun sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer merupakan data utama yang diperoleh peneliti secara langsung selama proses penelitian. Data ini diperoleh melalui observasi, wawancara, serta keterlibatan langsung peneliti di lapangan. Data primer juga dapat berupa ucapan, tindakan, sikap, maupun perilaku yang berasal dari responden atau narasumber yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian. Dengan demikian, data primer adalah data yang dikumpulkan peneliti melalui hasil pengamatan, wawancara, dan tindakan subjek penelitian.⁷

Adapun sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Lampung Utara. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa pembelajaran Akidah

⁶ Undari Sulung dan Mohamd Muspawi, “Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Skunder dan Tersier”, *Jurnal Edu Research*, (2024), 114.

⁷ M. Fajar Baharudin, “Impelementasi Pembelajaran., 40.

Akhlak secara umum telah berjalan dengan baik, namun belum sepenuhnya optimal. Hal ini terlihat dari masih adanya beberapa peserta didik yang kurang memperhatikan penjelasan guru dan lebih memilih berbicara atau bermain sendiri saat proses pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih diperlukan upaya untuk meningkatkan perhatian dan keaktifan peserta didik agar tujuan pembelajaran Akidah Akhlak dapat tercapai secara optimal.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti sebagai data pendukung untuk melengkapi data primer. Data ini dapat berupa dokumen, arsip, buku mata pelajaran, jurnal, maupun literatur lain yang relevan dengan penelitian. Selain itu, dalam penelitian ini data sekunder juga diperoleh dari siswa kelas X 1 MAN 2 Lampung Utara yang berjumlah 25 siswa. Setelah memperoleh data primer melalui wawancara dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak, peneliti kemudian mengonfirmasi data tersebut kepada siswa untuk memperoleh data yang lebih konkret sebagai penguat terhadap hasil wawancara dengan guru.⁸

Berdasarkan hasil konfirmasi tersebut, siswa menyatakan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak telah berjalan dengan baik, namun pelaksanaannya belum sepenuhnya optimal. Hal ini terlihat dari masih adanya beberapa siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru dan lebih memilih berbicara atau bermain sendiri selama proses pembelajaran

⁸ Anggun Ariska, "Peran Guru Akidah Akhlak.", 38-39.

berlangsung. Selain data tersebut, peneliti juga memperoleh data pendukung dari buku mata pelajaran Akidah Akhlak, modul pembelajaran, serta berbagai dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran di MAN 2 Lampung Utara. Dengan demikian, seluruh data tersebut saling melengkapi dan memperkuat hasil penelitian mengenai implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter religius siswa.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara atau prosedur yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari lapangan, sehingga data yang dihasilkan dapat memberikan manfaat serta mendukung pengembangan teori maupun menghasilkan temuan baru dalam penelitian. Tanpa penggunaan teknik pengumpulan data yang tepat, pelaksanaan penelitian tidak dapat berlangsung secara optimal.⁹ Penelitian ini menggunakan tiga jenis teknik pengumpulan data, yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik dalam pengumpulan data yang dilakukan secara lisan dan bertatap muka dengan cara tanya jawab antara pewawancara dengan orang yang akan diwawancarai guna mendapatkan jawaban yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian. Dengan kata lain wawancara disebut juga sebagai kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang bertujuan untuk saling bertukar informasi untuk

⁹ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (CV. Syakir Media Press, 2021), 142.

membahas topik tertentu.¹⁰ Teknik pengumpulan data dengan metode wawancara tidak hanya dilakukan untuk seseorang namun juga dapat dilakukan secara berkelompok.¹¹ Metode wawancara biasanya digunakan untuk memfokuskan sebuah kejadian maupun subjek penelitian. Wawancara terdiri atas dua bentuk, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

Pola wawancara yang diterapkan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur berguna untuk memperoleh informasi yang lebih detail terkait pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter religus siswa kelas X MAN 2 Lampung Utara. Sebelum dilakukannya wawancara, peneliti menyiapkan poin-poin penting yang akan menjadi topik dalam penelitian. Wawancara ini dilakukan kepada kepala sekolah, guru mata Pelajaran akidah akhlak, dan siswa kelas X MAN 2 Lampung Utara. Adapun kisi-kisi wawancara disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Kisi-Kisi Wawancara¹²

No	Indikator	Responden
1.	Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak	Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak, Kepala Sekolah, dan siswa kelas X MAN 2 Lampung Utara.
2	Faktor Pendukung dan Penghambat	Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak, Kepala Sekolah, dan siswa kelas X MAN 2 Lampung Utara.

¹⁰ Mohammad Wasil Feny., dkk., *Metedologi Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, (CV Feniks Sejahtera, 2022), 38.

¹¹ Siti Rofiqoh. "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Kelas Viii Di Mts Darul Huda Bandar Lampung", *Skripsi* Universitas Raden Intan Lampung, (2023) ,17.

¹² Ibid, 17.

2. Observasi

Observasi merupakan cara dasar untuk mengumpulkan data melalui pengamatan langsung terhadap objek, situasi, atau perilaku dengan tujuan tertentu.¹³ Pada dasarnya kegiatan observasi dilakukan untuk mencari informasi dengan cara melakukan pengamatan melalui pancaindra. Hasil dari pengamatan atau observasi akan dicatat secara terstruktur untuk memperoleh gambaran yang jelas dan nyata mengenai situasi di lapangan. Pengamatan serta pencatatan dilakukan terhadap objek penelitian untuk mengkaji perilaku alami, dinamika yang berlangsung, serta gambaran kondisi dan situasi yang terjadi.¹⁴ Observasi biasanya dilakukan sejak awal penelitian, terutama pada tahap *grand tour observation*. Kegiatan observasi difokuskan pada proses pembelajaran, meliputi cara guru mata pelajaran mengajar, aktivitas belajar siswa, serta aspek-aspek lain yang berkaitan. Jenis observasi pada penelitian ini adalah observasi partisipatif. Observasi partisipatif merupakan metode pengamatan di mana peneliti turut terlibat secara langsung dalam kegiatan kelompok yang menjadi objek penelitian.¹⁵

Pada penelitian ini peneliti ikut terlibat atau berinteraksi secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar di MAN 2 Lampung Utara. Hal tersebut bertujuan guna mendapatkan data terkait bagaimana implementasi dan dampak penerapan pembelajaran akidah akhlak yang dilakukan di sekolah

¹³ M. Fajar Baharudin, "Impelementasi Pembelajaran, 41-42.

¹⁴ Mohammad Wasil Feny., dkk., *Metedologi Penelitian.*, 13.

¹⁵ Sumarni, T., Melinda dan Komalasari, "Media Sosial dan E-Commerce sebagai Solusi Tantangan Pemasaran pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus: UMKM Warung Salapan)", *ATRABIS: Jurnal Administrasi Bisnis* 6, No. 2, (2020), 167.

terhadap karakter religius siswa. Partisipasi peneliti dilakukan dengan mengikuti rangkaian pembelajaran akidah akhlak baik di kelas maupun lingkungan sekolah bersama. Dalam metode observasi, peneliti dapat merasakan dan mengamati konteks sosial interaksi antara guru dan peserta didik selama proses pembelajaran, sehingga peneliti bisa mendapatkan data secara *real-time* mengenai perilaku dan tindakan dari siswa dan guru dalam penerapan pembelajaran mulai dari aturan kelas, cara bergaul siswa dan lain-lain.¹⁶ Adapun indikator observasi dapat diamati pada tabel berikut.

Tabel 4. Kisi-Kisi Observasi¹⁷

No	Objek Penelitian	Indikator
1	Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak	1.1. Kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran akidah akhlak 1.2. Penyampaian tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan nilai akhlak dan religius 1.3. Metode dan strategi pembelajaran yang digunakan guru 1.4. Interaksi guru dan siswa selama proses pembelajaran 1.5. Keteladanan guru dalam bersikap dan berperilaku religius 1.6. Penanaman nilai akidah dan akhlak dalam proses pembelajaran 1.7. Peran guru dalam membentuk karakter religius 1.8. Program untuk membentuk karakter religius
2	Siswa	2.1. Kebiasaan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran 2.2. Kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan

¹⁶ Dian Kurnia Lestari, "Impelementasi Pembelajaran Akidah Akhlak.", 19.

¹⁷ Siti Rofiqoh. "Impelementasi Pembelajaran Akidah Akhlak.", 16.

No	Objek Penelitian	Indikator
		2.3. Sikap sopan santun terhadap guru dan sesama siswa 2.4. Kejujuran dan tanggung jawab siswa dalam kegiatan belajar 2.5. Kepedulian dan kerja sama antar siswa 2.6. Kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik dalam pengumpulan data maupun informasi baik secara verbal, visual maupun tulisan dengan cara mengumpulkan sumber-sumber data yang berkaitan dengan penelitian. Dokumentasi dapat berupa sebuah foto, catatan, buku, penelitian terdahulu, agenda, dan lainnya.¹⁸ Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang memanfaatkan bahan-bahan dokumenter yang telah dipublikasikan oleh lembaga atau instansi yang menjadi objek penelitian.¹⁹ Dokumentasi disebut juga metode pengumpulan data lanjutan.²⁰ Dokumentasi dapat dijadikan sebagai data penunjang dalam dilakukannya penelitian. Studi dokumentasi dikenal sebagai studi pengumpulan berbagai dokumen dan data yang relevan dalam penelitian guna mendukung serta memperkuat hasil temuan yang diperoleh.²¹

¹⁸ Feny Rita Fiantika, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 13.

¹⁹ Yusra., dkk., "Pengelolaan LKP pada Masa Pandemi Covid-19", *Journal of Lifelong Learning 4*, No. 1, (2021), 15-22.

²⁰ Elvina Yulianti Anish, "Impelementasi Pembentukan Karakter.", 46.

²¹ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 43.

Adapun data yang akan dikumpulkan dengan teknik dokumentasi untuk memperoleh dokumen dapat dilihat pada tabel kisi-kisi dokumentasi berikut²² :

Tabel 5. Kisi-Kisi Dokumentasi

No	Indikator	Data yang Akan Diambil
1.	Profil Sekolah	Sejarah, visi dan misi, serta tujuan sekolah yang berkaitan dengan pembentukan karakter religius siswa
2.	Perangkat Pembelajaran	Silabus dan modul ajar guru mata pelajaran akidah akhlak untuk mengetahui materi dan nilai religius yang diajarkan, serta jadwal kegiatan pembelajaran dan keagamaan di sekolah.
3.	Data Guru dan siswa	Jumlah guru, latar belakang pendidikan guru serta jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran akidah akhlak.
4.	Dokumentasi Kegiatan	Foto proses pembelajaran, kegiatan ibadah, serta pembiasaan sikap sopan santun di lingkungan sekolah.

Tabel di atas merupakan instrumen dokumentasi yang digunakan peneliti sebagai panduan dalam mengumpulkan data dokumen tertulis maupun gambar. Data ini kemudian akan dianalisis untuk mendukung keabsahan data yang diperoleh terkait pembelajaran akidah akhlak.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, agar penelitian dapat dipertanggung jawabkan maka perlu diadakannya uji keabsahan data. Triangulasi adalah sebuah teknik yang dilakukan untuk pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan

²² Siti Rofiqoh. "Impelementasi Pembelajaran Akidah Akhlak.", 18.

sesuatu yang lain.²³ Triangulasi merupakan teknik penggabungan dan pemeriksaan dengan memanfaatkan sumber lain di luar data utama sebagai bahan pengecekan dan pembandingan data yang diperoleh.²⁴ Dengan kata lain, teknik penjamin keabsahan data ialah sebuah upaya yang dilakukan untuk menilai tingkat kepercayaan terhadap proses pengumpulan data dalam suatu penelitian. Teknik ini berfungsi untuk memastikan validitas data yang diperoleh peneliti selama proses penelitian serta dapat digunakan untuk menilai kualitas dari hasil penelitian yang dihasilkan.

Pengujian keabsahan data mencakup empat aspek utama, yaitu *transferability*, *credibility*, *confirmability*, dan *dependability*.²⁵ Penjamin keabsahan data dalam penelitian ini berupa uji kredibilitas sebagai uji dari kevaliditasan data yang didapat. Dalam melakukan uji kredibilitas, terdapat teknik yang perlu diterapkan, antara lain perpanjangan waktu pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi dengan memanfaatkan bahan referensi, serta pelaksanaan *member check*. Triangulasi terdiri dari tiga jenis, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik penjamin keabsahan data dengan menggunakan triangulasi teknik, sebagai berikut:

²³ Rahma Perwitasari, "Peran Guru Akidah Akhlak.", 40-41.

²⁴ Elvina Yulianti Anish, "Impelementasi Pembentukan Karakter.", 49.

²⁵ Uying Hapid Alatas dan Sri Utami, "Persepsi Masyarakat Terhadap Adanya Sangsi Adat (Studi Kasus Di Desa Pinang Merah Kecamatan Pamenang Barat Kabupaten Merangin Provinsi Jambi)," *Jendela PLS* 6, No. 2, (2021), 106.

1. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik bertujuan untuk menguji keabsahan data dengan cara membandingkan hasil yang diperoleh dari sumber yang sama melalui berbagai metode atau teknik pengumpulan data yang berbeda.²⁶ Contohnya dapat berupa data yang dihasilkan melalui proses wawancara selanjutnya untuk menguji kevalidan data tersebut maka dilakukan dengan teknik yang berbeda seperti observasi, dokumentasi maupun kuisioner.²⁷ Apabila dalam proses pengujian ditemukan perbedaan data, peneliti akan melakukan pembahasan lebih lanjut dengan subjek penelitian guna memastikan keabsahan data yang dinilai benar, atau kemungkinan kebenarannya ditinjau dari sudut pandang yang berbeda.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengolahan data yang sudah terkumpul atau disebut juga sebagai proses pengelompokan serta penyusunan data ke dalam pola, kategori, dan unit uraian dasar yang membentuk suatu tema, sehingga data tersebut dapat dirumuskan dan dikembangkan menjadi hipotesis.²⁸ Teknik analisis data merupakan proses pengumpulan, pengolahan, serta penyusunan data secara teratur yang diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sejak proses

²⁶ Setiawan, H. R., “Model Pengawasan Kegiatan Pembelajaran di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan”, *In Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, No. 1, (2021), 85-93.

²⁷ Mustika Aqilah Trisna Nafilah, “Implementasi Pendidikan Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Kepribadian Siswa di MTS NU Miftahul Huda Lampung”, *Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2024.

²⁸ Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 92.

pengumpulan data berlangsung hingga setelah seluruh data terkumpul dengan menerapkan teknik-teknik analisis tertentu.²⁹ Selain hal tersebut, penelitian kualitatif ini juga lebih memfokuskan pengumpulan data di lapangan.³⁰ Proses analisis data kualitatif dilakukan dengan mengolah data yang berbentuk kata-kata atau kalimat, kemudian mengelompokkannya ke dalam kategori-kategori tertentu agar diperoleh informasi yang jelas dan mendalam.

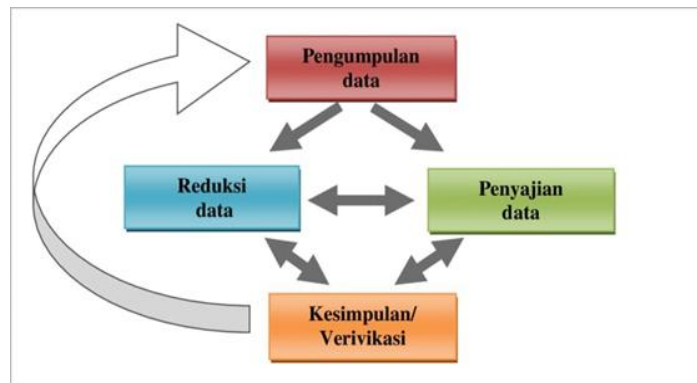
Analisis data dapat dilakukan dengan cara menguraikan, mengkaji dan menyusun secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, serta berbagai dokumen pendukung lainnya agar peneliti dapat menyajikan hasil temuannya. Dalam proses tersebut, peneliti melakukan penguraian dan pepaduan data, menelusuri serta mengidentifikasi pola, mengungkap informasi penting, dan menentukan data yang layak untuk dilaporkan.³¹ Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan berdasarkan pengembangan analisis terhadap data yang telah diperoleh sebelumnya. Teknik analisis data yang digunakan meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, yang mengacu pada model analisis Miles dan Huberman. Model ini menjelaskan bahwa proses analisis data kualitatif bersifat interaktif dan berlangsung secara berkelanjutan hingga data yang diperoleh dianggap mencukupi. Adapun tiga tahapan analisis data menurut Miles dan Huberman adalah sebagai berikut.³²

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet. 16, (Bandung: Alfabeta, tt), 241.

³⁰ Zuhairi., dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Edisi Revisi, Cet. 1, (Jakarta: Rajawali, (tt), 46.

³¹ Sukarman Syarnubi, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Curup: LP2STAIN, 2018), 300.

³² Sirajudin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, (Pustaka Ramadhan Bandung, 2017).



Gambar 1. Teknik Analisis Data (Miles & Huberman)

1. Pengumpulan Data (Data Collection)

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Instrumen pengumpulan data merupakan alat yang dipilih dan digunakan oleh peneliti agar kegiatan pengumpulan data menjadi lebih mudah dan sistematis. Pada penelitian kali ini, peneliti berperan sebagai pengumpul data. Langkah-langkah yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- a. Observasi peran guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter religius siswa
- b. Wawancara dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak dan siswa kelas X MAN 2 Lampung Utara
- c. Dokumentasi, mengumpulkan literatur seperti buku, jurnal, dan dokumen terkait

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses merangkum dan menyeleksi data dengan menitikberatkan pada informasi yang dianggap penting serta menemukan tema dan pola yang relevan. Data yang telah direduksi akan

memberikan gambaran yang lebih jelas sehingga memudahkan peneliti dalam melanjutkan proses pengumpulan data berikutnya.³³

Dalam proses analisis, reduksi data bertujuan untuk mengelompokkan, mempertajam, mengarahkan, dan menyingkirkan data yang tidak relevan, sekaligus menata data secara sistematis sehingga kesimpulan dapat ditarik dan diverifikasi. Melalui reduksi data, informasi kualitatif disederhanakan dan diolah ke dalam berbagai bentuk melalui proses seleksi yang cermat, seperti membuat ringkasan, uraian singkat, atau mengelompokkannya ke dalam pola yang lebih luas. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- a. Wawancara bersama guru mata pelajaran akidah ahlak, kepala sekolah dan siswa kelas X MAN 2 Lampung Utara
- b. Observasi proses pembelajaran akidah akhlak, perilaku religius siswa dan lingkungan sekolah.
- c. Dokumentasi kegiatan.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan tahap pengumpulan berbagai informasi yang telah diperoleh agar dapat dipahami secara sistematis, sehingga memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan dan menentukan langkah selanjutnya. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam berbagai bentuk, seperti uraian deskriptif hasil catatan lapangan, tabel atau matriks,

³³ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, No. 33, (2018), 94.

grafik, bagan, maupun jaringan hubungan antarkonsep atau bagan. Berbagai bentuk penyajian tersebut menyatukan informasi yang telah disusun secara sistematis dalam satu kesatuan yang utuh dan mudah dipahami, sehingga memudahkan dalam melakukan pengamatan apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.³⁴

Penyajian data pada penelitian kali ini dilakukan dengan menyusun dan menampilkan informasi yang diperoleh peneliti dari MAN 2 Lampung Utara sesuai dengan fokus kajian. Penyajian tersebut bertujuan untuk mempermudah pembaca dalam memahami berbagai peristiwa serta informasi yang berkaitan dengan dampak implementasi pembelajaran Akidah Akhlak terhadap pembentukan karakter religius siswa di MAN 2 Lampung Utara.

4. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusions*)

Langkah akhir dalam proses sebuah penelitian adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang dirumuskan pada tahap awal biasanya bersifat sementara dan masih dapat mengalami sebuah perubahan apabila belum didukung oleh bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun, apabila kesimpulan awal tersebut diperkuat oleh bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dihasilkan dapat dinyatakan sebagai kesimpulan yang kredibel.³⁵

³⁴ Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, 164

³⁵ Sidiq and Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, 84.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat MAN 2 Lampung Utara

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Padangratu berdiri pada tanggal 04 Januari 1987, yang merupakan lembaga pendidikan swasta (Madrasah Al-Islam Syura) yang berlokasi di jalan Syaiful Anwar No. 101 Desa Padang Ratu Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara yang menginduk di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kotabumi Lampung Utara. Atas kerjasama yang baik dari semua pihak yaitu sekolah, komite Madrasah Al-Islam Syura, dapat terwujud statusnya menjadi Negeri pada tanggal 17 Maret 1997 yang diberi nama "MAN Padang Ratu" dengan Kepala Madrasah Bapak Abdul Rasyid, S.Pd. Namun pada tanggal 17 September 2015 sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : 157 Tahun 2014 nama Madrasah kembali berganti dengan nama "MAN 2 Lampung Utara"

Setelah berstatus Negeri, pihak sekolah terutama kepala sekolah berupaya untuk mewujudkan lokasi baru dan bangunan permanen, karena kondisi saat itu dalam keadaan masih menumpang di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Padang Ratu. Dan Alhamdulillah lokasi baru dan bangunan permanen dapat terwujud pada tahun 1999 dengan lokasi terletak di Jl. Taruna No. 199 Desa Padangratu Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara. Yang berupa 4 unit bangunan ruang belajar, 2 unit Kantor Guru dan

pegawai, 3 unit Laboratorium (IPA dan Bahasa), 1 unit gedung keterampilan, 3 unit gedung Perpustakaan, 1 unit gedung Organisasi Siswa yang berdiri di atas tanah seluas 20.575 m² bersertifikat nomor : D.5/283/1997 yang berstatus tanah wakaf Abdul Rasyid, S.Pd. Sejarah kepemimpinan sekolah

- a. Bapak Abdul Rasyid, S.Pd (1997 – 2004)
- b. Drs. Hi. Moch. Yamin, S.Pd, M.Pd.I (2004- 2012)
- c. Drs. Habib Akmaruddin (2012-2016)
- d. Dr, Dikro M, Pd. (2016- 2020)
- e. Bpk Supriyono, S.Pd., M.pd. (2021-2025)

2. Visi dan Misi dan Tujuan MAN 2 Lampung Utara

a. Visi Madrasah

Terwujudnya Madrasah Berprestasi, Sehat, Menguasai IPTEK, Islami dan Berwawasan Lingkungan

b. Misi Madrasah

- 1) Menjelaskan madrasah yang sehat dan aman berdasarkan prinsip Good Governance.
- 2) Menyelenggarakan Pendidikan, Pengajaran, Pengabdian pada masyarakat dan kerjasama secara Profesional.
- 3) Menyebarkan Ilmu Pengetahuan Teknologi dan Seni yang memberikan manfaat bagi masyarakat.
- 4) Membentuk Insan Akademika yang cerdas, berdaya saing, Berakhlak Mulia dan menjunjung nilai-nilai Islam.

- 5) Melaksanakan Nilai-nilai keislaman sebagai perilaku kehidupan di Madrasah dan Masyarakat.

c. Tujuan Madrasah

- 1) Mewujudkan madrasah yang sehat dan amanah berdasarkan prinsip Good Governance
- 2) Mewujudkan Pendidikan, Pengajaran, Pengabdian pada masyarakat dan kerjasama secara Profesional
- 3) Mewujudkan Ilmu Pengetahuan Teknologi dan Seni yang memberikan manfaat bagi masyarakat
- 4) Menghasilkan Insan Akademika yang cerdas, berdaya saing, Berakhlakul Karimah/berakhlak mulia dan menjunjung nilai-nilai Islam
- 5) Mewujudkan Nilai-nilai Keislaman sebagai perilaku kehidupan di Madrasah atau Masyarakat.

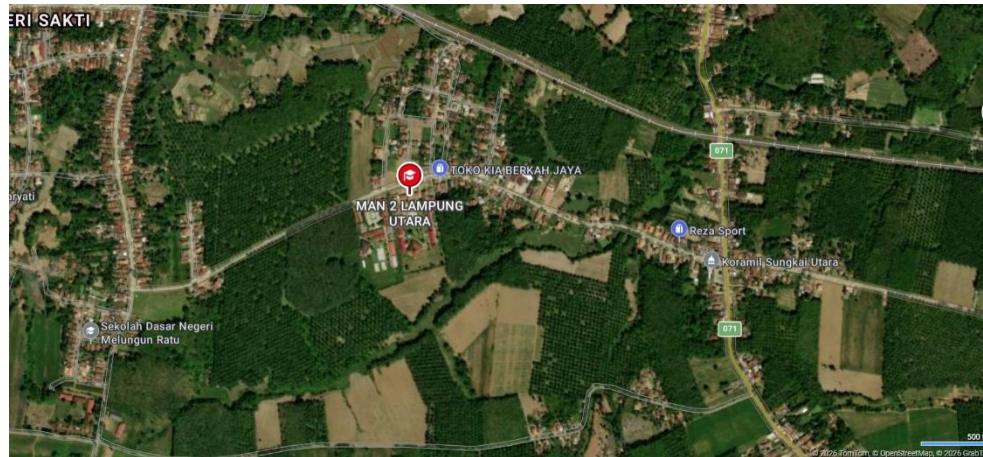
3. Kondisi MAN 2 Lampung Utara

a. Identitas MAN 2 Lampung Utara

Madrasah Aliyah Negeri 2 Lampung Utara merupakan salah satu sekolah negeri yang tertelak di padang ratu, Sungkai Utara, Kabupaten Lampung Utara yang berstatus sekolah menengah atas Negeri yang didirikan pada tahun 1999. Dibangun di atas tanah berstatus wakaf daerah dengan luas tanah 20.575 dan luas bangunan 2.150. Bersamaan dengan tahun berdirinya 1997, SD Negeri 1 Marga Mulya mulai beroperasi pada tahun 1999. Sebagai sekolah atas yang telah lama berdiri dan memiliki mutu yang baik saat ini MAN 2 lampung utara terakreditasi A. MAN 2

Lampung Utara saat ini dikepalai oleh bapak Supriono S.Pd, M.Pd. Beliau menjabat sebagai kepala sekolah sejak tahun 2021 sampai sekarang.

b. Lokasi Sekolah MAN 2 Lampung Utara



Gambar 2. Letak Geografis MAN 1 Metro

Sumber: Google Maps, 2026.

Lokasi penelitian ini bertempat di lembaga pendidikan formal berbasis keagamaan, yakni di MAN 2 Lampung Utara Metro, yang beralamatkan di jalan Syaiful Anwar No. 101 Desa Padang Ratu Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara Adapun alasan yang menjadi daya tarik peneliti sehingga memilih MAN 2 Lampung Utara sebagai tempat penelitian yaitu, karena pembinaan karakter religius siswa dimadrasah ini melalui mata pelajaran akidah ahlak yang mana mata pelajaran Akidah Akhlak termasuk kedalam mata pelajaran pokok Pendidikan Agama Islam. Penelitian kali ini terfokus pada implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter religius siswa di madrasah tersebut.

c. Sarana Dan Prasarana MAN 2 Lampung Utara

Adapun sarana dan prasarana yang tersedia di MAN 2 Lampung Utara dapat di amati di tabel 6.

Tabel 6. Sarana dan Prasarana Sekolah

No	Gedung	Jumlah	Kondisi			Ket
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1.	Ruang Kepala Madarasah	1	1	-	-	-
2.	Ruang Wakil Kepala Madrasah	1	1	-	-	-
3.	Ruang Kepala TU	1	1	-	-	-
4.	Ruang Tata Usaha	2	1	-	-	-
5.	Ruang Komite	1	1	-	-	-
6.	Ruang Guru	1	1	-	-	-
7.	Ruang Kelas Belajar	16	15	1	-	-
8.	Ruang Laboratorium Komputer	1	1	-	-	-
9.	Ruang Laboratorium Kimia	1	1	-	-	-
10.	Ruang Laboratorium Fisika	1	1	-	-	-
11.	Ruang Laboratorium Biologi	1	1	-	-	-
12.	Perpustakaan	1	1	-	-	-
13.	Masjid	1	1	-	-	-
14.	Gedung Ramanda (Radio)	1	1	-	-	-
15.	Ruang UKS	1	1	-	-	-
16.	Asrama Putra	1	1	-	-	-
17.	Aula	1	1	-	-	-

18.	Kantin	2	2	-		
19.	Gapura	2	2		-	-

d. Data Guru dan Staff MAN 2 Lampung Utara

Data guru dan jajaran staff yang ada di MAN 2 Lampung Utara dapat di amati pada tabel 7.

Tabel 7. Data Guru dan Staf di MAN 2 Lampung Utara

Nama	Jabatan	Pangkat	Gol	Pendi dikan	Mapel yang di ampu
Supriyono,S.Pd.I, M.Pd.I	Kepala Madrasah	Pembina	IV/b	S2	MPI
Drs. Mukholil, M.Ed	Guru	Pembina	IV/b	S2	Matematik a
Sudaryono,S.Ag	Guru	Pembina	IV/b	S2	MP
Muhtar, S.Ag, S. Pd, M.Pd.I	Guru	Pembina	IV/b	S2	Ilmu Tarbiyah
Diesy Kurniati H, S.Pd	Guru	Pembina	IV/b	S1	Biologi
Erwan Triyuda, S.Pd.I	Guru	Pembina	IV/b	S1	PAI
Lindawati, S.Pd	Guru	Pembina	IV/b	S1	Biologi
Tubagus Purnomo, M.Pd	Guru	Pembina	IV/a	S1	Bahasa Inggris
Erdawati, S. Pd	Guru	Pembina	IV/a	S1	Bahasa Indonesia
Yan Yuanti, S.Pd.I	Guru	Pembina	IV/a	S1	Bahasa Arab
Giarti, S. Pd	Guru	Pembina	IV/a	S1	Kimia
M. Yusup, S.Ag	Guru	Penata Tk I	III/d	S1	Bahasa Arab

Hilmi, S. Ag	Guru	Penata Tk I	III/d	S1	PAI
Budi Ali Budiman, S.Ag	Guru	Penata Tk I	III/d	S1	PAI
Rusmiati, S.Pd	Guru	Penata Tk I	III/d	S1	Sejarah
Nurul Musaropah, S.Pd	Guru	Penata Tk I	III/c	S1	Ekonomi
Nurali, S.Pd.I	K.A. TU	Penata Tk I	III/b	S1	Tarbiyah
Tety Rahayu, S.Pd	Guru	Penata Tk I	III/d	S1	Tarbiyah
Hasan Rifa'i, S.Pd	Guru	Penata Tk I	III/b	S1	Geografi
Nur Oktaviyanti, S.Pd	Guru	Penata Tk I	III/b	S1	Sosiologi
Meilinda, S.Sos	Guru	Pembina	IX	S1	Sosiologi
Ahmad Taufiq Hidayat, S.Pd	Guru	Pembina	IX	S1	Penjaskes
Yeni Anjarsari, S.Pd	Guru	Pembina	IX	S1	Bahasa Inggris
Fitria Apriatun, S.Pd	Guru	Penata	IX	S1	Fisika
Sulastri, S.Pd	Guru	Penata	IX	S1	Matematika
Lisa Afriyana, S.Pd	Guru	Penata	IX	S1	Bahasa Indonesia
Rosliasari, S.Pd	Guru	Penata	IX	S1	BK
Reni Wijayanti, S.Pd	Guru	Penata Muda	IX	S1	BK
Ratih Meilia Sari, S.Pd	Guru	Penata Muda	IX	S1	Geografi
Kurniati, S.Pd	Tata Usaha	-	IX	S1	Matematika

Helmi Rahman Utama, S.Pd	Tata Usaha	-	IX	S1	Bahasa Inggris
Nur Fitri Ani, S.E	Tata Usaha	-	IX	S1	Ekonomi
Juwita Sari, S.Pd	Tata Usaha	-	IX	S1	Menejemen Pendidikan Islam
Yunita Sari	Tata Usaha	-	V	S1	IPA
Siti Amalia, S.E	Guru	-	III/a	S1	Menejemen
Deni Febrianto, S.Pd	Guru	-	III/a	S1	IPA
Berliana Pertiwi, S.Psi	Guru	-	III/a	S1	Psikologi Islam
Anggia Irma Della, S.Pd	Guru	-	III/a	S1	Pendidikan TI
Dito Anas Pramudia, S.Pd	Guru	-	III/a	S1	Pendidikan PKN
Nuraili, S.Pd.I	Kepala Tata Usaha	-	-	S1	
Kurniati, S.Pd	Staf TU	-	-	P3k	
Helmi Rahman Utama, S.Pd	Staf TU	-	-	P3k	
Yunita Sari	Staf TU	-	-	P3k	
Ahmad Fatin Saifudin	Staf TU	-	-	P3k	
Nur Fitri Ani, S.E	Staf TU	-	-	P3k	
Juwita Sari, S.Pd	Staf TU	-	-	P3k	
Meisya Alfattasari	Staf TU			P3k	
Wahyu	Staf TU	-	-	SMA	

Dewi Wafiq Azizah, S.Pd					
Helmi Rahman S.Pd	Operator Komputer.	-	-	S1	
Tubagus P, M.Pd	Perpustakaan		-	S1	
Yunita Sari	Perpustakaan		-	SMA	
Ahmad Fatin Saifudin	Satpam		-	SMA	
Kerot	Kebersihan		-	SMA	
Husnan	Kebersihan		-	SMA	
Halidun	Penjaga sekolah		-	SMA	

Sumber : Dokumentasi data penelitian tentang keadaan Guru dan Staf di MAN 2 Lampung Utara

e. Data Jumlah Siswa di MAN 2 Lampung Utara

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas X (1) MAN 2 Lampung Utara yang berjumlah 25 orang. Pemilihan kelas X (1) sebagai subjek penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa peserta didik pada jenjang tersebut sedang berada pada masa transisi dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) menuju Madrasah Aliyah (MA). Pada masa transisi ini, peserta didik masih berada dalam proses penyesuaian terhadap budaya dan pembiasaan religius yang diterapkan di lingkungan madrasah. Sebagian siswa belum terbiasa menerapkan wawancara guru mengenai **nilai** -nilai keagamaan secara konsisten, seperti menghormati guru, melaksanakan salat lima waktu dengan disiplin, menjaga sopan santun, serta berperilaku

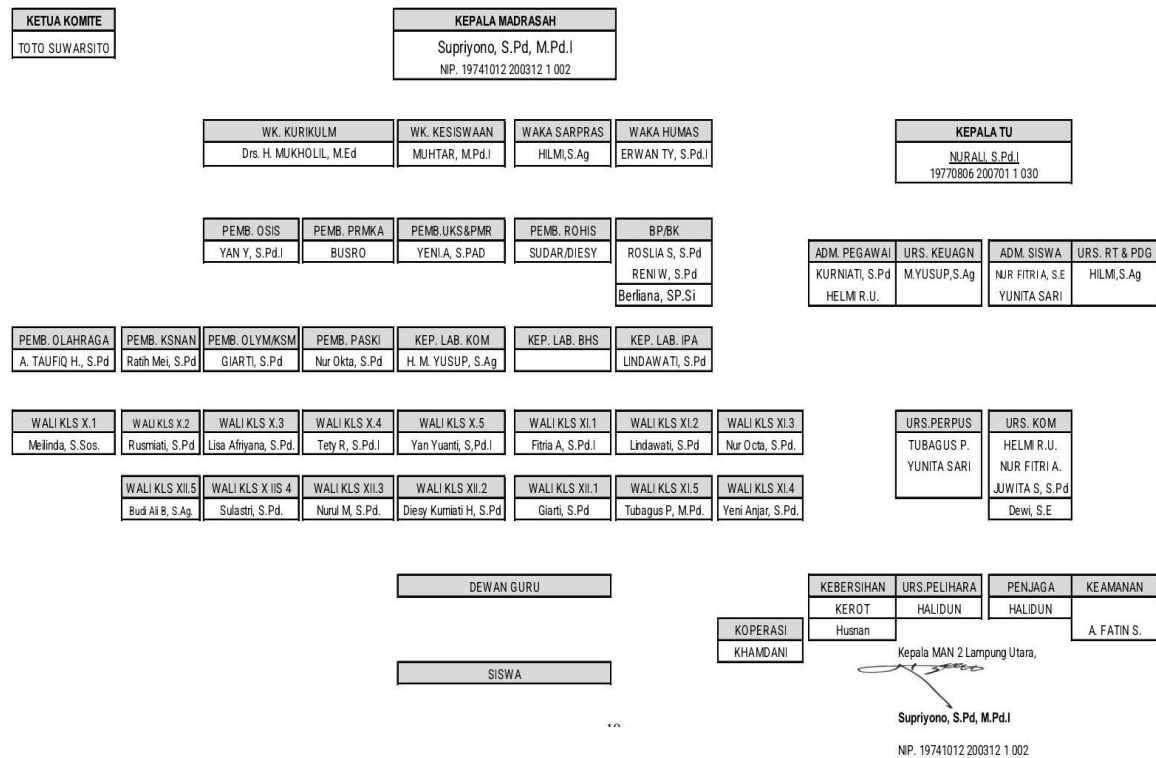
sesuai dengan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, siswa kelas X (1) dipandang sebagai subjek yang tepat untuk diteliti karena proses pembentukan karakter religius masih berlangsung, sehingga implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dapat diamati secara lebih mendalam. Adapun data terkait jumlah siswa MAN 2 Lampung Utara dapat diamati pada tabel 8 di bawah ini.

Tabel 8. Jumlah siswa di MAN 2 Lampung Utara

Kelas	Reguler	Jml Lk	Jml.Pr	Total	Wali kelas	Ket
XI	Reguler	15	10	25	Meilinda S.os	
X2	Reguler	10	17	27	Rusmiyati S. Pd	
X3	Reguler	15	12	27	Lisa Afriyana S. Pd	
X4	Reguler	12	10	22	Tety Rahayu, S.Pd.I	
X5	Reguler	14	14	28	Yan Yuanti, S,Pd.I	
X		66	61	129	Total Kumulatif Kelas X (1)	
XI.1	Reguler	15	10	25	Fitria Apriatun, S.Pd.I	
XI.2	Reguler	14	12	26	Lindawati, S.Pd	
XI.3	Reguler	17	10	27	Nur Octaviani, S.Pd.	
XI.4	Reguler	11	15	26	Yeni Anjarsari, S.Pd	
XI.5	Reguler	13	14	27	Tubagus Purnomo, M.Pd	
XI		70	62	131	Total Kumulatif Kelas X (1)	
XII 1	Reguler	16	12	28	Giarti, S.Pd	
XII 2	Reguler	13	14	27	Diesy Kurniati H, S.Pd	
XII 3	Reguler	10	15	25	Nurul Musyaropah, S.Pd.	
XII 4	Reguler	13	11	24	Sulastri, S.Pd	
XII5	Reguler	12	13	25	Budi Ali Budiman, S.Ag	
XII		64	65	154	Total Kumulatif Kelas X (1)	

4. Struktur Organisasi MAN 2 Lampung Utara

Berikut struktur kepengurusan dan tata laksana organisasi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Lampung Utara.



Gambar 3. Struktur Organisasi MAN 2 Lampung Utara

B. Temuan Khusus

Hasil penelitian tentang pengenalan aqidah ahklak dalam membangun kepribadian siswa MAN 2 Lampung Utara ini didasarkan pada observasi atau pengamatan langsung yang dilakukan di lapangan penelitian MAN 2 Lampung Utara. Wawancara Langsung dengan Pengarah Mata Kuliah dan Guru Madrasah Aqidah Akhlaq Man 2 Lampung Utara.

1. Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Religius

Pembelajaran akidah akhlak merupakan salah satu mata pelajaran yang di dalamnya terdapat nilai-nilai yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran akidah akhlak tepat digunakan

sebagai sarana pembentukan karakter religius siswa. Pada mata pelajaran Akidah Akhlak, pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas sudah banyak dalam menerapkan metode pembelajaran seperti metode ceramah, diskusi dan demonstrasi. Dalam hubungannya kegiatan pembelajaran, pembelajaran akidah akhlak memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter religius siswa. Dalam hal ini disebabkan karena dengan pembelajaran tersebut siswa bisa lebih mempunyai ahlak yang baik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Penelitian ini terfokus pada implementasi pembelajaran akidah akhlak yang dilakukan guru dalam upaya membentuk karakter religius siswa di kelas X (1) MAN 2 Lampung Utara. Berdasarkan hasil pemaparan penelitian, data dalam penelitian ini akan disajikan dengan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara, kemudian berdasarkan pernyataan yang ada diberikan oleh peneliti terhadap informan melalui kegiatan wawancara yang dilakukan terhadap pihak terkait yaitu kepala madrasah, guru akidah ahlak kelas X (1) dan peserta didik kelas X (1) MAN 2 Lampung Utara yang menjadi objek penelitian yang dilakukan dengan kepala madrasah Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Kepala Madrasah Bapak Supriono M.Pd, terkait kebijakan sekolah dalam mendukung pembentukan karakter religius siswa.

Kebijakan yang kami jalankan di madrasah untuk mendukung tumbuhnya karakter religius siswa dilakukan melalui pembiasaan kegiatan ibadah seperti tadarus qur'an, sholay dhuha berjamaah, menjaga kebersihan dengan melaksanakan jum'at bersih, penanaman budaya disiplin, kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, serta mendorong siswa untuk mengikuti pembelajaran di kelas dengan tertib dan kondusif. (W/KS/F2.1/09/06/2026)

Seperti yang dituturkan oleh kepala madrasah MAN 2 Lampung Utara di atas bahwa selain melalui kegiatan, ibadah, disiplin, dan patuh terhadap aturan madrasah, pembentukan karakter religius siswa juga tidak terlepas dari peran pembelajaran akidah ahlak dalam menjalankan perencanaan pembelajaran yang diberikan oleh seorang guru akan berjalan secara sistematis dan teratur sesuai dengan rencana pembelajaran. Kemudian peneliti melanjutkan wawancara kepada guru akidah akhlak kelas X (1) Bapak Deni Febrianto S.pd mengenai perencanaan pembelajaran akidah ahlak dalam membentuk karakter religius siswa, Beliau mengatakan:

Alhamdulillah untuk implementasi pembelajaran akidah akhlak disini sudah baik meskipun ada beberapa siswa yang belum melaksanakannya dengan baik dalam mengikuti pembelajaran akidah akhlak. Dalam membentuk karakter religius siswa, saya terlebih dahulu menyusun perencanaan pembelajaran/Momodul yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan peserta didik. Materi Akidah Akhlak tidak hanya difokuskan pada pemahaman teori, tetapi juga diintegrasikan dengan pembiasaan sikap religius, seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan sopan santun". (W/G/F1.1/9/06/2626

Salah satu syarat bagi guru sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas yaitu dengan mempersiapkan modul ajar yang didalamnya berisi seperangkat pembelajaran sebagai panduan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Sehingga dengan adanya modul ajar ini akan memperlancar dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan. Selain itu proses pembelajaran yang dilakukan seorang guru akan berjalan secara sistematis dan teratur sesuai dengan rencana pembelajaran yang terdapat didalam modul ajar.

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa sesungguhnya apapun perencanaan yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran harus sesuai dengan materi bahan ajar dan metode yang digunakan, karena akan mempengaruhi mutu dan kualitas pembelajaran yang dihasilkan. Setelah perencanaan pembelajaran dibuat secara matang, maka selanjutnya adalah proses pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran merupakan hal yang paling penting dalam proses pembelajaran, karena pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan inti antara guru dengan peserta didik di kelas.

Berdasarkan rangkaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru akidah akidah akhlak dikelas, dapat diketahui bahwa implementasi pembelajaran yang dilakukan adalah dengan mengucapkan salam, mengkondisikan kelas kemudian guru langsung memberikan materi terlebih dahulu lalu mengajukan pernyataan tentang materi yang diajarkan. Kemudian wawancara di atas diperkuat dengan hasil observasi peneliti pada hari Selasa, 9 Maret 2026. Temuan lapangan menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran akidah akhlak yang diterapkan oleh Deni Febrianto S.pd, dalam kegiatan pembelajaran yang diterapkan terdiri dari tiga tahap yaitu:

a. Kegiatan Awal (Pendahuluan)

- 1) Guru mengucapkan salam, menyapa siswa, presensi, dan memimpin doa.
- 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

- 3) Guru memberikan apersepsi dan motivasi tentang pentingnya memiliki karakter religius.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru menyampaikan materi pembelajaran.
- 2) Guru mengaitkan materi dengan penerapan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Guru meminta siswa memberikan pendapat atau kesimpulan tentang materi yang dipelajari.
- 4) Guru mengajak siswa meneladani akhlak yang baik sesuai ajaran Islam.
- 5) Guru mengevaluasi pemahaman siswa.
- 6) Guru menyimpulkan materi pembelajaran.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Guru meminta siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- 2) Guru memberikan nasihat untuk mengamalkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Guru memberikan motivasi agar siswa tetap berakhlak baik dan rajin beribadah.
- 4) Guru memberikan tugas kepada siswa.
- 5) Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

Pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Lampung Utara diawali dengan kegiatan pendahuluan, dilanjutkan dengan kegiatan inti, dan diakhiri dengan kegiatan penutup. Pada setiap tahapan pembelajaran,

guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga mengintegrasikan pembiasaan dan penanaman nilai-nilai religius kepada peserta didik. Salah satu bentuk implementasinya adalah pembiasaan membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti melakukan observasi terhadap siswa kelas X.1, Ahmad Zai, untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan membiasakan membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran sebagai salah satu bentuk implementasi nilai-nilai religius di madrasah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti menemukan, materi Akidah Akhlak yang meliputi adab terhadap orang tua, menghindari sifat tercela, serta keutamaan zikir dan doa telah mulai tercermin dalam perilaku sebagian besar siswa di lingkungan madrasah.

Hal tersebut terlihat dari sikap siswa yang menunjukkan rasa hormat kepada guru sebagai bentuk implementasi adab kepada orang yang lebih tua, berusaha menjaga hubungan yang baik dengan teman, menghindari perilaku seperti berkata kasar, berbohong, dan saling mengejek, serta membiasakan membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran. Meskipun demikian, peneliti juga masih menemukan beberapa siswa yang memerlukan pembinaan lebih lanjut agar nilai-nilai yang dipelajari dalam pembelajaran Akidah Akhlak dapat diterapkan secara lebih konsisten dalam kehidupan sehari-hari. (O/F4.8/09/06/2026)

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa sebagian besar siswa telah berupaya menerapkan nilai-nilai yang dipelajari dalam pembelajaran Akidah Akhlak, seperti membiasakan berdoa, menjaga sopan santun, serta menghindari perilaku tercela dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang memerlukan pembinaan agar penerapan nilai-nilai tersebut dapat dilakukan secara lebih

konsisten. Kemudian peneliti melakukan observasi secara langsung dilapangan dan menemukan fenomena bahwa :

pembiasaan membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran, siswa-siswi sudah melaksanakannya secara rutin, terutama karena selalu dipandu oleh guru. Namun, masih ada beberapa siswa yang kurang khusyuk saat berdoa. Ada yang berbicara dengan temannya, tidak mengikuti doa, bahkan ada yang sibuk dengan aktivitasnya sendiri sehingga belum sepenuhnya mengikuti kegiatan berdoa dengan baik (O/F4.1/09/06/2026)

Berdasarkan hasil observasi tersebut, dapat diketahui bahwa pembiasaan membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran telah menjadi kegiatan rutin yang dilaksanakan di MAN 2 Lampung Utara. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang belum mengikuti kegiatan tersebut secara khusyuk dan disiplin. Untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter religius siswa, peneliti kemudian melanjutkan wawancara dengan Ahmad Zainudin, siswa kelas X (1) MAN 2 Lampung Utara, terkait pembelajaran Akidah Akhlak yang diberikan di sekolah. :

pembelajaran Akidah Akhlak yang diberikan di sekolah sangat bermanfaat karena tidak hanya menambah pengetahuan tentang ajaran Islam, tetapi juga memberikan pemahaman mengenai pentingnya memiliki akhlak yang baik. Guru menyampaikan materi dengan cara yang mudah dipahami serta mengaitkannya dengan situasi yang sering ditemui oleh siswa. Selain itu, pembelajaran ini membantu saya memahami nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan sikap saling menghormati sehingga dapat menjadi pedoman dalam berperilaku di lingkungan sekolah maupun dalam berinteraksi dengan orang lain.. (WS/F1.3/09/06/2026)

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas X (1) di atas, dapat diketahui bahwa pembelajaran Akidah Akhlak mampu menjadi sarana pembinaan sekaligus pengingat bagi peserta didik untuk senantiasa berbuat baik dan menjalankan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui proses tersebut, karakter religius peserta didik dapat terbentuk dan berkembang, yang tercermin dari sikap taat beribadah, jujur, sopan santun, toleran, serta bertanggung jawab dalam setiap aktivitasnya. Hal ini terjadi karena guru telah berhasil menciptakan suasana belajar yang tenang, nyaman, dan menyenangkan sehingga peserta didik dapat menerima serta menghayati materi pembelajaran dengan baik. Dari wawancara yang peneliti lakukan kepada Ahmad Zainudin, siswa kelas X (1), peneliti menemukan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter religius siswa.

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara kepada kepala Madrasah Bapak Supriono M.Pd terkait, bagaimana bentuk dukungan madrasah terhadap guru akidah ahlak dalam menjalankan pembelajaran, beliau mengatakan bahwa:

Menyediakan berbagai program keagamaan dan fasilitas yang dapat menunjang pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter religius siswa. Dukungan tersebut diwujudkan melalui pelaksanaan kegiatan keagamaan secara rutin, seperti berdoa sebelum belajar, tadarus Qur'an, setoran hafalan, dan kegiatan belajar baca Qur'an (BBQ) seperti tadarus Al-Qur'an, salat berjamaah, kultum, serta peringatan hari-hari besar Islam. Pelaksanaan kegiatan tersebut diharapkan mampu mendukung upaya guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter religius peserta didik, menanamkan budi pekerti yang luhur, serta mengembangkan perilaku yang mencerminkan akhlak yang mulia (W/KS/F2.8/09/06/2026)

Madrasah menyediakan berbagai program keagamaan dan fasilitas yang mendukung pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter religius siswa. Dukungan tersebut diwujudkan melalui pelaksanaan kegiatan keagamaan secara rutin, seperti berdoa sebelum pembelajaran, tadarus Al-Qur'an, setoran hafalan, kegiatan Belajar Baca Al-

Qur'an (BBQ), salat berjamaah, kultum, serta peringatan hari-hari besar Islam. Program-program tersebut berfungsi sebagai sarana pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai keislaman, sehingga dapat memperkuat implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter religius, menumbuhkan akhlak mulia, serta meningkatkan kesadaran siswa untuk mengamalkan ajaran Islam secara konsisten.

Kemudian peneliti kemudian melakukan pengamatan secara langsung dilapangan yaitu

Kegiatan zikir dilakukan dengan rutin membaca as-maul husna dan berdoa di ikuti oleh seluruh siswa, bahkan kegaitan tersebut di pimpin langsung oleh para guru , sedangkan kegiatan shalat berjamaah ini yang agak sulit terlaksana denganb baik karna masih ada siswa yang melannggar seperti bersembunyi di kelas, pura pura datang bulan dan sebagainya, namun guru tak kehabisan akal yaitu dengan cara mencari siswa tersebut serta melakukan pemeriksaan secara langsung apabila terlihat ada yang mencurigakan. (O/F4.2/09/06/2026)

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, dapat diketahui bahwa berbagai program keagamaan yang diselenggarakan oleh madrasah telah dilaksanakan secara rutin dan diikuti oleh sebagian besar peserta didik. Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala yang menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius belum sepenuhnya optimal. Oleh karena itu, untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai proses pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter religius peserta didik, peneliti selanjutnya melakukan wawancara dengan guru Akidah Akhlak, yaitfau Bapak Deni Febrianto S.pd, guna mengetahui strategi dan pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas.

yang paling sering digunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak adalah metode ceramah, diskusi, tanya jawab, keteladanan, dan pembiasaan. Penggunaan metode tersebut disesuaikan dengan materi yang diajarkan dan karakteristik peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan materi pokok, sedangkan diskusi dan tanya jawab diterapkan untuk mendorong keaktifan siswa dalam proses pembelajaran (W/G/F1.2/09/06/2026)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa guru telah menerapkan berbagai metode pembelajaran yang disesuaikan dengan materi dan kondisi peserta didik. Penerapan metode tersebut diharapkan tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Akidah Akhlak, tetapi juga mampu membentuk sikap dan perilaku religius.

Kemudian peneliti melakukan observasi secara langsung sehingga menemukan fenomena bahwa:

Selama pembelajaran menggunakan bahasa yang sopan, misalnya ketika ada salah seorang siswa yang ingin bertanya siswa tersebut mengucapkan, 'Izin, Bapak/Ibu, saya ingin bertanya.' Para siswa juga berusaha mematuhi arahan guru, berupa tidak mencontek Saat kegiatan diskusisaat kerja kelompok. Tetapi , masih ada beberapa siswa yang kurang mematuhi aturan, seperti malas menulis, tidak mengerjakan tugas, atau tidak berpartisipasi dalam kerja kelompok dan hanya mengandalkan hasil kerja teman (O/F4.4/09/06/2026).

Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar siswa telah menunjukkan sikap yang mencerminkan nilai-nilai Akidah Akhlak, seperti menggunakan bahasa yang santun, mematuhi arahan guru, serta berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Namun, peneliti masih menemukan beberapa siswa yang kurang aktif dalam mengerjakan tugas dan belum berpartisipasi secara optimal dalam kegiatan diskusi kelompok. Untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai pandangan peserta didik terhadap pembelajaran Akidah Akhlak di madrasah, peneliti kemudian melakukan wawancara

dengan Nofta Aurelia. Berdasarkan hasil wawancara dengan Nofta Aurelia mengenai pembelajaran Akidah Akhlak yang ada di sekolah, ia mengemukakan bahwa:

Pembelajaran menjadi menarik karena guru memberikan contoh nyata yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan mengajak kami berdiskusi mengenai materi yang dipelajari. Melalui cara tersebut, saya lebih mudah memahami nilai-nilai yang terkandung dalam pelajaran Akidah Akhlak, tidak hanya dari segi teori tetapi juga penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. (WS/F3.4/09/06/2026)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, diketahui bahwa pembentukan karakter religius peserta didik tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi Akidah Akhlak, tetapi juga melalui berbagai kegiatan keagamaan yang menjadi bagian dari budaya madrasah. Kegiatan tersebut dirancang untuk menanamkan serta membiasakan nilai-nilai religius dalam diri peserta didik. Adapun hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada kepala sekolah man 2 lampung utara bapak supriono S.Pd, M.Pd terkait program keagamaan yang diterapkan di madrasah, beliau mengatakan bahwa:

Untuk mendukung pembentukan karakter religius siswa, madrasah menerapkan berbagai program keagamaan yang dilaksanakan secara rutin, seperti tadarus Al-Qur'an sebelum pembelajaran, salat Dhuha dan salat Zuhur berjamaah, kultum, peringatan hari besar Islam, serta kegiatan pesantren kilat di bulan Ramadan. Selain itu, siswa juga dibiasakan menerapkan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun) serta nilai-nilai akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Melalui program-program tersebut, kami berharap karakter religius siswa dapat tercermin dalam sikap, perilaku, dan kebiasaan mereka baik di lingkungan madrasah maupun di masyarakat". (W/KS/F2.3/09/06/2026)

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa pembentukan karakter religius merupakan salah satu tujuan penting

dalam proses pembelajaran di madrasah. Namun, untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai implementasi nilai-nilai tersebut, peneliti tidak hanya melakukan wawancara dengan guru, tetapi juga dengan siswa sebagai subjek yang secara langsung mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti melakukan wawancara kepada Nofta Aurelia siswi kelas X (1) terkait Apakah pembelajaran Akidah Akhlak membantu Anda lebih disiplin dalam beribadah?

Kegiatan ini membuat kami lebih disiplin dalam beribadah dan lebih terbiasa membaca Al-Qur'an. Pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan memberikan pengaruh positif terhadap perilaku sehari-hari, sehingga kami tidak hanya memahami nilai-nilai keagamaan secara teori, tetapi juga terdorong untuk mengamalkannya dalam kehidupan. Dengan demikian, kegiatan tersebut berperan dalam menumbuhkan kesadaran beragama serta membentuk karakter religius yang tercermin dalam sikap dan tindakan sehari-hari. (W/S/F3.2 /09/06/2026)

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik, berbagai kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin memberikan dampak positif terhadap pembiasaan ibadah dan penguatan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius tidak hanya dilakukan melalui kegiatan yang bersifat insidental, tetapi menjadi bagian dari upaya yang terencana dan berkelanjutan di lingkungan madrasah. Upaya tersebut sejalan dengan komitmen madrasah dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada aspek akademik, tetapi juga pada pembinaan moral dan keagamaan peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara kepada bapak supriono S.Pd M.Pd.I mengenai Bagaimana pembelajaran Akidah Akhlak berperan dalam mewujudkan visi dan misi madrasah? beliau menjawab bahwa:

Madrasah menekankan pembentukan akhlak mulia sebagai bagian dari visi dan misi pendidikan. Oleh karena itu, seluruh kegiatan pendidikan yang dilaksanakan diarahkan tidak hanya untuk meningkatkan kemampuan akademik peserta didik, tetapi juga untuk membentuk karakter yang berlandaskan nilai-nilai keislaman. Pembelajaran Akidah Akhlak menjadi salah satu sarana penting dalam menanamkan sikap religius, tanggung jawab, kejujuran, kedisiplinan, serta perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Melalui proses pembelajaran dan berbagai pembiasaan keagamaan yang dilaksanakan secara berkelanjutan, diharapkan peserta didik mampu menginternalisasikan nilai-nilai tersebut. (W/KS//F2.2 /09/06/2026)

Upaya mewujudkan visi dan misi pendidikan yang berorientasi pada pembentukan akhlak mulia tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga melalui penanaman berbagai nilai karakter yang menjadi pedoman dalam kehidupan peserta didik. Nilai-nilai tersebut ditanamkan secara bertahap melalui proses pembelajaran, pembiasaan, serta interaksi sehari-hari di lingkungan madrasah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru akidah ahlak mengenai nilai yang ditanamkan selama proses pembelajaran beliau mengatakan bahwa :

Nilai yang ditekankan meliputi kejujuran, tanggung jawab, disiplin, sopan santun, dan saling menghormati. Nilai-nilai tersebut ditanamkan melalui proses pembelajaran, keteladanan guru, serta berbagai kegiatan yang dilaksanakan di madrasah. Penanaman nilai tersebut bertujuan untuk membentuk karakter religius peserta didik agar memiliki akhlak yang baik, kesadaran moral, serta sikap yang sesuai dengan ajaran Islam (W/G/F1.4 /09/06/2026)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga pada penanaman nilai-nilai karakter religius dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, sopan santun, dan saling menghormati

diinternalisasikan melalui proses pembelajaran, keteladanan guru, serta pembiasaan dalam berbagai kegiatan keagamaan di madrasah. Dengan demikian, pembentukan karakter religius dilakukan secara terpadu antara pemberian pemahaman, pembiasaan, dan keteladanan sehingga peserta didik mampu mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam perilaku sehari-hari. kemudian peneliti melakukan observasi langsung dan menemukan fenomena bahwa :

Penerapan nilai-nilai karakter religius masih belum sepenuhnya berjalan dengan baik. beberapa siswa yang kurang jujur, seperti menyontek tetapi tidak mengakui perbuatannya, kurang bertanggung jawab dalam mengumpulkan tugas dengan rapi, serta kurang disiplin, seperti datang terlambat dan tidak membawa perlengkapan belajar. Namun, perilaku tersebut tidak terjadi secara terus-menerus dan hanya dilakukan oleh sebagian siswa pada waktu tertentu. Secara umum, sebagian besar siswa tetap menunjukkan kepedulian terhadap pembelajaran serta berusaha mematuhi aturan yang berlaku di sekolah. (O/F4.5./09/06/2026)

. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dipahami bahwa penerapan nilai-nilai karakter religius pada siswa sudah berjalan, meskipun belum sepenuhnya optimal. Temuan tersebut tidak menunjukkan bahwa seluruh siswa memiliki perilaku yang sama, karena masih banyak siswa yang peduli terhadap pembelajarannya, mematuhi aturan, serta berusaha menerapkan nilai-nilai yang diajarkan. Oleh karena itu, pembiasaan dan penguatan karakter religius tetap perlu dilakukan secara berkelanjutan agar dapat diterapkan secara konsisten oleh seluruh siswa.

Hal tersebut di perkuat dengan hasil wawancara kepada siswa Admad zai siswa kls X bagaimana sikap anda setelah mempelajari pembelajaran akidah ahlak , mengatakan bahwa:

Setelah mempelajari Akidah Akhlak, saya berusaha lebih menghargai teman, bersikap jujur, dan bertanggung jawab dalam setiap kegiatan. Materi yang diajarkan membuat saya memahami pentingnya menjaga hubungan yang baik dengan sesama, menghormati perbedaan, serta menghindari perilaku yang dapat merugikan orang lain. Selain itu, saya juga berusaha melaksanakan tugas dengan sungguh-sungguh, mematuhi aturan yang berlaku, dan menerapkan nilai-nilai yang telah dipelajari dalam pembelajaran Akidah Akhlak. (W/S/F3.3/09/06/2026)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa pembelajaran Akidah Akhlak memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan sikap dan perilaku siswa, khususnya dalam menumbuhkan nilai kejujuran, tanggung jawab, sikap saling menghargai, serta kepatuhan terhadap aturan yang berlaku.

Untuk mengetahui kesesuaian antara hasil wawancara dengan kondisi yang terjadi di lapangan, peneliti selanjutnya melakukan observasi secara langsung terhadap siswa terkait

fenomena Menghindari perilaku tercela seperti mengejek, berbohong, dan membuat keributan, Di dapati masih kerap terjadi di dalam lingkungan kelas tetapi hal tersebut masih bisa diatasi oleh guru dengan cara memberikan peringatan dan hukuman, secara langsung jika melebihi batasnya, serta memberikan pemahaman yang baik, dengan adanya strategi tersebut siswa berangsur angsur dapat berubah .
(O/F4.6/09/06/2026)

Dalam proses pembentukan karakter religius, penyampaian materi saja tidak cukup untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada peserta didik. Diperlukan adanya contoh nyata yang dapat dijadikan teladan sehingga nilai-nilai tersebut lebih mudah dipahami dan diterapkan oleh siswa. oleh sebab itu peneliti melakukan wawancara kepada guru akidah ahlak bapak Deni Febrianto S.pd mengenai guru

dalam memberikan teladan kepada siswa dalam pembentukan karakter religius

Tidak hanya guru Akidah Akhlak, hampir seluruh guru berusaha menunjukkan perilaku yang baik melalui kedisiplinan, tutur kata yang santun, dan sikap menghargai sesama. Keteladanan tersebut menjadi bagian penting dalam proses pembentukan karakter religius peserta didik, karena siswa tidak hanya menerima nilai-nilai moral melalui pembelajaran, tetapi juga melihat penerapannya secara langsung dalam interaksi sehari-hari di lingkungan madrasah. Dengan demikian, nilai-nilai yang diajarkan dapat lebih mudah dipahami, dihayati, dan ditanamkan dalam diri peserta didik(W/S/F1.8/09/06/2026)

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa keteladanan guru memiliki peran yang penting dalam mendukung pembentukan karakter religius peserta didik. Namun, keberhasilan proses tersebut tidak hanya ditentukan oleh keteladanan yang diberikan oleh guru, melainkan juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yang mendukung pelaksanaannya. Oleh karena itu, untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai pembentukan karakter religius di madrasah, perlu dikaji faktor-faktor yang turut mendukung keberhasilan implementasi pembelajaran Akidah Akhlak.

Peneliti juga menggali nilai-nilai yang ditanamkan selama proses pembelajaran sebagai bagian dari upaya pembentukan karakter religius Nofta Aurelia siswi di MAN 2 Lampung Utara mengenai apakah guru memberikan contoh teladan, ia mengatakan bahwa:

Guru memberikan contoh yang baik sehingga kami termotivasi untuk meniru perilaku tersebut. Meskipun kadang ngga semua guru seperti itu, namun Sikap disiplin, tanggung jawab, kesopanan, serta cara guru berinteraksi dengan siswa menjadi teladan yang dapat kami jadikan contoh dalam berperilaku. Melalui keteladanan tersebut, nilai-nilai yang

diajarkan dalam pembelajaran tidak hanya dipahami secara teori, tetapi juga terlihat penerapannya secara nyata. (W/S/F3.5/09/06/2026)

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa guru telah memberikan keteladanan yang baik dalam proses pembelajaran sehingga mampu mendorong siswa untuk meniru perilaku positif yang ditunjukkan. Keteladanan tersebut tercermin dalam sikap disiplin, tanggung jawab, kesopanan, serta cara guru berinteraksi dengan peserta didik, sehingga nilai-nilai yang diajarkan tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga dicontohkan secara nyata dalam kehidupan di madrasah.

Temuan tersebut memperjelas bahwa dengan keteladanan merupakan salah satu strategi dalam membentuk karakter religius peserta didik. Oleh karena itu, untuk mengetahui sejauh mana keteladanan tersebut diimplementasikan oleh siswa dalam kehidupan di lingkungan madrasah.

peneliti juga mengamati fenomena di lapangan, yaitu Sebagian besar siswa masih ada yang kurang menghormati guru, yaitu

Dengan membolos pelajaran, berpakaian tidak rapih, serta sibuk bermain sendiri terutama pada meja belakang. Namun hal tersebut dapat diatasi oleh guru dengan menegur siswa/ siswi tersebut serta memberikan contoh yang baik. O/F4.3/09/06/2026)

Berdasarkan hasil observasi, peneliti masih menemukan beberapa perilaku yang kurang mencerminkan kedisiplinan, seperti membolos saat pembelajaran, berpakaian kurang rapi, serta kurang memperhatikan penjelasan guru. Meskipun demikian, guru berupaya mengatasi kondisi

tersebut melalui teguran, pembinaan, dan pemberian keteladanan kepada siswa. Oleh karena itu, untuk mengetahui hasil implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter religius peserta didik secara lebih mendalam, peneliti juga menggali informasi mengenai respons siswa terhadap pembelajaran yang telah Deni Febrianto S.pd mengenai respons siswa terhadap pembelajaran Akidah Akhlak, beliau mengatakan bahwa:

Mayoritas siswa cukup antusias dalam mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak maupun berbagai kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di madrasah. Mereka aktif mengikuti kegiatan yang ada dan menunjukkan minat yang baik terhadap materi yang diajarkan. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang memerlukan pembinaan dan pendampingan lebih lanjut Islam (W/G/F1.6 /09/06/2026)

Berdasarkan hasil tersebut, dapat dipahami bahwa pembelajaran Akidah Akhlak telah memberikan dampak positif terhadap sebagian besar siswa. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang memerlukan pembinaan lebih lanjut agar dapat mengikuti pembelajaran dan menerapkan nilai-nilai keagamaan secara lebih optimal.

Kemudian peneliti melakukan observasi pada salah satu siswa dan menemukan fenomena

yaitu. masih terdapat beberapa siswa yang belum mengikuti kegiatan tersebut secara optimal. Salah satu contohnya adalah pelaksanaan tadarus Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai. Masih terdapat siswa yang datang terlambat sehingga tidak dapat mengikuti kegiatan tadarus dan harus menerima sanksi dari pihak sekolah. Akibatnya, waktu yang seharusnya digunakan untuk membaca Al-Qur'an justru digunakan untuk menjalani sanksi atas keterlambatan tersebut. O/F4.7/09/06/2026)

Hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan keagamaan di madrasah masih menghadapi beberapa kendala pada sebagian siswa. Untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai kondisi tersebut, peneliti kemudian melakukan wawancara. Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Madrasah MAN 2 Lampung Utara untuk memperoleh informasi mengenai Bagaimana pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan keagamaan di madrasah? Beliau menyampaikan bahwa:

Pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan keagamaan di madrasah dilakukan secara rutin dan berkelanjutan oleh seluruh guru serta pihak madrasah lain memastikan siswa mengikuti kegiatan tersebut dengan tertib, guru juga memberikan arahan, motivasi, dan teladan agar peserta didik memahami makna dari setiap kegiatan keagamaan. Dengan adanya pengawasan yang konsisten, diharapkan kegiatan tersebut tidak hanya menjadi rutinitas, tetapi juga mampu membentuk kebiasaan dan karakter religius yang tertanam dalam diri siswa”. (W/KS/F2.4//09/06/2026))

2. Faktor Penghambat dan Pendukung Implementasi Pembelajaran

Akidah Akhlak dalam membentuk karakter religius siswa MAN 2 Lampung Utara

Proses pelaksanaan pendidikan didalamnya sering ditemukan hambatan-hambatan yang menjadi faktor kegagalan dalam penerapannya. Akan tetapi, tidak semua dalam proses pendidikan hanya terdapat hambatannya saja, ada juga faktor pendukung yang menjadi suatu alasan proses pendidikan tersebut tetap dipertahankan eksistensinya. Hambatan yang terjadi di dalam proses pendidikan biasanya disebabkan oleh lemahnya sistem komunikasi. Komunikasi yang peneliti maksud adalah hubungan atau

interaksi antara guru dengan peserta didiknya pada saat proses pembelajaran berlangsung atau bisa kita katakan dengan sederhana nya yaitu hubungan aktif antara guru dengan siswa. Oleh karena itu guru harus mengembangkan pola komunikasi yang baik dalam proses pembelajaran.

Pada saat guru melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas, pada dasarnya guru tersebut sedang mempraktikkan metode pembelajaran. Seorang guru biasa nya sebelum pembelajaran dilaksanakan terlebih dahulu akan mempersiapkan sarana pembelajaran, seperti bahan ajar, alat tulis, alat peraga, LCD proyektor, dan lain-lain. Upaya penyampaian materi atau transfer ilmu yang dilakukan oleh guru kepada siswa haruslah dengan perencanaan yang matang dan terstruktur, agar pembelajaran dapat berjalan secara sistematis dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Perencanaan ini meliputi penyusunan bahan ajar, rencana pembelajaran, tujuan pembelajaran, alat-alat yang digunakan, langkah-langkah pembelajaran, metode dalam mengajar, strategi yang digunakan, evaluasi pembelajaran serta pertanyaan yang akan ditanyakan kepada murid dan penilaian yang akan dilakukan melalui pemberian tugas ahir, pembelajaran berupa kuis-kuis soal mengenai pembelajaran pada hari itu, dan latihan hariannya dalam bentuk hafalan lisan.

Pembelajaran akidah akhlak pada umumnya memberikan motivasi dan nasihat kepada peserta didik dengan mengaitkan ajaran agama islam dengan tujuan untuk menanamkan, dan melaksanakan nilai-nilai ibadah serta meyakini kebenaran agama (Tauhid) dan akhlakul karimah sebagai bentuk manifestasi dari ajaran islam yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan di dalam membentuk disiplin siswa diperlukan akhlak yang baik untuk mencapai tujuan pembelajaran, dimana pada saat proses pembentukan karakter pada individu pasti terdapat faktor yang menjadi penghambat dan pendukungnya, baik yang ada pada diri siswa itu sendiri (internal), ataupun (eksternal) dari luar, seperti dari materi bahan ajar yang diajarkan, lingkungan belajar, teman sebaya, atau juga bisa berasal dari pendidik (guru) itu sendiri.

a. Faktor Pendukung

1) Dukungan Madrasah

Dukungan dari pihak madrasah terhadap pembentukan karakter religius siswa menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan implementasi pembelajaran Akidah Akhlak. Hal tersebut diperoleh berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Kepala sekolah terkait apa saja sarana prasarana yang mendukung pembentukan karakter religius siswa ? Beliau menjawab bahwa:

”Faktor pendukung dalam implementasi pembelajaran Akidah Akhlak sebagai upaya meningkatkan karakter religius siswa di madrasah ini berasal dari beberapa aspek. Pertama, adanya komitmen dan keteladanan guru dalam membina akhlak serta membiasakan nilai-nilai keagamaan dalam proses pembelajaran maupun di luar kelas. Kedua, madrasah memiliki berbagai program keagamaan yang dilaksanakan secara rutin, seperti tadarus Al-Qur'an, salat berjamaah, kultum, dan peringatan hari-hari besar Islam yang menumbuhkan kebiasaan religius siswa. Ketiga, tersedianya sarana dan prasarana ibadah yang memadai sehingga kegiatan keagamaan dapat berjalan dengan baik. Selain itu, dukungan seluruh warga madrasah, termasuk guru, tenaga kependidikan, dan orang tua, turut menjadi faktor penting dalam pembentukan karakter religius siswa”.
(W/KS/F2.6/09/06/2026))

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan, implementasi pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Lampung Utara

tidak hanya dilaksanakan melalui penyampaian materi di dalam kelas, tetapi juga didukung oleh berbagai kegiatan keagamaan dan pembiasaan yang diterapkan di lingkungan madrasah. Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti, yang menunjukkan bahwa keberhasilan pembentukan karakter religius siswa dipengaruhi oleh komitmen dan keteladanan guru, program-program keagamaan yang dilaksanakan secara rutin, serta dukungan sarana dan prasarana yang memadai.

Keberadaan faktor-faktor pendukung tersebut memberikan pengaruh yang positif terhadap proses pembelajaran Akidah Akhlak. Keteladanan guru dan pembiasaan kegiatan keagamaan mampu membangun lingkungan belajar yang religius sehingga siswa tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga terdorong untuk mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian selain mewawancarai kepala sekolah peneliti juga melakukan wawancara kepada guru akidah ahlak bapak Deni Febrianto S.pd terkait Faktor pendukung dalam pembelajaran akidah ahlak beliau mengatakan bahwa :

Kerja sama seluruh guru dan dukungan madrasah sangat membantu pembentukan karakter religius peserta didik. Dengan adanya sinergi antara guru, pihak madrasah, serta berbagai program keagamaan yang dilaksanakan secara berkelanjutan, proses penanaman nilai-nilai religius dapat berjalan lebih efektif Islam (W/G/F1.7 /09/06/2026)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa pembentukan karakter religius peserta didik tidak hanya menjadi tanggung

jawab guru Akidah Akhlak, tetapi juga melibatkan seluruh warga madrasah. Kerja sama antar guru, dukungan pihak madrasah, serta pelaksanaan berbagai program keagamaan menjadi faktor penting dalam mendukung proses pembentukan karakter religius siswa. Namun, untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter religius peserta didik, diperlukan data pendukung melalui hasil observasi dan wawancara kepada siswa kls X Lindi Ayudia Inara terkait faktor pendukung apa saja yang diterapkan sekolah agar terbentuknya karakter religius siswa, siswa tersebut mengatakan bahwa :

Lingkungan sekolah dan arahan guru membuat kami lebih mudah menerapkan nilai-nilai keagamaan seperti sholat berjamaah, membaca Al-Qur'an, serta membiasakan diri untuk berperilaku sopan dan menghormati orang lain. Arahan yang diberikan guru secara terus-menerus dan lingkungan sekolah yang mendukung membuat kami lebih termotivas Islam (W/G/F3.6.4 /09/06/2026)

b. Faktor Penghambat

Selain mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung keberhasilan implementasi pembelajaran Akidah Akhlak, peneliti juga mengkaji berbagai kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Hal ini penting untuk memberikan gambaran yang utuh mengenai proses pembentukan karakter religius siswa di madrasah. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan siswi Lindi Ayudia Inara kelas X (1) terkait hambatan apa yang masih menyebabkan sebagian siswa kurang disiplin dalam menjalankan nilai-nilai religius?

"Hambatannya yakni antara lain karena perbedaan kebiasaan, tingkat kesadaran, dan lingkungan pergaulan. Masih ada beberapa siswa yang belum terbiasa melaksanakan salat berjamaah tepat waktu, mengikuti tadarus Al-Qur'an dengan sungguh-sungguh, menjaga kedisiplinan saat kegiatan keagamaan, serta membiasakan mengucapkan salam dan bersikap sopan kepada guru maupun teman. Selain itu, pengaruh pergaulan dengan teman yang kurang memiliki kedisiplinan dalam menjalankan kegiatan keagamaan dapat memengaruhi perilaku siswa lainnya, seperti kurang antusias mengikuti program keagamaan atau menganggap kegiatan tersebut tidak terlalu penting". (W/S/F3.7//09/06/2026))

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan siswa dalam menjalankan nilai-nilai religius dipengaruhi oleh kebiasaan, tingkat kesadaran, serta lingkungan pergaulan. Perbedaan karakter dan pembiasaan setiap siswa menyebabkan proses pembentukan karakter religius tidak dapat berlangsung secara instan, melainkan memerlukan pembinaan yang terus-menerus. Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada ahmada zai terkait apa saja faktor penghambat yang dihadapi serta bagaimana mengatasinya:

Yakni dengan memilih pergaulan yang baik serta mengikuti berbagai kegiatan keagamaan yang ada di sekolah. Hal tersebut membantu kami untuk lebih disiplin dalam beribadah, menghormati guru, bersikap sopan kepada teman, serta memahami pentingnya menerapkan nilai-nilai agama dalam perilaku

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat dipahami bahwa lingkungan madrasah yang kondusif serta arahan dan pembinaan yang diberikan guru memiliki peran penting dalam mendukung pembentukan karakter religius peserta didik. Lingkungan yang mendukung kegiatan keagamaan dan pembiasaan perilaku positif mendorong siswa untuk lebih mudah menerapkan nilai-nilai agama, seperti melaksanakan ibadah, menghormati orang lain, serta menjaga sikap dan perilaku.

Dengan demikian, pembentukan karakter religius tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga melalui pembiasaan dan keteladanan yang diterapkan secara berkelanjutan di lingkungan madrasah. kemudian peneliti melakukan wawancara kepada guru akidah ahlak bapak Deni Febrianto S.pd terkait apa faktor penghambat yang dihadapi dan bagaimana mengatasinya, beliau mengatakan bahwa

Pengaruh lingkungan dan media sosial menjadi hambatan sehingga diperlukan pembinaan berkelanjutan dan kerja sama dengan orang tua. Tidak semua lingkungan pergaulan memberikan pengaruh yang positif bagi siswa, begitu juga dengan penggunaan media sosial yang terkadang menampilkan konten yang kurang sesuai dengan nilai-nilai agama. Kondisi tersebut dapat memengaruhi pola pikir, sikap, dan perilaku siswa. Oleh karena itu, diperlukan pengawasan, bimbingan, serta komunikasi yang baik antara pihak madrasah dan orang tua agar proses pembentukan karakter religius dapat berjalan secara optimal dan nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah tetap dapat diperkuat di lingkungan keluarga maupun masyarakat (W/G/F1.8 /09/06/2026)

C. Pembahasan

Pada bagian ini, peneliti membahas hasil penelitian yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pembahasan dilakukan dengan mengaitkan temuan di lapangan dengan teori-teori yang relevan sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter religius siswa di MAN 2 Lampung Utara. Adapun pembahasan tersebut diuraikan sebagai berikut.

1. Faktor Penghambat dan Pendukung Implementasi Pembelajaran Akidah

Akhlak dalam membentuk karakter religius siswa MAN 2 Lampung Utara

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, hidup disiplin, pengendalian diri, kepribadian cerdas, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Begitu pentingnya pembelajaran akidah akhlak di dunia pendidikan, sehingga untuk menciptakan siswa yang berkualitas, beriman dan bermoral dalam tindakannya, maka dibutuhkan guru mata pelajaran Akidah Akhlak yang cakap dan profesional dalam mengarahkannya.

Karakter religius merupakan salah satu nilai karakter yang mencerminkan sikap dan perilaku seseorang yang berlandaskan pada ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Karakter religius tidak hanya diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam memahami ajaran agama, tetapi juga sebagai kesediaan untuk mengamalkan nilai-nilai keagamaan melalui tindakan nyata. Nilai-nilai tersebut meliputi keimanan, ketakwaan, kejujuran, tanggung jawab, disiplin dalam beribadah, sikap saling menghormati, sopan santun, kepedulian terhadap sesama, serta menjauhi perbuatan yang bertentangan dengan ajaran agama. Dengan demikian, karakter religius menjadi salah satu aspek penting yang harus ditanamkan kepada peserta didik sebagai bekal dalam membentuk kepribadian yang baik. Sebagaimana hal ini disebutkan dalam

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, yang menyatakan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pembelajaran Akidah Akhlak bertujuan untuk menanamkan pengetahuan, penghayatan, dan keyakinan kepada peserta didik terhadap prinsip-prinsip keimanan sehingga mampu diwujudkan dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Selain itu, pembelajaran ini juga diarahkan untuk membentuk kesadaran dan kemauan peserta didik dalam mengamalkan akhlak mulia serta menghindari perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, pembelajaran Akidah Akhlak diharapkan dapat menjadi bekal yang bermanfaat bagi peserta didik dalam menjalani kehidupan bermasyarakat dengan berlandaskan nilai-nilai keagamaan dan akhlak yang baik.

Sebagai lembaga pendidikan formal, Madrasah Aliyah Negeri 2 Lampung Utara memiliki tanggung jawab untuk menyelenggarakan layanan pendidikan yang mampu mempersiapkan generasi masa depan yang memiliki karakter dan sikap yang baik. Dalam mendukung tercapainya tujuan tersebut, guru dituntut untuk melaksanakan pembelajaran berdasarkan perencanaan yang matang. Perencanaan pembelajaran yang dituangkan dalam Modul Ajar menjadi

pedoman bagi guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas. Dengan adanya perencanaan tersebut, kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara sistematis, terarah, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya.

Guru Akidah Akhlak perlu menyusun perencanaan pembelajaran yang selaras dengan materi pembelajaran dan metode yang akan digunakan. Perencanaan yang tepat akan memengaruhi kualitas pelaksanaan pembelajaran serta keberhasilan peserta didik dalam mencapai kompetensi yang diharapkan. Oleh karena itu, perencanaan yang matang menjadi dasar dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar. Setelah perencanaan disusun, tahapan selanjutnya adalah pelaksanaan pembelajaran yang merupakan kegiatan inti dalam proses pendidikan. Pada tahap ini berlangsung interaksi antara guru dan siswa melalui penyampaian materi, penerapan metode pembelajaran, serta berbagai aktivitas yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan, pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di kelas X (1) MAN 2 Lampung Utara diawali dengan guru mengucapkan salam, memimpin doa, serta mengondisikan suasana kelas agar peserta didik siap mengikuti pembelajaran. Selanjutnya, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan penjelasan singkat mengenai materi yang akan dipelajari. Untuk membangun keaktifan siswa, guru memberikan pertanyaan pemantik yang berkaitan dengan materi sehingga dapat menggali pengetahuan awal peserta didik. Setelah itu, guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok kecil untuk mendiskusikan

permasalahan atau tugas yang telah diberikan, kemudian hasil diskusi dipresentasikan dan dibahas bersama di dalam kelas.

Pada akhir pembelajaran, guru sesekali memberikan kuis atau pertanyaan evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari, serta memberikan tugas sebagai bentuk penguatan pembelajaran, seperti hafalan atau penugasan yang berkaitan dengan materi Akidah Akhlak. Dalam proses pembelajaran, guru lebih sering menggunakan metode ceramah yang dipadukan dengan diskusi, tanya jawab, serta pemberian nasihat dan keteladanan yang berkaitan dengan nilai-nilai keislaman. Strategi tersebut diterapkan secara menyesuaikan dengan karakteristik materi dan kondisi peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Adapun media pembelajaran yang digunakan oleh guru Akidah Akhlak meliputi buku paket, Lembar Kerja Siswa (LKS), presentasi PowerPoint (PPT), video pembelajaran, serta media berbasis teknologi seperti Quizizz sebagai sarana evaluasi yang interaktif. Penggunaan berbagai media tersebut bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa, mempermudah pemahaman materi, serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, menarik, dan kondusif.

Dalam pelaksanaannya, guru Akidah Akhlak di MAN 2 Lampung Utara menggunakan berbagai metode pembelajaran, seperti metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan demonstrasi pada materi-materi tertentu yang memerlukan praktik atau penjelasan lebih mendalam. Penerapan metode yang bervariasi bertujuan untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa serta mempermudah

mereka dalam memahami materi yang diajarkan. Selain itu, keberadaan modul ajar sangat membantu guru dalam mengelola proses pembelajaran karena di dalamnya telah memuat langkah-langkah kegiatan pembelajaran secara lengkap, mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, hingga kegiatan penutup. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat berlangsung secara lebih terstruktur, sistematis, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Kemudian, upaya yang dilakukan guru Akidah Akhlak agar pelaksanaan pembelajaran tidak terasa jenuh dan membosankan adalah dengan melibatkan siswa secara lebih aktif dalam proses pembelajaran di kelas, seperti melalui kegiatan tanya jawab, diskusi kelompok, serta penggunaan media pembelajaran yang bervariasi. Selain itu, guru juga secara konsisten memberikan nasihat dan motivasi kepada siswa agar mampu menumbuhkan sikap disiplin, khususnya dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pembentukan karakter religius siswa, serta dalam bersikap dan berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan madrasah, rumah, maupun masyarakat.

Teguran dan arahan yang diberikan oleh guru Akidah Akhlak ketika terdapat peserta didik yang mengganggu konsentrasi belajar di dalam kelas selama proses pembelajaran juga menjadi salah satu bentuk pengendalian kelas yang efektif. Hal tersebut membuat peserta didik, khususnya kelas X (1) , menjadi lebih tertib dan kondusif selama proses pembelajaran berlangsung.

Dengan demikian, proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif serta mendukung terciptanya suasana belajar yang aktif, disiplin, dan bermakna.

Dari hasil observasi diketahui bahwa pembelajaran Akidah Akhlak ini dapat merubah tingkah laku siswa ke arah yang lebih baik. Pembentukan karakter ini dilakukan dengan pembiasaan disiplin dalam belajar dan bertingkah laku baik yang di contohkan oleh guru Akhlak pada saat proses belajar mengajar.

Guru mengajar dengan menciptakan suasana yang tenang dan menyenangkan, sehingga siswa dapat menerima pembelajaran dengan baik. Hal ini selaras dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada siswa kelas X (1) MAN 1 Metro yang bernama, Ahmad Zinudin, Nofta amelia, Lindi Wawancara ini berdasarkan rekomendasi guru Akidah Akhlak kelas Bapak deni Febrianto S.Pd., bahwa kelas X (1) ini adalah termasuk kelas yang membutuhkan perhatian khusus terkait pembentukan karakter religius siswa. Siswa dikelas ini berjumlah 25 siswa dengan jumlah 15 siswa laki-laki dan 10 siswi perempuan. ari hasil wawancara yang peneliti lakukan, diperoleh informasi bahwa setelah mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak, peserta didik sedikit demi sedikit mengalami perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Hal tersebut terlihat dari terbentuknya karakter religius, seperti membiasakan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, mengucapkan salam, mengikuti tadarus Al-Qur'an dan kegiatan keagamaan di madrasah, menjaga sopan santun, bersikap jujur, saling dan menghargai.

Guru akidah akhlak menggunakan strategi mengajar yang beragam disesuaikan dengan materi apa yang akan disampaikan. Dari wawancara yang

peneliti lakukan kepada kepala madrasah MAN 2 Lampung Utara adalah dengan pembiasaan kegiatan ibadah sedangkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada guru Akidah Akhlak Kelas X (1) yakni Bapak deni Febrianto S,Pd adalah implementasi pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Lampung Utara telah berjalan dengan baik. Guru menyampaikan bahwa peserta didik menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara kondusif. Menurut beliau, langkah awal yang dilakukan sebelum pelaksanaan pembelajaran adalah menyusun perencanaan pembelajaran atau modul ajar yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik materi, serta kebutuhan peserta didik. Perencanaan tersebut menjadi pedoman bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran secara sistematis dan terarah.

Guru Akidah Akhlak juga menegaskan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi secara teoritis, tetapi juga diarahkan pada pembentukan karakter religius siswa melalui proses pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai religius yang ditanamkan meliputi sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, menjalankan sholat 5 waktu sopan santun, saling menghormati, serta kepedulian terhadap sesama. Oleh karena itu, selama proses pembelajaran guru senantiasa mengaitkan materi Akidah Akhlak dengan contoh-contoh nyata yang dekat dengan kehidupan peserta didik agar nilai-nilai tersebut dapat dipahami dan diterapkan dalam perilaku sehari-hari. Menurut beliau, melalui perencanaan yang baik dan pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan, implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dapat

memberikan kontribusi yang positif dalam membentuk karakter religius peserta didik

Berdasarkan pemaparan sebelumnya yang telah dijelaskan oleh peneliti, implementasi pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Lampung Utara telah dilaksanakan melalui perencanaan pembelajaran yang sistematis dengan mengacu pada tujuan pembelajaran dan kebutuhan peserta didik. Selain berorientasi pada penyampaian materi, pembelajaran juga diarahkan pada penanaman nilai-nilai religius melalui berbagai bentuk pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan perilaku peserta didik.

Berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran tentunya ini sangat berpengaruh terhadap peserta didik itu sendiri, karena di dalam proses pembelajaran ada interaksi antara guru dengan peserta didiknya, apabila proses tersebut berjalan dengan sangat baik tentunya materi tersebut dapat tersampaikan dengan baik pula kepada peserta didik. Kemudian metode dan strategi yang digunakan oleh guru pada proses pembelajaran menjadi salah satu upaya untuk mendisiplinkan peserta didik pada pembelajaran Akidah Akhlak. Karena dalam hal ini guru bidang studi Akidah Akhlak lah yang memegang kendali terpenting disuatu lingkup belajar kelas. Sehingga dari pembelajaran Akidah Akhlak yang diterapkan oleh guru ini diharapkan mampu membentuk karakter religius yang baik pada siswa.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Pembelajaran Akidah Ahlak Dalam Pmbentukan Krakter Religius Siswa.

Setelah menguraikan implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter religius siswa, pembahasan selanjutnya difokuskan pada faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pelaksanaannya. Faktor-faktor tersebut terdiri atas faktor pendukung yang memperkuat proses pembelajaran serta faktor penghambat yang menjadi kendala dalam upaya pembentukan karakter religius peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan beberapa faktor yang berpengaruh terhadap implementasi pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Lampung Utara.

Dari hasil penelitian yang telah peneliti ketahui bahwa pembelajaran akidah akhlak sebagai pembentukan karakter religius siswa di Man 2 Lampung Utara melakukan pembiasaan keagamaan yang telah diterapkan pihak sekolah sekolah menghormati terhadap guru maupun sesama teman. Namun ada beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat proses pembelajaran.

Faktor pendukung dalam mengimplementasikan pembelajaran Pertama, adanya komitmen dan keteladanan guru dalam membina akhlak serta membiasakan nilai-nilai keagamaan dalam proses pembelajaran maupun di luar kelas. Kedua, madrasah memiliki berbagai program keagamaan yang dilaksanakan secara rutin, seperti tadarus Al-Qur'an, salat berjamaah, kultum, dan peringatan hari-hari besar. akidah akhlak dalam pembentukan karakter religius siswa di Man 2

Lampung Utara faktor pendukung dari guru dalam pembentukan karakter siswa sudah mencukupi untuk membantu siswa dalam berakhlak yang sesuai dengan apa yang diajarkan, terutama sebagai guru akidah ahlak berperan penting dalam memberikan contoh dan teladan pada siswa nya. Kemudian juga dengan sarana dan prasarana yang sekolah berikan menjadi dukungan kepada siswa agar mampu mengimplementasikannya langsung dalam kehidupan sehari-hari, seperti masjid, Gazebo, perpustakaan, kelas, tata tertib sekolah dan lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian, faktor penghambat dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MAN 2 Lampung Utara berasal dari faktor internal yang terdapat dalam diri peserta didik itu sendiri.

Seperti hasil wawancara pada halaman 83 mengenai hasil wawancara pada salah satu siswi yang menyatakan Hambatannya yakni antara lain karena perbedaan kebiasaan, tingkat kesadaran, dan lingkungan pergaulan. Masih ada beberapa siswa yang belum terbiasa melaksanakan salat berjamaah tepat waktu, mengikuti tadarus Al-Qur'an dengan sungguh-sungguh, menjaga kedisiplinan saat kegiatan keagamaan, serta membiasakan mengucapkan salam dan bersikap sopan kepada guru maupun teman. Selain itu, pengaruh pergaulan dengan teman yang kurang memiliki kedisiplinan dalam menjalankan kegiatan keagamaan dapat memengaruhi perilaku siswa lainnya, seperti kurang antusias mengikuti program keagamaan atau menganggap kegiatan tersebut tidak terlalu penting. (W/S/F3.7//09/06/2026)

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembentukan karakter religius tidak hanya bergantung pada program, metode pembelajaran,

maupun keteladanan guru, tetapi juga dipengaruhi oleh kesadaran dan motivasi peserta didik dalam mengikuti setiap kegiatan yang mendukung pembentukan karakter. Rendahnya kedisiplinan dalam beribadah dan kurangnya perhatian saat pembelajaran dapat menjadi indikator belum optimalnya internalisasi nilai-nilai religius dalam diri peserta didik.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian di MAN 2 Lampung Utara yang dimana peneliti membawakan judul “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di MAN 2 Lampung Utara dan telah memaparkan serta menganalisa data-data yang ada, dapat diambil kesimpulan seperti berikut:

1. Implementasi pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Lampung Utara telah dilaksanakan melalui perencanaan pembelajaran yang sistematis dengan mengacu pada tujuan pembelajaran dan kebutuhan peserta didik. Selain berorientasi pada penyampaian materi, pembelajaran juga diarahkan pada penanaman nilai-nilai religius melalui berbagai bentuk pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari seperti sholat, rendah hati, dan senantiasa menghormati kedua orang tua. Hal tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan perilaku peserta didik.
2. Faktor pendukung pembentukan karakter religius peserta didik di MAN 2 Lampung Utara meliputi komitmen dan keteladanan guru, pelaksanaan program keagamaan secara rutin, ketersediaan sarana ibadah, serta dukungan dari keluarga dan seluruh warga madrasah. Faktor-faktor tersebut mendukung pembentukan karakter religius melalui pembiasaan, pembinaan, dan pengawasan yang berkesinambungan. Adapun faktor penghambat

berasal dari rendahnya kesadaran dan kemauan sebagian peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai religius, yang dipengaruhi oleh perbedaan kebiasaan, tingkat kesadaran diri, dan lingkungan pergaulan, sehingga masih terdapat peserta didik yang belum disiplin mengikuti kegiatan keagamaan dan belum konsisten menerapkan perilaku religius.

1. SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan temuan yang dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam penerapan pembelajaran Akidah Akhlak di Man 2 Lapung Utara

1. Kepada Peserta didik

Diharapkan peserta didik kelas X senantiasa menaati dan mematuhi tata tertib yang berlaku di madrasah serta mengamalkan setiap nasihat yang diberikan oleh guru sebagai bentuk upaya pembinaan karakter. Mata pelajaran Akidah Akhlak hendaknya dijadikan sebagai sarana untuk memperkuat keimanan, membentuk akhlak mulia, serta mengembangkan sikap dan perilaku yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun lingkungan sekitar.

2. Kepada Guru

Melalui hasil penelitian ini, guru Akidah Akhlak diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam membina kedisiplinan peserta didik di dalam kelas. Guru juga diharapkan mampu memberikan teguran dan pembinaan secara tegas namun edukatif kepada siswa yang memerlukan perhatian khusus, terutama terkait sikap disiplin. Selain itu, guru hendaknya lebih inovatif dan kreatif dalam memilih strategi,

metode, serta media pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik, efektif, dan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

3. Kepada Kepala Madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi kepala madrasah dalam merumuskan kebijakan yang mendukung peningkatan kompetensi dan kreativitas guru Akidah Akhlak. Selain itu, kepala madrasah diharapkan terus memperkuat koordinasi dan komunikasi dengan seluruh tenaga pendidik untuk memantau perkembangan karakter dan perilaku peserta didik secara berkelanjutan, sehingga pembentukan karakter religius di lingkungan madrasah dapat terlaksana secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2020), 10.
- Abdul Rahman et al., "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur Unsur Pendidikan", *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, No. 1, (2022), 2.
- Afifah Destriawati dkk., "Kesehatan Mental Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa" (undergraduate, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023), 35, <https://e-theses.iaincurup.ac.id/4624/>.
- Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika Di Sekolah*, (Jakarta: Pustaka Setia, 2012), 40.
- Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, No. 33, (2018), 94.
- Alfia, Siti Mahfudlotul, et al. "Efektivitas Metode Pembiasaan Akhlak Mulia dalam Menanamkan Nilai-Nilai Tasawuf pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah: Metode Pembiasaan: Strategi Membangun Akhlak Mulia", *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Manajemen* 3.1 (2025), 114-122.
- Andrianie, Arofah, and Ariyanto, *Karakter Religius: Sebuah Tantangan Dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter*, 33 dan 37.
- Anggun Ariska, "Peran Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Kepribadian Muslim Peserta Didik di MI Baabussalaam Desa Wonosari Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu", *Skripsi IAIN Metro*, (2021), 37.
- Anwar, *Pendidikan Karakter Untuk Mengatasi Krisis Moral, Teori Dan Implementasi*, 135.
- Arifuh Sadiman, *Media Pendidikan: Pengertian Pengembangan Dan Pemanfaatannya* (Jakarta: Rajawali, 2021), 87.
- Arinda Nina Pramahesti and Makhful Makhful, "Analisis Terhadap Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto", *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities* 9, (2022), 37.
- Awaluddin Sitorus, dan Hafni Andriani H, *Gerakan Inovasi Mendidik Berkarakter*, (Lampung: Swalova Publishing, 2019), 17.

- Ayu Pratiwi dan Dodi Irawan, "Penerapan Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)* 2, no. 1 (2024): 2, <https://doi.org/10.61930/pjpi.v2i1.550>.
- Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer Formula Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran* (Yogyakarta: IRCISOD, 2017), 409.
- Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 92.
- Dian Kurnia Lestari, "Impelementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di MTS Negeri 1 Pringsewu", *Skripsi UIN RIL*, (2024), 16, 18, 19.
- Dzuryatti Jamilah, "Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Rokan Hulu", *Skripsi Institut Agama Islam Negeri Syarif Kasim Pekanbaru*, (2024).
- Elvina Yulianti Anish, "Impelementasi Pembentukan Karakter Siswa dalam Pembelajaran Akidah Akhlak MTS AL-Mujahadin Desa Ciptodadi", *Skripsi IAIN Curup*, (2022), 40-41, 46, 49.
- Faridatun Amiyah, Hari Subiyantoro., "Membangun Budaya Religius Siswa Melalui Kegiatan Sekolah Di Lingkungan Sma Sunan Ampel", *Inspirasi ; Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, No.2, (2020), 346-347.
- Febia Ghina, Tsuraya et al. "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Sekolah Penggerak," *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya* 1, no. 4, (2022), 183.
- Feny Rita Fiantika, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Rake Sarasin*, (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 13.
- Hamdani Hamid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), 30.
- Hardani., et al., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuanitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 156.
- Harefa. Edward, et al, *Buku Ajar Teori Belajar Dan Pembelajaran*, Cetakan Pertama (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), 8.
- Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 2022), 39.
- Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Impelementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 22.

- Hermania bhoki ;. Thomas are ;. Maria inviolata deran ola, *membentuk karakter siswa melalui budaya positif sekolah* (cv. Ruang tentor, 2025).
- Hosaini, et al., *Pembelajaran Akidah Akhlak*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhamad Zaini, 2022), 2-3.
- I Wayan Cong Sujana, "Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia, Adi Widya" *Jurnal Pendidikan Dasar* 4, No. 1, (2019), 30-31.
- Laelatul Arofah, Santy Andrianie, and Restu Dwi Ariyanto, "Skala Karakter Religius Sebagai Alat Ukur Karakter Religius Bagi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan", *PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran* 6, No. 2 (2021), 17.
- M. Fajar Baharudin, "Impelementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Metro", *Skripsi IAIN Metro*, (2025), 39-42.
- M. Fathun Niam, Emma Rumahlewang, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Widina Media Utama: Bandung, 2024), 18.
- Mardiah Astuti and Dkk, "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan", *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 1, No. 1, (2023), 142.
- Mohammad Wasil Feny., dkk., *Metedologi Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, (CV Feniks Sejahtera, 2022), 38.
- Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 60–69.
- Muhammad Jafar Anwar, *Membumikan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 184.
- Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep Karakteristik Dan Implementasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2020), 93.
- Mustika Aqilah Trisna Nafilah, "Implementasi Pendidikan Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Kepribadian Siswa di MTS NU Miftahul Huda Lampung", *Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2024.
- Nopan Omer, "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan", *Manager Pendidikan* 9, No. 3, (2015), 465.
- Nurla Isna Aunilla, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jogjakarta: Laksana, 2011), 22.

- Nurrita, Teni, Dan Muhammad Ikrom. "Metode Pembelajaran Pendidikan Islam Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Moderasi| Review Jurnal Kajian Islam* 2.2 (2022), 49-62.
- Nurrita, Teni, Dan Muhammad Ikrom. "Metode Pembelajaran Pendidikan Islam Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Moderasi| Review Jurnal Kajian Islam* 2.2 (2022), 49-62.
- Rahma Perwitasari, "Peran Guru Akidah Akhlak dalam Pengimplementasian Pendidikan Karakter di SMA Muhammadiyah 1 Kota Metro", *Skripsi IAIN Metro*, (2018), 40-41.
- Rauda Homba, Abdul Gani dan Jumadi, "Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas XI di MA Muhammadiyah Aimas", *Jurnal PAIDA*, No. 2, (2025).
- Rubini, "Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijaga Gunungkidul Yogyakarta", *Humanika* 21, No. 1, (2021), 87.
- Saifuddin Amin, *Etika Peserta Didik Syaikh Muhammad Bin Shalih Al-Utsaimin* (Deepublish, 2019).
- Santy Andrianie, Laelatul Arofah, and Restu Dwi Ariyanto, *Karakter Religius: Sebuah Tantangan Dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter*, (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2021), 26.
- Setiawan, H. R., "Metode Pengawasan Kegiatan Pembelajaran di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan", *In Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, No. 1, (2021), 85-93.
- Sirajudin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, (Pustaka Ramadhan Bandung, 2017).
- Siti Rofiqoh. "Impelementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas VIII di MTS Darul Huda Bandar Lampung", *Skripsi UIN RIL*, (2023), 17.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuanitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet. 16, (Bandung: Alfabeta, 2012), 241.
- Sukarman Syarnubi, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Curup: LP2STAIN, 2018), 300.
- Sumarni, T., Melinda dan Komalasari, "Media Sosial dan E-Commerce sebagai Solusi Tantangan Pemasaran pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus: UMKM Warung Salapan)", *ATRABIS: Jurnal Administrasi Bisnis* 6, No. 2, (2020), 167.

- Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 95.
- Ubabuddin, “Hakikat Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar”, *Journal Edukatif* 5, No. 1, (2019), 21.
- Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 43.
- Undari Sulung dan Mohamd Muspawi, “Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Skunder dan Tersier”, *Jurnal Edu Research*, (2024), 38-39, 114.
- Uying Hapid Alatas dan Sri Utami, “Persepsi Masyarakat Terhadap Adanya Sangsi Adat (Studi Kasus Di Desa Pinang Merah Kecamatan Pamenang Barat Kabupaten Merangin Provinsi Jambi),” *Jendela PLS* 6, No. 2, (2021), 106.
- Yusra., dkk., “Pengelolaan LKP pada Masa Pandemi Covid-19”, *Journal of Lifelong Learning* 4, No. 1, (2021), 15-22.
- Zarni Mat, “Manajemen Pengembangan Budaya Religius Di Smp It Al-Irsyad Ngaras Pesisir Barat” (Masters, Uin Raden Intan Lampung, 2023), <https://Repository.Radenintan.Ac.Id/30165/>.
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2021), 17 dan 178.
- Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (CV. Syakir Media Press, 2021), 142.
- Zuhairi., dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Edisi Revisi, Cet. 1, (Jakarta: Rajawali, 46.
- “Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Ipa | Salim Nahdi | Jurnal Cakrawala Pendas,” Diakses 8 Maret 2026, <https://Jurnal.Unma.Ac.Id/Index.Php/Cp/Article/View/1050>.

LAMPIRAN- LAMPIRAN

Lampiran 1. Outline

OUTLINE SKRIPSI **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AHLAK DALAM PEMBENTUKAN** **KARAKTER RELIGIUS SISWA MAN 2 LAMPUNG UTARA**

HALAMAN SAMPUL
HALAMAN JUDUL
NOTA DINAS
PERSETUJUAN
PENGESAHAN
ABSTRAK
ORINSINILITAS PENELITIAN
HALAMAN MOTTO
PERSEMBAHAN
KATA PENGANTAR
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL
DAFTAR GAMBAR
DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan penelitian
- C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relavan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Pembelajaran Akidah Ahlak
 - 1. Pengertian Pembelajaran Akidah Ahlak
 - 2. Tujuan Pembelajaran Akidah Ahlak
 - 3. Ruang Lingkup Pembelajaran Akidah Ahlak
 - 4. Nilai Pembelajaran Akidah Ahlak
 - 5. Metode Pembelajaran Akidah Ahlak
- B. Karakter Religius
 - 1. Pengertian Karakter Religius
 - 2. Ciri-Ciri Karakter Religius
 - 3. Dasar Karakter Religius
 - 4. Tujuan Karakter Religius
 - 5. Macam-Macam Karakter Religius
 - 6. Proses Pembentukan Karakter Religius
 - 7. Faktor-Faktor Yang Mengaruhi Pembentukan Karakter Religius

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis Dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

- A. Temuan Umum
 - 1. Sejarah Man 2 Lampung Utara
 - 2. Visi Misi Dan Tujuan Man 2 Lampung Utara

- a. Identitas Man2 Lampung Utara
- b. Lokasi Sekolah Man 2 Lampung Utara
- c. Sarana Dan Prasarana Man 2 Lampung Utara
- d. Data Guru Dan Karyawan Man 2 Lampung Utara
- e. Data Jumlah Siswa Man 2 Lampung Utara
- 4. Struktur Organisasi Man 2 Lampung Utara
- 5. Struktur Lokasi Man 2 Lampung Utara
- B. Temuan Khusus
 - 1. Bagaimana implementasi Pembelajaran Akidah Ahlak Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Man 2 Lampung Utara
 - 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran Akidah Ahlak Dalam Pembentukan Karakter Religius Man 2 Lampung Utara
- C. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Dosen Pembimbing



Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 197803142007101003

Metro 27 April 2026
Penulis



Maidi Saputra
NPM. 2201011053

Lampiran 2. APD (Alat Pengumpulan Data)

APD (ALAT PENGUMPUL DATA)

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AHLAK DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MAN 2 LAMPUNG UTARA

A. Pedoman APD (ALAT PENGUMPUL DATA)

No	Teknik Pengumpulan Data	Alat Pengumpul Data	Sumber Data	Keterangan
	Wawancara	Pedoman wawancara	Guru Akidah Ahlak, kepala sekolah, siswa	Untuk memperoleh data tentang pembelajaran akidah ahlak
2	Observasi	Lembar observasi	Siswa dan lingkungan sekolah	Untuk melihat perilaku karakter religius siswa
3	Dokumentasi	Pedoman dokumentasi	Arsip sekolah, foto, jadwal kegiatan	Untuk memperkuat data hasil wawancara dan observasi

1. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data secara langsung dari informan mengenai implementasi pembelajaran akidah ahlak dalam pembentukan karakter religius siswa man 2 lampung utara. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar peneliti tetap memiliki arah pertanyaan yang jelas, namun masih memberi ruang untuk pengembangan pertanyaan sesuai dengan jawaban informan.

Informan dalam wawancara ini terdiri atas guru Akidah Ahlak, kepala sekolah, beberapa siswa. Data yang digali melalui wawancara guru akidah ahlak, strategi yang digunakan dalam pembelajaran akidah ahlak, serta faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam membentuk karakter religius siswa

APD (ALAT PENGUMPUL DATA)

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AHLAK DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MAN 2 LAMPUNG UTARA

B. Pedoman APD (ALAT PENGUMPUL DATA)

No	Teknik Pengumpulan Data	Alat Pengumpul Data	Sumber Data	Keterangan
	Wawancara	Pedoman wawancara	Guru Akidah Ahlak, kepala sekolah, siswa	Untuk memperoleh data tentang pembelajaran akidah ahlak
2	Observasi	Lembar observasi	Siswa dan lingkungan sekolah	Untuk melihat perilaku karakter religius siswa
3	Dokumentasi	Pedoman dokumentasi	Arsip sekolah, foto, jadwal kegiatan	Untuk memperkuat data hasil wawancara dan observasi

2. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data secara langsung dari informan mengenai implementasi pembelajaran akidah ahlak dalam pembentukan karakter religius siswa man 2 lampung utara. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar peneliti tetap memiliki arah pertanyaan yang jelas, namun masih memberi ruang untuk pengembangan pertanyaan sesuai dengan jawaban informan.

Informan dalam wawancara ini terdiri atas guru Akidah Ahlak, kepala sekolah, beberapa siswa. Data yang digali melalui wawancara guru akidah ahlak, strategi yang digunakan dalam pembelajaran akidah ahlak, serta faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam membentuk karakter religius siswa

a. Instrumen Wawancara Guru PAI

PEDOMAN WAWANCARA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Judul Penelitian: implementasi pembelajaran akidah ahlak dalam pembentukan karakter religi siswa man 2 lampung utara.

Identitas Informan

Nama:

Jabatan: Guru PAI

Hari/Tanggal:

Tempat:

Waktu:

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak yang Bapak/Ibu lakukan dalam membentuk karakter religius siswa?	
2	Metode pembelajaran apa yang paling sering digunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak untuk menanamkan karakter religius siswa?	
3	Bagaimana pelaksanaan pembiasaan keagamaan yang diintegrasikan dalam pembelajaran Akidah Akhlak?	
4	Nilai-nilai karakter religius apa saja yang ditekankan kepada siswa selama proses pembelajaran?	
5	Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan keteladanan kepada siswa dalam pembentukan karakter religius?	
6	Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran Akidah Akhlak yang diberikan?	
7	Apa saja faktor pendukung dalam implementasi pembelajaran Akidah Akhlak untuk membentuk karakter religius siswa?	
8	Apa saja faktor penghambat yang dihadapi serta bagaimana upaya mengatasinya?	

a. Instrumen Wawancara Kepala Sekolah

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Judul Penelitian : implementasi pembelajaran akidah ahlak dalam pembentukan karakter religiussiswa man 2 lampung utara

Identitas Informan

Nama:

Jabatan: Kepala Sekolah

Hari/Tanggal:

Tempat:

Waktu:

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana kebijakan sekolah dalam mendukung pembentukan karakter religius siswa?	
2	Bagaimana pembelajaran Akidah Akhlak dalam meperan wujudkan visi dan misi madrasah?	
3	Program keagamaan apa saja yang diterapkan untuk mendukung karakter religius siswa?	
4	Bagaimana pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan keagamaan di madrasah?	
5	Apa saja sarana dan prasarana yang mendukung pembentukan karakter religius siswa?	
6	Apa saja faktor pendukung dalam implementasi pembelajaran Akidah Akhlak di madrasah ini?	
7	Apa saja kendala yang dihadapi madrasah dalam membentuk karakter religius siswa?	
8	Bagaimana bentuk dukungan madrasah terhadap guru Akidah Akhlak dalam menjalankan pembelajaran?	

b. Instrumen Wawancara Siswa

PEDOMAN WAWANCARA SISWA

Judul Penelitian: implementasi pembelajaran akidah ahlak dalam pembentukan karakter religiussiswa man 2 lampung utara

Identitas Informan

Nama:

Kelas:

Hari/Tanggal:

Tempat:

Waktu:

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pendapat Anda tentang pembelajaran Akidah Akhlak yang diberikan di sekolah?	
2	Apakah pembelajaran Akidah Akhlak membantu Anda lebih disiplin dalam beribadah??	
3	Bagaimana sikap Anda terhadap teman setelah mempelajari materi Akidah Akhlak	
4	Apakah Anda berusaha menerapkan nilai kejujuran, tanggung jawab, dan sopan santun dalam kehidupan sehari-hari?	
5	Apakah guru memberikan contoh atau teladan yang baik dalam berperilaku?	
6	Menurut Anda, faktor apa yang mendukung terbentuknya karakter religius siswa di sekolah?	
7	Menurut Anda, hambatan apa yang masih menyebabkan sebagian siswa kurang disiplin dalam menjalankan nilai-nilai religius?	
8	Menurut Anda, hambatan apa yang masih menyebabkan sebagian siswa kurang disiplin dalam menjalankan nilai-nilai religius?	

3. Pedoman observasi

Pedoman observasi digunakan untuk memperoleh data melalui pengamatan langsung terhadap situasi dan kondisi di lapangan. Observasi dilakukan untuk melihat bagaimana pelaksanaan sholat berjamaah di sekolah, kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan tersebut, serta peran guru akidah ahlak dalam membimbing dan mengarahkan siswa.

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipatif, yaitu peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan yang diamati, tetapi hanya berperan sebagai pengamat. Melalui observasi ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih nyata dan objektif mengenai perilaku siswa serta pelaksanaan pembinaan ibadah di lingkungan sekolah.

a. Instrumen Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

Judul Penelitian:

Identitas Observasi

Nama Pengamat:

Hari/Tanggal:

Waktu:

Tempat:

Petunjuk Pengisian:

Berilah tanda centang pada kolom yang sesuai dengan hasil pengamatan, lalu isi kolom keterangan bila diperlukan.

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Ya	Tidak	Keterangan
1	Keutamaan Zikir dan berdoa	Membiasakan membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran			
2	Keutamaan Zikir dan Doa	Siswa mengikuti kegiatan zikir, doa bersama, dan salat berjamaah dengan penuh kesungguhan.			
3	Adab terhadap Orang Tua	menunjukkan sikap hormat dan santun kepada guru sebagai bentuk penerapan adab kepada orang yang lebih tua.			
4	Adab terhadap Orang Tua	menggunakan bahasa yang sopan, mematuhi arahan guru, dan menghargai pendapat teman selama pembelajaran.			
5	Menghindari Sifat Tercela pada diri sendiri	bersikap jujur, disiplin, dan bertanggung jawab dalam mengikuti proses pembelajaran.			
6	Menghindari Sifat Tercela terhadap orang lain	menghindari perilaku tercela seperti berkata kasar, mengejek teman, berbohong, dan membuat keributan			
7	Keutamaan Zikir dan Doa	berpartisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan yang diselenggarakan madrasah			
8	Implementasi Pembelajaran	Guru mengaitkan materi Adab terhadap Orang Tua,			

	Akidah Akhlak	Menghindari Sifat Tercela, serta Keutamaan Zikir dan Doa dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa terdorong untuk mengamalkannya.			
--	---------------	--	--	--	--

Catatan Lapangan:

- 1.....
- 2.....
- 3.....

4. Pedoman dokumentasi

Pedoman dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung dalam bentuk dokumen tertulis maupun visual yang berkaitan dengan penelitian. Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh bukti yang dapat memperkuat hasil wawancara dan observasi.

Dokumen yang dikumpulkan dalam penelitian ini antara lain profil sekolah, data guru dan siswa, kegiatan keagamaan, tata tertib sekolah, foto kegiatan keagamaan, serta arsip lain yang berhubungan dengan pembinaan ibadah siswa. Dokumentasi ini sangat penting sebagai data pendukung dalam proses analisis hasil penelitian.

a. Instrumen Pedoman Dokumentasi

PEDOMAN DOKUMENTASI

Judul Penelitian: implementasi pembelajaran akidah ahlak dalam pembentukan karakter religiussiswa man 2 lampung utara

Identitas Dokumentasi

Nama Peneliti:

Hari/Tanggal:

Tempat:

Jenis Dokumen yang Dikumpulkan:

1. Profil sekolah.
2. Data guru dan siswa.
3. Data kegiatan keagamaan
4. Data tentang struktur organisasi.
5. Dokumentasi kegiatan

No	Jenis Dokumen	Kegunaan	Ada/Tidak	Keterangan
1	Profil sekolah	Mengetahui gambaran umum lokasi penelitian		
2	Data guru dan siswa	Menunjang deskripsi subjek penelitian		
3	Jadwal kegiatan pembelajaran keagamaan di sekolah	Mengetahui kegiatan pembelajaran keagamaan di sekolah		
4	Tata tertib sekolah	Mengetahui aturan kedisiplinan ibadah siswa		
5	Foto kegiatan keagamaan di sekolah	Bukti visual pelaksanaan keagamaan di sekolah		
6	Foto kegiatan pembinaan keagamaan	Bukti visual peran guru akidah ahlak		

C. Koding APD

Sistem koding ini dirancang untuk memudahkan peneliti dalam mengorganisir, mengklasifikasikan, dan menganalisis data mentah yang diperoleh dari lapangan. Dengan adanya pengkodean yang sistematis, proses transformasi data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi ke dalam kategori-kategori bermakna dapat dilakukan secara lebih akurat dan terukur.

Penggunaan kode ini bertujuan untuk:

1. **Identifikasi Sumber:** Membedakan asal data secara cepat, baik dari Guru akidah ahlak (GA), Kepala Sekolah (KS), maupun Siswa (S).
2. **Klasifikasi Teknik:** Memetakan data berdasarkan cara pengumpulannya, yaitu Wawancara (W), Observasi (O), atau Dokumentasi (D).
3. **Pemetaan Fokus (F):** Menghubungkan setiap potongan data dengan butir pertanyaan atau indikator pengamatan yang spesifik dalam instrumen.
4. **Fasilitasi Triangulasi:** Mempermudah perbandingan data antar teknik dan sumber untuk menjamin validitas serta keabsahan hasil penelitian.

Seluruh rangkaian kode ini akan digunakan secara konsisten dalam proses reduksi data, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan akhir penelitian.

Kode Koding	Simbol
Wawancara	(W)
Observasi	(O)
Dokumentasi	(D)
Guru Akidah Ahlak	(GA) Untuk guru bisa di sesuaikan ada berapa gurunya dan penandanya berupa angka, missal G1 dan guru G2 apabila gurunya lebih dari satu
Kepala Sekolah	(KS)
Siswa 1	(S) Untuk siswa bisa di sesuaikan ada berapa siswa yang diwawancarai dan di bedakan dengan angka

Fokus Penelitian	Fokus pada penelitian ini ada 6 Fokus di simbol (F1,F2,F3,F4,F5,F6) dan untuk setiap pertanyaan di bedakan dengan angka contoh (F1.1) berarti Fokus guru dengan pertanyaan kesatu begitu dengan pertanyaan kedua dan Seterus di
------------------	---

a. Koding Wawancara Guru PAI (F1)

Digunakan untuk mengidentifikasi jawaban dari G1, G2, atau G3.

No	Pertanyaan	Kode Fokus
1	Perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter religius siswa	F1.1
2	Metode pembelajaran akidah ahlak untuk menanamkan karakter religius	F1.2
3	Pelaksanaan pembiasaan keagamaan	F1.3
4	Nilai Pembelajaran yang di tekankan	F1.4
5	Nilai keteladanan kepada siswa	F1.5
6	Respo siswa terhadap pembelajaran	F1.6
7	Faktor pendukung yang dihadapi	F1.7
8	Evaluasi kedisiplinan siswa	F1.8

b. Koding Wawancara Kepala Sekolah (F2)

Digunakan untuk mengidentifikasi jawaban dari KS.

No	Pertanyaan	Kode Fokus
1	Kebijakan sekolah terkait karakter religius	F2.1
2	Peran akidah ahlak dalam mencapai visi misi	F2.2
3	Program keagamaan karakter religius	F2.3
4	Pengawasan pelaksanaan kegiatan keagamaan	F2.4
5	Sarana dan prasarana pembentukan karakter religius	F2.5
6	Faktor pendukung pembelajaran akidah ahlak	F2.6
7	Hambatan sekolah dalam program keagamaan	F2.7
8	Dukungan madrasah terhadap guru	F2.8

c. Koding Wawancara Siswa (F3)

Digunakan untuk mengidentifikasi jawaban dari S1 atau S2.

No	Pertanyaan	Kode Fokus
1	Tanggapan tentang pembelajaran akidah ahlak	F3.1
2	Persepsi akidah ahlak dalam disiplin	F3.2
3	Sikap setelah mempelajari akidah ahlak	F3.3
4	Berusaha menerapkan nilai yang baik sehari hari.	F3.4
5	Guru memberikan contoh dalam berperilaku	F3.5
6	Hambatan mnejalankan nilai religius	F3.6
7	Hambatan yang menyebabkan siswa disiplin menjalankan nilai religius	F3.7

d. Koding Observasi (F5)

Digunakan saat melakukan pengamatan langsung di lapangan (O).

No	Aspek/Indikator yang Diamati	Kode Fokus
1	membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran	F4.1
2	Siswa mengikuti kegiatan zikir, doa bersama, dan salat berjamaah	F4.2
3	menunjukkan sikap hormat dan santun kepada guru	F4.3
4	menggunakan bahasa yang sopan, mematuhi arahan guru, dan menghargai pendapat teman	F4.4
5	bersikap jujur, disiplin, dan bertanggung jawab	F4.5
6	menghindari perilaku tercela seperti mengejek, berbohong dan membuat keributan	F4.6
7	berpartisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan	F4.7
8	mengaitkan materi Adab terhadap Orang Tua, Menghindari Sifat Tercela, serta Keutamaan Zikir dan Doa dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa terdorong untuk mengamalkannya.	F4.8

e. Koding Dokumentasi (F6)

Koding ini digunakan untuk mengidentifikasi bukti-bukti fisik atau tertulis yang dikumpulkan selama penelitian di Man 2 Lampung Utara. Adapun simbol Dokumentasi (D).

No	Jenis Dokumen yang Dikumpulkan	Kode Fokus
1	Profil sekolah	F5.1
2	Data guru dan siswa	F5.2
3	Kegiatan tadarus Al-Qur'an sebelum pembelajaran	F5.3
4	Guru memberikan nasihat atau keteladanan pada siswa	F5.4
5	Wawancara peneliti dengan Kepala Madrasah, Guru Akidah Akhlak, dan siswa	F5.5
6	kegiatan dzikir dan doa bersama	F5.6
7	Pelaksanaan salat Zuhur berjamaah disekolah	F5.7

f. Cara Penggunaan dalam Analisis Data

Cara penggunaan yakni dengan menggabungkan kode tersebut menjadi satu rangkaian label (string) pada catatan transkrip.

Rumus: [Teknik]-[Informan]-[Kode Fokus]

- 1) Contoh 1: Jika Guru PAI 1 menjelaskan tentang Metode pembelajaran, kodenya adalah: W-G1-F1.2.
- 2) Contoh 2: jika peneliti mengamati ada siswa yang tidak melaksanakan shalat dzuhur berjamaah, kodenya di catatan lapangan adalah: O-F5.3.

- 3) Contoh 3: Jika Kepala Sekolah menjelaskan kebijakan sekolah, kodenya adalah: W-Ks-F2.1.
- 4) Contoh 4: Jika Peneliti melakukan dokumentasi untuk memperkuat bukti adanya kegiatan pembinaan keagamaan, kodenya adalah: D-F6.3

Contoh Penggunaannya

Contoh penerapannya dalam tulisan skripsi nanti:

"Perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak yang lakukan dalam membentuk karakter religius siswa? (W-G1-F1.2). Hal ini teramati secara langsung di lapangan di mana Perencanaan pembelajaran dalam membentuk karakter religius siswa (O-F5.2). Kebiasaan ini didukung secara formal oleh pihak sekolah melalui kegiatan keagamaan(O-F6.4)."

D. Kesimpulan

Berdasarkan penyusunan instrumen dan sistem coding dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa perangkat Alat Pengumpul Data (APD) yang dirancang telah memenuhi kriteria teknis untuk menggali data mengenai implementasi pembelajaran akidah ahlak dalam pembentukan karakter religius siswa man 2 lampung utara. Poin-poin utama kesimpulan tersebut meliputi:

1. Integrasi Teknik Pengumpulan Data: Instrumen ini secara komprehensif menggabungkan teknik wawancara semi-terstruktur, observasi non-partisipatif, dan studi dokumentasi untuk memastikan data yang dikumpulkan saling melengkapi dan mendalam.
2. Sistem Coding yang Terstruktur: Penggunaan sistem coding berbasis fokus (F1 hingga F6) memberikan kerangka kerja yang jelas bagi peneliti dalam mengklasifikasikan data mentah secara akurat, mulai dari identifikasi sumber informan hingga kategori teknis lapangan.
3. Fasilitasi Triangulasi: Rangkaian kode yang telah disusun memungkinkan peneliti melakukan triangulasi teknik dan sumber dengan lebih mudah, guna menjamin keabsahan dan kredibilitas data penelitian.
4. Kesiapan Analisis: Dengan rumus pengkodean [Teknik]-[Informan]-[Kode Fokus], proses reduksi dan penyajian data dalam bab analisis nantinya dapat dilakukan secara sistematis sehingga mempermudah penarikan kesimpulan akhir penelitian.

Mengetahui
Dosen pembimbing


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 197803142007101003

Metro 4 juni Mei 2026
penulis


MAIDI SAPUTRA
NPM. 2201011053



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBAR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

Nomor : B-1 1 41 /In.28.1 /J/TL.00/04/2026
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Muhammad Ali (Pembimbing)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **MAIDI SAPUTRA**
NPM : 2201011053
Semester : 8 (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AHLAK DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MAN 2
LAMPUNG UTARA**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

**Metro, 23 Oktober 2025
Ketua Jurusan,**



Lampiran 3. Surat Izin Prasurvey



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMUR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

Nomor : B-0824/In.28/J/TL.01/10/2025
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
KEPALA MAN 2 LAMPUNG UTARA
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Bapak/Ibu KEPALA MAN 2 LAMPUNG UTARA berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **MAIDI SAPUTRA**
NPM : 2201011053
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AQIDAH AHLAK
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA
MAN 2 LAMPUNG UTARA

untuk melakukan prasurvey di MAN 2 LAMPUNG UTARA, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu KEPALA MAN 2 LAMPUNG UTARA untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 10 April 2026 Ketua
Jurusan,





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LAMPUNG UTARA
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2**

Jl. Taruna No. 199 Padang Ratu Kec. Sungkai Utara Kab. Lampung Utara 34555
E-Mail: manpadangratu@gmail.com

Nomor : B-712/Ma.08.03.02/PP.00.06/11/2025

Lampung Utara, 11 November 2025

Perihal : **Telah Melaksanakan Prasurvey**

Yth Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan Surat Nomor: B-0824/In.28/J/TL.01/10/2025 tanggal 23 Oktober 2025 tentang Izin Prasurvey. Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Lampung Utara menerangkan bahwa :

Nama	: Maidi Saputra
NPM	: 2201011053
Semester	: 7 (Tujuh)
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: <i>"Implementasi Pembelajaran Aqidah Ahlak dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa MAN 2 Lampung Utara"</i>

Telah melaksanakan Prasurvey pada tanggal 10 November 2025 di MAN 2 Lampung Utara untuk memperoleh data yang akan digunakan untuk penyelesaian tugas akhir.

Demikian Surat Keterangan penelitian ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala,



SUPRIYONO



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LAMPUNG UTARA
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2

Jl. Taruna No. 199 Padang Ratu Kec. Sungkai Utara Kab. Lampung Utara 34555
E-Mail: manpadangratu@gmail.com

Nomor : B-712/Ma.08.03.02/PP.00.06/11/2025

Lampung Utara, 11 November 2025

Perihal : **Telah Melaksanakan Prasurvey**

Yth Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan Surat Nomor: B-0824/In.28/J/TL.01/10/2025 tanggal 23 Oktober 2025 tentang Izin Prasurvey. Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Lampung Utara menerangkan bahwa :

Nama	: Maidi Saputra
NPM	: 2201011053
Semester	: 7 (Tujuh)
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: <i>"Implementasi Pembelajaran Aqidah Ahlak dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa MAN 2 Lampung Utara"</i>

Telah melaksanakan Prasurvey pada tanggal 10 November 2025 di MAN 2 Lampung Utara untuk memperoleh data yang akan digunakan untuk penyelesaian tugas akhir.

Demikian Surat Keterangan penelitian ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala,



SUPRIYONO



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.

Token : tPJZHZsB

Lampiran 5. Lembar Wawancara Guru saat Prasurvey

LEMBAR WAWANCARA GURU MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK

Hari/Tanggal : Senin 10 - November - 2025
Nama Guru : Erwan Triyuda, S.Pd.I
Bentuk Wawancara : langsung.

Lembar wawancara guru mata Pelajaran akidah akhlak bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai pembelajaran akidah akhlak yang ada di sekolah. Data yang didapatkan nantinya akan dimanfaatkan sebagai studi pendahuluan dalam penyusunan skripsi yang berjudul Implementasi Pembelajaran Akidah Ahlak Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa MAN 2 Lampung Utara. Saya ucapkan terimakasih kepada Bapak/Ibu atas kesediannya dalam menjawab pertanyaan wawancara.

1. Menurut Bapak/Ibu bagaimana pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Lampung Utara? Baik namun kurang maksimal
2. Apa saja nilai-nilai religius yang ditanamkan kepada siswa melalui pembelajaran akidah akhlak? Solat tepat waktu, Tadarrus sebelum masuk Jam Pelajaran.
3. Metode apa yang digunakan untuk menanamkan karakter religious siswa? Ceramah
4. Apakah terdapat perubahan sikap atau perilaku religius siswa setelah mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak? Jelaskan contohnya. Siswa yang sering tidak sholat menjadi sholat berjamaah dan tepat waktu
5. Apa kendala yang dihadapi dalam membentuk karakter religius siswa? Persaingan / Teman
6. Adakah kebijakan madrasah dalam mendukung pembentukan karakter religius siswa? Jika ada sebutkan! Sekolah membuat Program BBA (Berkas Baca Quran)
7. Apakah ada program khusus yang menunjang pembelajaran Akidah Akhlak di sekolah? Gultum
8. Bagaimana respon siswa terhadap kegiatan keagamaan dan pembelajaran Akidah Akhlak? Siswa malas mengikuti pelajaran akidah akhlak karena pembelajaran Tadarrus monoton sehingga siswa merasa bosan

Lampiran 6. Lembar Wawancara Siswa saat Prasurvey

LEMBAR WAWANCARA SISWA

Nama Responden : Zainal, Linda.
Umur : 16 Thn
Kelas : 10.

Lembar wawancara siswa bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai pembelajaran akidah akhlak yang ada di sekolah. Data yang didapatkan nantinya akan dimanfaatkan sebagai studi pendahuluan dalam penyusunan skripsi yang berjudul Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa MAN 2 Lampung Utara. Saya ucapkan terimakasih kepada Bapak/Ibu atas kesediannya dalam menjawab pertanyaan wawancara.

1. Apa pendapat kamu tentang pelajaran Akidah Akhlak di sekolah? Tidak menarik
2. Nilai-nilai apa yang paling sering diajarkan oleh guru Akidah Akhlak di kelas? Sopan Santun
3. Apakah kamu merasa pelajaran Akidah Akhlak membantu kamu menjadi lebih religius? Jelaskan alasannya. Kadang-kadang
4. Apa kegiatan keagamaan yang sering kamu ikuti di sekolah (misalnya salat berjamaah, tadarus, kultum, dll)? Shalat berjamaah
5. Sikap religius apa yang kamu rasakan berubah setelah mengikuti pelajaran tersebut? Lebih rajin shalat berjamaah dan tadarus.
6. Dari kegiatan tersebut, mana yang paling berpengaruh terhadap pembentukan sikap religiusmu? Tadarus.
7. Apakah kamu sering menerapkan nilai-nilai akhlak yang diajarkan guru dalam kehidupan sehari-hari? Ya. Disiplin dan bertanggung jawab.
8. Menurut kamu, bagaimana sikap teman-temanmu terhadap kegiatan keagamaan di sekolah? Enggan mengikuti pelajaran dan malas-malasan
9. Bagaimana pendapat kamu tentang cara guru Akidah Akhlak menanamkan nilai-nilai keislaman? Kurang menarik.
10. Apa kendala yang kamu rasakan dalam menerapkan nilai-nilai religius di sekolah? Jika saya mengikuti dan menerapkan pembelajaran akidah akhlak beberapa teman sering membuli dan tidak mendukung

Lampiran 7. Surat Tugas



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMUR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-2208/In.28/D.1/TL.01/06/2026

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **MAIDI SAPUTRA**
NPM : 2201011053
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Untuk : 1. Mengadakan observasi/survey di MAN 2 LAMPUNG UTARA, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AHLAK DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MAN 2 LAMPUNG UTARA".

2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 05 Juni 2026

Mengetahui,
Pejabat Setempat



SUPRIYONO

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd
NIP 19880823 201503 1 007

Lampiran 8. Surat Izin Research



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

Nomor : B-2209/In.28/D.1/TL.00/06/2026
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA MAN 2 LAMPUNG UTARA
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-2208/In.28/D.1/TL.01/06/2026,
tanggal 05 Juni 2026 atas nama saudara:

Nama : **MAIDI SAPUTRA**
NPM : 2201011053
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA MAN 2 LAMPUNG UTARA bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di MAN 2 LAMPUNG UTARA, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AHLAK DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MAN 2 LAMPUNG UTARA".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 05 Juni 2026
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



**Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd**
NIP 19880823 201503 1 007

Lampiran 9. Surat Balasan Research



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LAMPUNG UTARA
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2**

Jl. Taruna No. 199 Padang Ratu Kec. Sungkai Utara Kab. Lampung Utara 34555
E-Mail: manpadangratu@gmail.com

Nomor : B-402/Ma.08.03.02/PP.00.06/06/2026

Lampung Utara, 9 Juni 2026

Perihal : **Telah Melaksanakan Research**

Yth Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan Surat Nomor: B-2209/In.28/D.1/TL.00/06/2026 tanggal 5 Juni 2026 tentang Izin Research. Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Lampung Utara menerangkan bahwa :

Nama	: Maidi Saputra
NPM	: 2201011053
Semester	: 8 (Delapan)
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: <i>"Implementasi Pembelajaran Akidah Ahlak dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa MAN 2 Lampung Utara"</i>

Telah melaksanakan Research pada tanggal 9 Juni 2026 Lampung Utara untuk memperoleh data yang akan digunakan untuk penyelesaian tugas akhir.

Demikian Surat Keterangan penelitian ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala,



SUPRIYONO



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BBSrE).

Token : 7QBrmsA

Lampiran 10. Hasil Wawancara Kepala Madrasah

HASIL WAWANCARA IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI MAN 2 LAMPUNG UTARA

Informan : Supriono, S.Pd
Hari/Tanggal : Selasa 9 maret 2026
Jabatan : Kepala Madrasah

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana kebijakan sekolah dalam mendukung pembentukan karakter religius siswa?	Kebijakan yang kami jalankan di madrasah untuk mendukung tumbuhnya karakter religius siswa dilakukan melalui pembiasaan kegiatan ibadah, penanaman budaya disiplin, kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, serta mendorong siswa untuk mengikuti pembelajaran di kelas dengan tertib dan kondusif
2.	Bagaimana pembelajaran Akidah Akhlak dalam meperan wujudkan visi dan misi madrasah?	Pembelajaran Akidah Akhlak berperan besar dalam mewujudkan visi dan misi madrasah karena melalui mata pelajaran ini siswa dibimbing untuk memahami ajaran agama dengan berbagai macam metode seperti menghafal serta memahami dalil Al-Qur'an, mengerjakan tugas sekaligus mempraktikkan sikap saling menghormati dan bekerja sama, Shalat tepat waktu. Jadi bukan hanya belajar teori, tetapi juga dibiasakan untuk berperilaku baik, disiplin, bertanggung jawab, dan menjalankan kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di madrasah
3.	Program keagamaan apa saja yang diterapkan untuk mendukung karakter religius siswa?	Untuk mendukung pembentukan karakter religius siswa, madrasah menerapkan berbagai program keagamaan yang dilaksanakan secara rutin, seperti tadarus Al-Qur'an sebelum pembelajaran, salat Dhuha dan salat Zuhur berjamaah, kultum, peringatan hari besar Islam, serta kegiatan pesantren kilat di bulan Ramadan. Selain itu, siswa juga dibiasakan menerapkan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun) serta nilai-nilai akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Melalui program-program tersebut, kami berharap karakter religius siswa dapat tercermin dalam sikap, perilaku, dan kebiasaan mereka baik di lingkungan madrasah maupun di masyarakat
4.	Bagaimana pengawasan terhadap pelaksanaan	Pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan keagamaan di madrasah dilakukan secara rutin dan berkelanjutan oleh seluruh guru serta pihak

	kegiatan keagamaan di madrasah?	madrasah elain memastikan siswa mengikuti kegiatan tersebut dengan tertib, guru juga memberikan arahan, motivasi, dan teladan agar peserta didik memahami makna dari setiap kegiatan keagamaan. Dengan adanya pengawasan yang konsisten, diharapkan kegiatan tersebut tidak hanya menjadi rutinitas, tetapi juga mampu membentuk kebiasaan dan karakter religius yang tertanam dalam diri siswa
5.	Apa saja sarana dan prasarana yang mendukung pembentukan karakter religius siswa?	Kalau sarana dan prasarana yang mendukung pembentukan karakter religius siswa itu seperti masjid atau musala, tempat wudu, masjid, Al-Qur'an, dan buku-buku keagamaan. Selain itu, ada juga program pembiasaan seperti tadarus sebelum belajar, hafalan Al-Qur'an, dan salat berjamaah. Untuk siswa yang melanggar aturan biasanya diberikan sanksi yang bersifat mendidik, misalnya menghafal surat pendek atau membaca Al-Qur'an. Jadi, fasilitas dan program tersebut sangat membantu dalam membentuk karakter religius siswa
6.	Apa saja faktor pendukung dalam implementasi pembelajaran Akidah Akhlak di madrasah ini?	Faktor pendukung dalam implementasi pembelajaran Akidah Akhlak sebagai upaya meningkatkan karakter religius siswa di madrasah ini berasal dari beberapa aspek. Pertama, adanya komitmen dan keteladanan guru dalam membina akhlak serta membiasakan nilai-nilai keagamaan dalam proses pembelajaran maupun di luar kelas. Kedua, madrasah memiliki berbagai program keagamaan yang dilaksanakan secara rutin, seperti tadarus Al-Qur'an, salat berjamaah, kultum, dan peringatan hari-hari besar Islam yang menumbuhkan kebiasaan religius siswa. Ketiga, tersedianya sarana dan prasarana ibadah yang memadai sehingga kegiatan keagamaan dapat berjalan dengan baik. Selain itu, dukungan seluruh warga madrasah, termasuk guru, tenaga kependidikan, dan orang tua, turut menjadi faktor penting dalam pembentukan karakter religius siswa
7.	Apa saja kendala yang dihadapi madrasah dalam membentuk karakter religius siswa?	Kalau kendalanya tentu ada, salah satunya latar belakang dan karakter siswa yang berbeda-beda sehingga tingkat kesadaran mereka dalam menjalankan kegiatan keagamaan juga tidak sama. Selain itu, ada sebagian siswa yang masih kurang disiplin dan kurang termotivasi untuk mengikuti kegiatan keagamaan. Pengaruh lingkungan pergaulan di luar sekolah serta penggunaan media sosial juga menjadi tantangan karena dapat memengaruhi perilaku siswa

8.	Bagaimana bentuk dukungan madrasah terhadap guru Akidah Akhlak dalam menjalankan pembelajaran?	Untuk mendukung pembentukan karakter religius siswa, madrasah menerapkan berbagai program keagamaan yang dilaksanakan secara rutin, seperti tadarus Al-Qur'an sebelum pembelajaran, salat Dhuha dan salat Zuhur berjamaah, kultum, peringatan hari besar Islam, serta kegiatan pesantren kilat di bulan Ramadan. Selain itu, siswa juga dibiasakan menerapkan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun) serta nilai-nilai akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Melalui program-program tersebut, kami berharap karakter religius siswa dapat tercermin dalam sikap, perilaku, dan kebiasaan mereka baik di lingkungan madrasah maupun di masyarakat
----	--	---

Lampiran 11. Hasil Wawancara Guru Akidah Akhlak

HASIL WAWANCARA IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI MAN 2 LAMPUNG UTARA

Informan : Deni Supriadi, S.Pd
Hari/Tanggal : Selasa 9 maret 2026
Jabatan : Guru Akidah Akhlak

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak yang Bapak/Ibu lakukan dalam membentuk karakter religius siswa?	Alhamdulillah untuk implementasi pembelajaran akidah akhlak disini sudah sangat baik dan siswa juga bersemangat untuk mengikuti pembelajaran akidah akhlak. Dalam membentuk karakter religius siswa, saya terlebih dahulu menyusun perencanaan pembelajaran/Modul yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan peserta didik. Materi Akidah Akhlak tidak hanya difokuskan pada pemahaman teori, tetapi juga diintegrasikan dengan pembiasaan sikap religius, seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan sopan santun
2.	Metode pembelajaran apa yang paling sering digunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak untuk menanamkan karakter religius siswa?	Metode yang paling sering digunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak yaitu metode ceramah, tanya jawab, hafalan, dan pemberian tugas. Metode ceramah digunakan untuk menjelaskan materi, kemudian tanya jawab untuk mengetahui pemahaman siswa. Selain itu, siswa juga diberikan hafalan ayat atau hadis yang berkaitan dengan materi, serta tugas individu maupun kelompok agar mereka lebih memahami dan menerapkan materi yang telah dipelajari.
3.	Bagaimana pelaksanaan pembiasaan keagamaan yang diintegrasikan dalam pembelajaran Akidah Akhlak?	Pelaksanaan pembiasaan keagamaan dilakukan secara rutin dan berkelanjutan dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan sehari-hari di madrasah. Melalui pembiasaan tersebut, siswa diharapkan dapat menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam sikap dan perilakunya sehingga karakter religius dapat terbentuk dengan baik
4.	Nilai-nilai karakter religius apa saja yang ditekankan kepada siswa selama proses pembelajaran?	Nilai-nilai karakter religius yang kami tekankan kepada siswa selama proses pembelajaran meliputi kejujuran, tanggung jawab, disiplin, sopan santun, sikap saling menghormati, toleransi, serta ketaatan dalam menjalankan ibadah. Nilai-nilai tersebut tidak hanya disampaikan melalui materi pelajaran, tetapi juga diintegrasikan dalam berbagai kegiatan pembelajaran sehingga siswa terbiasa mempraktikkan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari

5.	Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan keteladanan kepada siswa dalam pembentukan karakter religius?	Saya berusaha memberikan contoh yang baik kepada siswa, baik dalam perkataan maupun perbuatan. Misalnya dengan bersikap disiplin, bertutur kata sopan, berpakaian sesuai aturan, serta ikut melaksanakan kegiatan keagamaan seperti sholat berjamaah, senam pagi, dan mengikuti kegiatan infak setiap hari jum'at yang ada di madrasah.
6.	Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran Akidah Akhlak yang diberikan?	ya, pembelajaran Akidah Akhlak sangat membantu saya menjadi lebih disiplin dalam beribadah. Melalui pembelajaran di kelas dan berbagai pembiasaan yang diterapkan di madrasah, seperti berdoa sebelum dan sesudah belajar, tadarus Al-Qur'an, serta salat berjamaah, saya menjadi lebih terbiasa menjalankan ibadah tepat waktu. Kegiatan-kegiatan tersebut juga membuat saya lebih rajin membaca Al-Qur'an dan lebih memahami pentingnya menjalankan perintah agama dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, saya merasa lebih termotivasi untuk memperbaiki sikap dan menjaga perilaku agar sesuai dengan nilai-nilai Islam yang telah diajarkan.
7.	Apa saja faktor pendukung dalam implementasi pembelajaran Akidah Akhlak untuk membentuk karakter religius siswa?	Faktor pendukung dalam implementasi pembelajaran Akidah Akhlak sebagai upaya meningkatkan karakter religius siswa di madrasah ini berasal dari beberapa aspek. Pertama, adanya komitmen dan keteladanan guru dalam membina akhlak serta membiasakan nilai-nilai keagamaan dalam proses pembelajaran maupun di luar kelas. Kedua, madrasah memiliki berbagai program keagamaan yang dilaksanakan secara rutin, seperti tadarus Al-Qur'an, salat berjamaah, kultum, dan peringatan hari-hari besar Islam yang menumbuhkan kebiasaan religius siswa. Ketiga, tersedianya sarana dan prasarana ibadah yang memadai sehingga kegiatan keagamaan dapat berjalan dengan baik. Selain itu, dukungan seluruh warga madrasah, termasuk guru, tenaga kependidikan, dan orang tua, turut menjadi faktor penting dalam pembentukan karakter religius siswa.
8.	Apa saja faktor penghambat yang dihadapi serta bagaimana upaya mengatasinya?	Faktor penghambat yang sering dihadapi yaitu kurangnya kesadaran dan motivasi sebagian siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan, serta pengaruh lingkungan dan pergaulan di luar madrasah. Untuk mengatasinya, kami terus memberikan pembinaan, motivasi, dan pendampingan kepada siswa, serta bekerja sama dengan orang tua agar pembentukan karakter religius dapat berjalan dengan lebih baik

Lampiran 12. Hasil Wawancara dengan Siswa

HASIL WAWANCARA IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI MAN 2 LAMPUNG UTARA

Informan : Ahmad Zailani Dahlan
Nofta
Lindi
Hari/Tanggal : Selasa 9 maret 2026
Kelas : X

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana pendapat Anda tentang pembelajaran Akidah Akhlak yang diberikan di sekolah?	Akidah akhlak adalah salah satu mata pelajaran favorit saya kak, saya menyukai pembelajaran akidah akhlak karena gurunya menyenangkan, pembelajaran ini pun bisa merubah dan mengingatkan saya untuk lebih berbuat kebaikan, pak Deni mengajar kita semua juga dengan suasana yang tenang, beliau juga mengajarkannya dengan memberikan contoh, santai suka bercerita dengan nada-nada yang menurut saya menarik untuk diperhatikan dan enak untuk didengar, jadi mudah untuk dipahami. Dan alhamdulillah selama pembelajaran akidah akhlak berlangsung saya tidak pernah merasa kesulitan dan mudah memahami apa yang disampaikan bapak dengan baik
2.	Apakah pembelajaran Akidah Akhlak membantu Anda lebih disiplin dalam beribadah??	ya, pembelajaran Akidah Akhlak sangat membantu saya menjadi lebih disiplin dalam beribadah. Melalui pembelajaran di kelas dan berbagai pembiasaan yang diterapkan di madrasah, seperti berdoa sebelum dan sesudah belajar, tadarus Al-Qur'an, serta salat berjamaah, saya menjadi lebih terbiasa menjalankan ibadah tepat waktu. Kegiatan-kegiatan tersebut juga membuat saya lebih rajin membaca Al-Qur'an dan lebih memahami pentingnya menjalankan perintah agama dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, saya merasa lebih termotivasi untuk memperbaiki sikap dan menjaga perilaku agar sesuai dengan nilai-nilai Islam yang telah diajarkan.
3.	Bagaimana sikap Anda terhadap teman setelah mempelajari materi Akidah Akhlak	Setelah mempelajari materi Akidah Akhlak, saya jadi lebih paham bahwa sebagai seorang siswa harus menghormati teman, tidak membully, dan mematuhi aturan yang ada di madrasah. Walaupun terkadang masih melakukan kesalahan-kesalahan kecil, saya berusaha untuk menjaga sikap, menghargai teman,

		dan tidak melakukan hal-hal yang dapat merugikan orang lain
4.	Apakah Anda berusaha menerapkan nilai kejujuran, tanggung jawab, dan sopan santun dalam kehidupan sehari-hari?	Iya kk, saya berusaha menerapkan nilai kejujuran, tanggung jawab, dan sopan santun dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya dengan berkata jujur, mengerjakan tugas yang diberikan guru, dan bersikap sopan kepada guru maupun teman. Walaupun terkadang masih ada kekurangan, saya terus berusaha untuk menjadi lebih baik.
5.	Apakah guru memberikan contoh atau teladan yang baik dalam berperilaku?	benar kk guru memberikan contoh walaupun tidak semua guru melakukannya namun masih banyak yang baik kepada kami. Misalnya datang tepat waktu, berbicara dengan sopan, menghormati siswa, dan mengingatkan kami untuk berbuat baik. Dari sikap guru tersebut, kami jadi lebih mudah memahami dan mencontoh perilaku yang baik guna kami terapkan di kehidupan nyata
6.	Menurut Anda, faktor apa yang mendukung terbentuknya karakter religius siswa di sekolah?	Menurut saya, ada beberapa faktor yang mendukung terbentuknya karakter religius siswa di sekolah. Pertama, adanya hukuman yang bersifat mendidik seperti hafalan Al-Qur'an atau hadis ketika melakukan pelanggaran. Kedua, memiliki teman-teman yang baik sehingga bisa saling mengingatkan dalam berbuat kebaikan. Ketiga, lingkungan sekolah yang sehat dan mendukung kegiatan keagamaan. Selain itu, mengikuti kegiatan keagamaan atau organisasi seperti Rohis
7.	Menurut Anda, hambatan apa yang masih menyebabkan sebagian siswa kurang disiplin dalam menjalankan nilai-nilai religius?	Hambatan yang masih menyebabkan sebagian siswa kurang disiplin dalam menjalankan nilai-nilai religius antara lain karena perbedaan kebiasaan, tingkat kesadaran, dan lingkungan pergaulan. Masih ada beberapa siswa yang belum terbiasa melaksanakan salat berjamaah tepat waktu, mengikuti tadarus Al-Qur'an dengan sungguh-sungguh, menjaga kedisiplinan saat kegiatan keagamaan, serta membiasakan mengucapkan salam dan bersikap sopan kepada guru maupun teman. Selain itu, pengaruh pergaulan dengan teman yang kurang memiliki kedisiplinan dalam menjalankan kegiatan keagamaan dapat memengaruhi perilaku siswa lainnya, seperti kurang antusias mengikuti program keagamaan atau menganggap kegiatan tersebut tidak terlalu penting.

Lampiran 13. Observasi Man 2 Lampung Utara

HASIL OBSERVASI IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI MAN 2 LAMPUNG UTARA

Hari/Tanggal : Selasa 9 maret 2026

Kelas : X

NO	INDIKATOR	TEMUAN DILAPANGAN
1.	Membiasakan membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran	Pembiasaan membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran, siswa-siswi sudah melaksanakannya secara rutin, terutama karena selalu dipandu oleh guru. Namun, masih ada beberapa siswa yang kurang khusyuk saat berdoa. Ada yang berbicara dengan temannya, tidak mengikuti doa, bahkan ada yang sibuk dengan aktivitasnya sendiri sehingga belum sepenuhnya mengikuti kegiatan berdoa dengan baik
2.	Siswa mengikuti kegiatan zikir, doa bersama, dan salat berjamaah dengan penuh kesungguhan.	Kegiatan zikir dilakukan dengan rutin membaca as-maul husna dan berdoa di ikuti oleh seluruh siswa, bahkan kegaitan tersebut di pimpin langsung oleh para guru , sedangkan kegiatan shalat berjamaah ini yang agak sulit terlaksana denganb baik karna masih ada siswa yang melannggar seperti bersembunyi di kelas, pura pura datang bulan dan sebagainya, namun guru tak kehabisan akal yaitu dengan cara mencari siswa tersebut serta melakukan pemeriksaan secara langsung apabila terlihat ada yang mencurigakan.
3.	Menunjukkan sikap hormat dan santun kepada guru sebagai bentuk penerapan adab kepada orang yang lebih tua.	Dengan membolos pelajaran, berpakaian tidak rapih, serta sibuk bermain sendiri terutama pada meja belakang. Namun hal tersebut dapat diatasi oleh guru dengan menegur siswa/ siswi tersebut serta memberikan contoh yang baik
4.	Menggunakan bahasa yang sopan, mematuhi arahan guru, dan menghargai pendapat teman selama pembelajaran.	Selama pembelajaran menggunakan bahasa yang sopan, misalnya ketika ada salah seorang siswa yang ingin bertanya siswa tersebut mengucapkan, 'Izin, Bapak/Ibu, saya ingin bertanya.' Para siswa juga berusaha mematuhi arahan guru, berupa tidak mencontek Saat kegiatan diskusisaat kerja kelompok. Tetapi , masih ada beberapa siswa yang kurang mematuhi aturan, seperti malas menulis, tidak mengerjakan tugas, atau tidak berpartisipasi dalam kerja kelompok dan hanya mengandalkan hasil kerja teman

5.	Bersikap jujur, disiplin, dan bertanggung jawab dalam mengikuti proses pembelajaran.	Penerapan nilai-nilai karakter religius masih belum sepenuhnya berjalan dengan baik. beberapa siswa yang kurang jujur, seperti menyontek tetapi tidak mengakui perbuatannya, kurang bertanggung jawab dalam mengumpulkan tugas dengan rapi, serta kurang disiplin, seperti datang terlambat dan tidak membawa perlengkapan belajar. Namun, perilaku tersebut tidak terjadi secara terus-menerus dan hanya dilakukan oleh sebagian siswa pada waktu tertentu. Secara umum, sebagian besar siswa tetap menunjukkan kepedulian terhadap pembelajaran serta berusaha mematuhi aturan yang berlaku di sekola
6.	Benghindari perilaku tercela seperti berkata kasar, mengejek teman, berbohong, dan membuat keributan	fenomena Menghindari perilaku tercela seperti mengejek, berbohong, dan membuat keributan, Di dapati masih kerap terjadi di dalam lingkungan kelas tetapi hal tersebut masih bisa diatasi oleh guru dengan cara memberikan peringatan dan hukuman, secara langsung jika melebihi batasnya, serta memberikan pemahaman yang baik, dengan adanya strategi tersebut siswa berangsur angsur dapat berubah
7.	Berpartisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan yang diselenggarakan madrasah	yaitu.masih terdapat beberapa siswa yang belum mengikuti kegiatan tersebut secara optimal. Salah satu contohnya adalah pelaksanaan tadarus Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai. Masih terdapat siswa yang datang terlambat sehingga tidak dapat mengikuti kegiatan tadarus dan harus menerima sanksi dari pihak sekolah. Akibatnya, waktu yang seharusnya digunakan untuk membaca Al-Qur'an justru digunakan untuk menjalani sanksi atas keterlambatan tersebut.

Lampiran 14. Modul Ajar

**MODUL AJAR AKIDAH AKHLAK KELAS X
MAN 2 LAMPUNG UTARA**



**MODUL AJAR KURIKULUM
MERDEKA 2025/2026**

MADRASAH ALIYAH (MA/SMA)

Nama Penyusun : Deni , M.Pd
Nama Sekolah : MAN 2 Lampung Utara
Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
Fase / Kelas / Semester : E / X (Sepuluh) / I (Ganjil)

**MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA
2025/2026 MADRASAH ALIYAH KELAS X**

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Deni Supriadi S.Pd
Instansi	: Man 2 Lampung Utara
Tahun penyusunan	: Tahun 2026
Jenjang Pendidikan	: MA/SMA
Fase/kelas	: E/X
Topik	: Adab Pada Orang Tua Dan Guru
Alokasi Waktu	: 1 x Pertemuan
B. KOMPETENSI AWAL	
❖ penerapan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari.	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia 2) Berkebhinekaan global 3) Bergotong-royong 4) Mandiri 5) Bernalar kritis Kreatif	
D. SARANA DAN PRASARANA	
❖ Sumber Belajar : (Modul Ajar Kurikulum Merdeka 2024/2025, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, Buku Akidah Akhlak untuk Madrasah Aliyah semester ganjil kelas X, Penulis : Dr. Roli Abdur Rahman, Artikel dan Internet), Lembar kerja peserta didik.	
❖ Perlengkapan yang dibutuhkan peserta didik : - Lembar kerja untuk masing-masing peserta didik. - Buku paket - Alat tulis - Laptop - Proyektor - Power Point (PPT)	
E. TARGET PESERTA DIDIK	
❖ Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi . ❖ Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin	

F. MODEL PEMBELAJARAN
❖ Pembelajaran Tatap Muka ❖ Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) ❖ Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning)
KOMPONEN INTI
A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN
❖ Memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang penerapan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari, yang meliputi nilai keimanan, ibadah, akhlak mulia, kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial sebagai bagian dari karakter seorang muslim. ❖ Peserta didik mampu membiasakan, menerapkan, dan mengevaluasi nilai-nilai religius berdasarkan ajaran Islam serta dalil yang relevan dalam berbagai situasi kehidupan, sehingga terbentuk pribadi yang beriman, berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan mampu berinteraksi secara santun di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.
B. PEMAHAMAN BERMAKNA
Adab terhadap Orang Tua dan Guru: ❖ Dengan adanya pembelajaran ini, peserta didik diharapkan mampu memahami dan menerapkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari sehingga terbentuk pribadi yang beriman, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab ❖ Menambah rasa syukur dan cinta kepada Allah SWT dalam diri peserta didik, atas nikmat yang Allah karuniakan. ❖ Menjadikan peserta didik sebagai pribadi muslim yang beriman dan berakhlak mulia melalui penerapan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran Islam.. ❖ mengajarkan peserta didik untuk memiliki kepedulian sosial yang tinggi, bersikap santun, serta berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.
C. PERTANYAAN PEMANTIK
Pengenalan Topik 4. Penerapan nilai Re ❖ Apa yang kalian ketahui tentang penerapan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari.? ❖ Hikmah apa saja yang dapat kalian ambil dari materi pembelajaran nilai religius dalam kehidupan sehari-hari.? ❖ Bagaimana cara kalian mengimplementasikan nilai-nilai religius yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, madrasah, maupun masyarakat?
D. KEGIATAN PEMBELAJARAN
Kegiatan Pendahuluan Kegiatan Orientasi 1. Salam. 2. Peserta didik dan Guru memulai dengan berdoa bersama. 3. Guru mengkoordinir siswa untuk merapikan tempat duduk. 4. Guru menyapa peserta didik dengan menanyakan kabar mereka, lalu guru

melakukan absensi kehadiran.

Kegiatan Apersepsi (10 Menit)

1. Guru mata pelajaran sebelum memulai kegiatan pembelajaran hendaknya melakukan kegiatan seperti:
 - a. Ice Breaking ringan.
 - b. Guru bertanya tentang keadaan peserta didik, dan bertanya tentang materi yang diajarkan pada pertemuan lalu (mengulas ingatan mereka) dan menanyakan sub bab selanjutnya, tentang materi pada pertemuan hari ini, yakni materi Adab terhadap Orang Tua dan Guru sesuai dengan pemahaman siswa. Guru menampilkan power point sebagai media pembelajaran.
 - c. Guru menampilkan power point sebagai media pembelajaran

Kegiatan Inti (100 Menit)

Topik Pengajaran: Adab terhadap Orang Tua dan Guru (100 Menit)

1. Guru menyampaikan materi pembelajaran tentang penerapan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari melalui media pembelajaran yang telah disiapkan.
2. Guru menjelaskan pengertian, tujuan, dan pentingnya penerapan nilai-nilai religius dalam membentuk karakter peserta didik.
3. Guru mengaitkan materi dengan contoh penerapan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, madrasah, maupun masyarakat.
4. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan pendapat atau kesimpulan mengenai materi yang dipelajari.
5. Guru mengajak peserta didik untuk meneladani akhlak yang baik sesuai dengan ajaran Islam sebagai wujud penerapan nilai-nilai religius.
6. Guru membentuk kelompok kecil untuk mendiskusikan bentuk-bentuk penerapan nilai-nilai religius yang dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.
7. Guru meminta perwakilan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.
8. Guru memberikan umpan balik dan penguatan terhadap hasil diskusi serta pemahaman peserta didik.
9. Guru mengevaluasi pemahaman peserta didik melalui tanya jawab atau penugasan sederhana.
10. Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran tentang penerapan nilai-nilai religius.

Kegiatan Penutup (10 Menit)

1. Siswa dapat menyimpulkan isi materi pada pembelajaran hari ini.
2. Guru memberikan nasihat kepada peserta didik.
3. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik, agar mereka selalu semangat dalam belajar.
4. Guru memberikan tugas kepada peserta didik di lembar kerja yang telah disiapkan oleh guru (LKPD).

Salam dan penutup

ASESMEN / PENILAIAN				
<u>Penilaian</u>	A (90-100) Sangat Baik	B (80-90) Baik	C (70-80) Cukup	D (50-60) Perbaikan
1. Keikutsertaan dalam kelas 2. Ketepatan jawaban; 3. Kreatifitas jawaban (mampu mencari jawaban yang berbeda dari yang lain) 4. Kejelasan suara; 5. Tingkat percaya diri dalam menjawab dan menyampaikan pendapat; 6. Penggunaan bahasa yang jelas dan lugas dalam menjelaskan, (menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar	Memenuhi semua kriteria	Memenuhi 4-5 kriteria	Memenuhi 3-4 kriteria	Hanya memenuhi 1-2 kriteria
Mengetahui Kepala Madrasah <u>Supriono S.Pd,M.Pd.I</u> NIP Metro 9 Maret 2026 Guru Mapel <u>Deni Supriadi,S.Pd</u>				



MODUL AJAR AKIDAH AHLAK KURIKULUM MERDEKA

Nama Madrasah : Man 2 Lampung Utara

Nama Penyusun : Deni Dermawan

Mata pelajaran : Akidah Akhlak

Fase E, Kelas / Semester : X (Sepuluh) / I (Ganjil)

INFORMASI UMUM

A. Identitas Modul

Komponen	Keterangan
Nama Penyusun	Deni S.Pd
Tahun Penyusunan	2026/2027
Jenjang Sekolah	Madrasah Aliyah (MA)
Mata Pelajaran	Akidah Akhlak
Fase / Kelas	X 1 (Sepuluh)
Bab / Topik	Bab 1 / Ayo Menghindari Sifat Tercela
Alokasi Waktu	1 Pertemuan (1 x 60 Menit)

B. Identifikasi Siswa

- **Pengetahuan Awal:** Peserta didik pada umumnya telah mengenal istilah-istilah sifat tercela dalam kehidupan sehari-hari, namun pemahaman konseptual dan dampaknya masih perlu diperdalam. Mereka berada pada tahap perkembangan kognitif operasional formal, mampu berpikir abstrak dan logis.
- **Minat:** Peserta didik memiliki minat yang tinggi terhadap isu-isu sosial yang relevan dengan kehidupan remaja, interaksi di media sosial, dan studi kasus yang nyata.
- **Kebutuhan Belajar:** Peserta didik membutuhkan pembelajaran yang tidak hanya teoretis, tetapi juga kontekstual, relevan dengan kehidupan mereka, dan disajikan melalui metode yang menarik (diskusi, proyek, media digital) untuk membangun pemahaman yang mendalam dan kesadaran afektif.

C. Materi Pelajaran

Materi pelajaran berfokus pada analisis makna, penyebab, dampak negatif, dan cara menghindari lima sifat tercela utama, yaitu:

1. **Hubb al-dunya** (Cinta Dunia Berlebihan)
2. **Hasad** (Dengki/Iri Hati)
3. **Ujub** (Kagum pada Diri Sendiri)
4. **Sombong** (Takabur/Angkuh)
5. **.Riya'** (Pamer dalam Beribadah/Berbuat Baik)

D. Dimensi Profil Lulusan (Integrasi KBC)

Modul Ajar Akidah Akhlak Kelas 10 ini bertujuan untuk mengembangkan dimensi profil lulusan yang selaras dengan Kurikulum Berbasis Cinta (KBC):

Dimensi Profil Lulusan	Keterwujudan dalam Tema KBC
1. Keimanan dan Ketakwaan	Diwujudkan melalui Hubbullah (Cinta kepada Allah), dengan memahami bahwa menghindari sifat tercela adalah wujud ketaatan dan cinta kepada Sang Pencipta.
2. Penalaran Kritis	Diwujudkan melalui Hubbunnafs (Cinta pada Diri Sendiri), dengan kemampuan merefleksikan dan menganalisis dampak negatif sifat tercela pada diri sendiri dan orang lain.
3. Kreativitas	Diwujudkan dalam merancang solusi dan kampanye positif untuk mengajak orang lain menghindari sifat tercela, sebagai bentuk Hubbunnaas (Cinta kepada Sesama).
4. Kolaborasi	Diwujudkan melalui Hubbunnaas , dengan bekerja sama dalam diskusi kelompok dan proyek untuk membangun lingkungan sosial yang sehat dan bebas dari sifat tercela.
5. Kemandirian	Diwujudkan melalui Hubbunnafs , dengan membangun regulasi diri dan komitmen pribadi untuk secara sadar menjauhi sifat-sifat tercela.
6. Kewargaan	Diwujudkan melalui Hubbul Wathan (Cinta Tanah Air) dan Hubbunnaas , dengan memahami bahwa sifat tercela seperti sombong dan hasad dapat merusak harmoni sosial dan persatuan bangsa.
7. Kesehatan	Diwujudkan melalui Hubbunnafs dan Hubbulbiah (Cinta Lingkungan), dengan memahami bahwa penyakit hati (hasad, sombong) merusak kesehatan mental dan sosial.
8. Komunikasi	Diwujudkan dalam kemampuan menyampaikan gagasan secara empatik dan konstruktif saat berdiskusi tentang cara menghindari sifat tercela, sebagai cerminan Hubbunnaas .

Desain Pembelajaran (Berpusat pada KBC & Pembelajaran Mendalam)

- **Capaian Pembelajaran (CP):** Peserta didik mampu menganalisis makna, penyebab, dampak negatif, dan cara menghindari sifat tercela (hubb al-dunya, hasad, ujub, sombong, dan riya') untuk membentuk pribadi yang berakhlak mulia sebagai wujud cinta kepada Allah, diri sendiri, dan sesama.
- **Tujuan Pembelajaran (TP):**
 1. Menjelaskan pengertian, dalil, dan ciri-ciri sifat tercela (hubb al-dunya, hasad, ujub, sombong, riya').
 2. Menganalisis penyebab dan dampak negatif dari setiap sifat tercela dalam kehidupan individu dan sosial.
 3. Merumuskan strategi dan komitmen untuk menghindari sifat-sifat tercela sebagai wujud cinta pada diri sendiri (**Hubbunnafs**).
 4. Mendesain sebuah proyek kampanye sederhana yang mengajak pada kebaikan dan pencegahan sifat tercela sebagai wujud cinta pada sesama (**Hubbunnaas**).
 5. Menunjukkan sikap empati, rendah hati, dan syukur dalam interaksi sehari-hari sebagai buah dari pemahaman mendalam
- **Lintas Disiplin Ilmu:**
 - **Psikologi:** Memahami akar dari sifat ujub, sombong, dan hasad dari sisi kejiwaan.
 - **Sosiologi:** Menganalisis dampak sosial dari hasad dan diskriminasi yang lahir dari kesombongan
 - **Ekonomi:** Mengkaji konsep hubb al-dunya dalam konteks perilaku konsumtif dan ketamakan.
 - **Kewarganegaraan:** Menghubungkan bahaya sifat sombong dengan potensi perpecahan dalam masyarakat majemuk.
- **Praktik Pedagogis:** Tiga prinsip utama Deep Learning diwujudkan melalui pendekatan Kurikulum Berbasis Cinta:
 1. **Berkesadaran (Conscious):** Diwujudkan melalui pendekatan **Reflektif** KBC, di mana peserta didik diajak untuk terus melakukan muhasabah (introspeksi) terhadap gejala hati dan pikiran yang mengarah pada sifat tercela.
 2. **Bermakna (Meaningful):** Diwujudkan melalui pendekatan **Integratif** dan **Humanistik** KBC, dengan menghubungkan materi dengan pengalaman nyata peserta didik, nilai-nilai kemanusiaan, dan dampaknya bagi hubungan dengan sesama.
 3. **Menggembirakan (Joyful):** Diwujudkan melalui pendekatan **Kolaboratif** KBC, di mana peserta didik belajar dalam suasana yang suportif, saling menghargai, dan penuh kekeluargaan melalui diskusi kelompok dan proyek bersama.
- **Kemitraan Pembelajaran:** Melibatkan tokoh masyarakat atau psikolog (jika memungkinkan) untuk berbagi perspektif tentang bahaya penyakit hati dan cara mengelolanya.
- **Lingkungan Pembelajaran:** Lingkungan fisik dan sosial-emosional diciptakan untuk mendukung proses Pembelajaran Mendalam dengan menerapkan prinsip **9K KBC**:
 - **Kekeluargaan & Kebersamaan:** Diskusi kelompok dilakukan dalam suasana yang aman dan nyaman, di mana setiap pendapat dihargai.
 - **Kejujuran & Keikhlasan:** Mendorong peserta didik untuk jujur dalam refleksi diri mengenai potensi sifat tercela pada dirinya.
 - **Kebermanfaatan:** Setiap aktivitas diarahkan untuk memberikan manfaat, baik bagi diri sendiri (menjadi lebih baik) maupun orang lain (menciptakan lingkungan positif).
- Pemanfaatan Digital atau AI:

- Menggunakan platform video (YouTube, TikTok) untuk menampilkan studi kasus atau film pendek tentang dampak kesombongan atau kedengkian.
- Memanfaatkan aplikasi desain grafis (Canva) untuk proyek kampanye poster anti-sifat tercela.
- Menggunakan papan tulis digital (Jamboard, Padlet) untuk sesi curah pendapat secara kolaboratif.

Pertemuan 1: Menyelami Ujub (Kagum Diri) dan Sombong (Takabur)

- **Fokus KBC Pertemuan: Hubbunnafs** (Mencintai diri dengan cara yang benar, bukan ujub) & **Hubbunnaas** (Menghindari sikap merendahkan orang lain)..
- **Kegiatan Awal (Membuka Hati & Pikiran - 15 Menit):**
 1. Doa dan membaca Asmaul Husna (Al-Mutakabbir, Al-Khabir).
 2. Ice breaking: Guru meminta peserta didik menyebutkan satu kelebihan yang mereka banggakan dari diri mereka.
 3. Guru mengarahkan diskusi singkat tentang perbedaan antara percaya diri dengan ujub dan sombong.
- **Kegiatan Inti (Siklus Pembelajaran Mendalam - 60 Menit):**
 1. **Memahami (20 Menit):**
 - Guru menayangkan video pendek yang menggambarkan perilaku sombong dan ujub (misal: di media sosial).
 - Peserta didik dalam kelompok mendiskusikan pengertian, penyebab, dan bahaya ujub serta sombong.
 2. **Mengaplikasi (25 Menit):**
 - Bermain peran (Role Playing): Satu kelompok memerankan skenario singkat tentang interaksi antara orang yang sombong dan orang yang rendah hati. Kelompok lain mengamati dan memberikan tanggapan.
 - Diskusi: Bagaimana cara menasihati teman yang mulai menunjukkan sifat ujub atau sombong dengan cara yang empatik dan penuh cinta?
 3. **Merefleksi (15 Menit):**
 - Refleksi individu (menulis): "Apa batas tipis antara bersyukur atas nikmat (misal: kepintaran) dengan merasa ujub? Bagaimana aku bisa tetap rendah hati?"
- **Kegiatan Penutup (Mengikat Makna - 15 Menit):**
 1. Penguatan: Guru menekankan bahwa mencintai diri (**Hubbunnafs**) berarti merawat potensi, bukan membanggakannya hingga merendahkan orang lain (**Hubbunnaas**).
 2. Komitmen Aksi Cinta: "Minggu ini, aku akan mencoba memuji satu kebaikan teman dengan tulus."
 3. Doa penutup.

ASESMEN

1. Asesmen Diagnostik

- Pertanyaan lisan di awal pertemuan pertama untuk mengukur pemahaman awal peserta didik tentang sifat-sifat tercela.

2. Asesmen Formatif

- **Observasi:** Pengamatan keaktifan peserta didik dalam diskusi kelompok, kemampuan berkolaborasi, dan sikap saling menghargai.
- **Penilaian Antar Teman:** Saat kerja kelompok, peserta didik saling memberikan umpan balik mengenai kontribusi dan sikap teman sekelompoknya.
- **Produk Lisan/Tulisan:** Jawaban lisan saat tanya jawab, hasil analisis studi kasus, dan catatan refleksi individu.

3. Asesmen Sumatif

- **Penilaian Proyek:** Menilai produk kampanye "Gerakan Aksi Cinta" berdasarkan rubrik yang mencakup kreativitas, kedalaman pesan, relevansi dengan materi, dan nilai-nilai KBC yang terkandung.
- **Tes Tulis Singkat:** Soal esai singkat di akhir bab yang meminta peserta didik menganalisis sebuah skenario dan memberikan solusi untuk menghindari sifat tercela yang relevan.

PENGAYAAN DAN REMIDIAL

- **Pengayaan:** Peserta didik yang telah mencapai tujuan pembelajaran diminta untuk melakukan riset lebih dalam tentang salah satu sifat tercela dari kitab klasik (misal: Ihya' Ulumuddin) dan mempresentasikannya dalam bentuk ringkasan.
- **Remedial:** Peserta didik yang belum mencapai tujuan pembelajaran akan diberikan bimbingan tambahan dengan studi kasus yang lebih sederhana dan pendampingan oleh tutor sebaya untuk memahami konsep-konsep kunci.

LAMPIRAN

A. Glosarium

- **Hubb al-dunya:** Cinta berlebihan terhadap kehidupan duniawi hingga melupakan akhirat.
- **Hasad:** Perasaan tidak suka terhadap nikmat yang diterima orang lain, disertai harapan agar nikmat itu hilang.
- **Ujub:** Rasa kagum dan bangga terhadap diri sendiri atas kemampuan atau amal yang dimiliki.
- **Sombong (Takabur):** Sikap menolak kebenaran dan meremehkan orang lain.
- **Riya':** Melakukan suatu amalan dengan niat untuk mendapatkan pujian dari manusia, bukan karena Allah.
- **Kurikulum Berbasis Cinta (KBC):** Jiwa pendidikan yang menekankan nilai kasih sayang dalam setiap aspek pembelajaran.
- **Pembelajaran Mendalam:** Kerangka kerja proses belajar yang berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan.

B. Bahan bacaan

- Buku Paket Akidah Akhlak Kelas X Kementerian Agama RI, Bab 1.
- Artikel online atau video ceramah singkat dari sumber terpercaya mengenai bahaya penyakit hati.

C. Rubrik Penilaian Proyek Kampanye "Gerakan Aksi Cinta"

Aspek Penilaian	Berkembang (1)	Layak (2)	Cakap (3)	Mahir (4)
Kedalaman Konsep	Pesan kurang jelas dan tidak sepenuhnya relevan dengan materi sifat tercela.	Pesan cukup jelas, menunjukkan pemahaman dasar tentang satu sifat tercela.	Pesan jelas dan akurat, menunjukkan pemahaman mendalam tentang sifat tercela yang dibahas.	Pesan sangat mendalam, akurat, dan mampu mengaitkan dengan konteks kekinian.
Kreativitas & Estetika	Desain atau penyajian kurang menarik dan tidak terkonsep.	Desain atau penyajian cukup menarik,	Desain atau penyajian menarik,	Desain atau penyajian sangat kreatif, orisinal, dan memiliki

		namun masih ada beberapa elemen yang kurang rapi.	kreatif, dan rapi.	nilai estetika tinggi.
Nilai KBC (Empati & Kolaborasi)	Kurang menunjukkan kerja sama tim. Pesan yang disampaikan kurang empatik.	Menunjukkan kerja sama tim yang cukup. Pesan yang disampaikan cukup empatik.	Menunjukkan kolaborasi tim yang baik. Pesan disampaikan dengan bahasa yang empatik dan penuh cinta.	Kolaborasi tim sangat solid dan saling mendukung. Pesan sangat empatik, inspiratif, dan mengajak pada aksi cinta.
Kejelasan Komunikasi	Pesan sulit dipahami dan tidak komunikatif.	Pesan cukup mudah dipahami, namun ada beberapa bagian yang ambigu.	Pesan sangat jelas, mudah dipahami, dan komunikatif.	Pesan disampaikan dengan sangat efektif, jelas, dan persuasif

REFLEKSI DIRI PESERTA DIDIK DAN PENDIDIK

Pertanyaan Reflektif untuk Peserta Didik:

1. Setelah mempelajari bab ini, kesadaran baru apa yang aku dapatkan tentang diriku sendiri?
2. Sifat tercela mana yang paling sering menjadi tantangan bagiku, dan bagaimana aku akan berusaha mengatasinya?
3. Aksi cinta apa yang sudah aku lakukan terkait menghindari sifat merendahkan orang lain minggu ini?
4. Bagaimana perasaanku ketika berhasil melawan keinginan untuk pamer atau iri?

Pertanyaan Reflektif untuk Pendidik:

1. Sejauh mana saya berhasil menciptakan suasana belajar yang berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan bagi peserta didik hari ini?
2. Apakah metode yang saya gunakan sudah efektif dalam membantu peserta didik tidak hanya memahami konsep, tetapi juga merasakannya secara afektif?
3. Apakah saya sudah menjadi teladan (*qudwah*) dalam menanamkan nilai cinta, rendah hati, dan ikhlas dalam interaksi dengan peserta didik?
4. Bagian mana dari modul ini yang perlu saya perbaiki untuk pertemuan selanjutnya agar lebih menyentuh hati peserta didik?

Mengetahui
Kepala Madrasah

Metro 9 Maret 2026
Guru Mapel

Supriono S.Pd,M.Pd.I
NIP

Deni Supriadi,S.Pd
NIP

MODUL AJAR
AKIDAH AKHLAK
K
E
L
A
S
KELAS X 2 (GENAP)

Disusun oleh: Deni M.Pd

NIP :

MADRASAH ALIYAH DDI POLEWALI

TAHUN 2026

A. Informasi Umum

Identitas Modul

Nama Penyusun : Deni Febrianto. S.Pd

Tahun Pelajaran : 2026

Satuan Pendidikan : Man 2 Lampung Utara

Semester : Genap

Kelas : X 2

Mata Pelajaran : Akidah Akhlak

Kompetensi Awal :

Peserta didik dapat memahami keutamaan zikir dan doa (memiliki sikap tawadhu dan optimis).

Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatanlil Alamin :

Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Mahaesa, Berpikir Kritis, Gotong

Royong, Berkeadaban (Taaddub), Keteladanan (Qudwah), Toleransi (Tasamuh),

Hidup Berkelanjutan, Kearifan Lokal, Bhineka Tunggal Ika, Bangunlah Jiwa Dan

Raganya, Demokrasi Pancasila, Kewirausahaan.

Proyek Profil Pelajar Rahmatanlil Alamin :

Fenomena keragaman dzikir dan doa di lingkungan sekolah.

Penguatan Karakter Islam Wasathiyyah !

Selalu ada hikmah yang berupa manfaat-manfaat secara sosial dibalik rangkaian ibadah yang kita laksanakan. Selama dalam pelaksanaannya dilakukan secara sungguh-sungguh dan penghayatan yang mendalam. Termasuk beribadah kepada Allah Swt. dalam bentuk pelaksanaan berdzikir dan berdoa setelah shalat..

Ketekunan kita untuk selalu melakukan dzikir dan berdoa dengan sungguh-sungguh dan penuh penghayatan berarti telah mempersiapkan diri kita menjadi pemimpin di masa depan. Karena pemimpin salah satu syaratnya adalah memiliki sikap optimis dalam menjalankan tanggung jawabnya. Berdzikir dan berdoa dengan bersungguh-sungguh dan penuh penghayatan dapat membantu sikap optimis tersebut. Jika mengikuti ketentuan hukum Islam, berdzikir dan berdoa sama artinya dengan mengembangkan sikap positif kepada diri kita. Sikap optimis membawa dampak positif bagi kita dalam menjalani kehidupannya. Kebalikannya sikap optimis adalah pesimis yang menyebabkan kita menjalani hidup dengan berpangku tangan dan mengalir apa adanya.

Sebaliknya sikap optimis akan mendorong kita menjalani hidup lebih baik. Kritis dan kreatif menemukan dan memanfaatkan peluang yang ada. Pada saat yang sama, berdzikir dan berdoa akan menjadikan kita sebagai manusia yang beriman semata-mata kepada Allah SWT. Karena seluruh dzikir dan doa yang kita lakukan adalah pengakuan hanya Allah SWT, sebagai satu-satunya Dzat penerima pengharapan dari kita

Sarana dan Prasarana :

a. Media

LCD proyektor, komputer/laptop, jaringan internet, dan ruangan.

b. Sumber Belajar

Buku Teks, Alat Tulis Menulis, E-book, dan lain-lain

- c. Target Peserta didik : - Peserta didik regular
: - Peserta didik dengan hambatan belajar
: - Peserta didik cerdas istimewa berbakat

Jumlah peserta didik : 20 orang

- d. Model Pembelajaran : Discovery learning

- e. Metode : Ceramah, diskusi, kerja kelompok, tanya jawab

B. Komponen Inti

Tujuan Pembelajaran

Menganalisis dan memahami ketentuan keutamaan zikir dan doa agar tumbuh sikap tawadhu dan optimis dalam kehidupan sehari – hari.

Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP)

- Menunjukkan keimanan terhadap Allah Swt. sebagai Al-Barri (Dzat Yang Maha Penderma) bagi umat manusia melalui pelaksanaan dzikir dan doasetelah shalat fardhu.
2. Membuktikan keimanan terhadap Allah Swt. sebagai Al-Hakam (Dzat yang Maha Menetapkan) dalam kehidupan sehari-sehari melalui pembiasaan sikap optimis dalam kehidupan sehari-hari.
3. Meyakini prinsip tahadhdhur sebagai bagian dari ajaran Islam yang membentuk kesaleha individual dan kesalehan sosial yang menjunjung tinggi optoimisme dalam perilaku sehari-hari.
4. Membedakan Pengertian berdzikir dan berdoa setelah shalat fardhu lima waktu.
5. Membuat kesimpulan tentang pentingnya berzikir dan berdoa setelah shalat fardhu lima waktu

Pemahaman Bermakna

Berdzikir berakar dari kata al-dzikru yang bermakna dasar mengingat dan berdoa berakar dari kata al-du'a yang bermakna dasar mengajak, memanggil, meminta tolong atau memohon sesuatu. Berdzikir dilaksanakan karena adanya berbagai perbuatan nyata yang menjadi sebab terjadinya peristiwa berdzikir, dan berdoa disebabkan adanya kebutuhan-kebutuhan yang diharapkan. Berdzikir dan berdoa termasuk salah satu perintah Allah Swt. kepada setiap manusia. Jika kita melupakan berdzikir dan berdoa kepada-Nya maka hakekatnya kita telah mati di sisinya.

Hadits terakhir yang diriwayatkan Tirmidzi menunjukkan berdzikir dan berdoa setelah shalat fardlu lima waktu lebih utama dibanding waktu-waktulainnya. Bacaan-

bacaan dzikir dan doa yang terdapat dalam al-Qur'an dan hadits Nabi Saw sangat banyak, sehingga para ulama berupaya menghimpun bacaanbacaan yang memudahkan bagi umat Islam. Cara mensikapi banyaknya himpunanbacaan dengan memilih salah satu diantara himpunan dzikir dan doa dari paraulama. Perbedaan berdzikir dan berdoa secara berjama'ah terletak pada suara yangmuncul dari orang yang berjamaah.

Kata Kunci

-Zikir

-Doa

Pertanyaan Pemantik

1. Mengapa mempelajari materi doa dan zikir ini penting ?
2. Apa perbedaan antara doa dan zikir ?
3. Bagaimana tata cara melaksanakan doa dan zikir ?

Persiapan Pembelajaran

1. Menyiapkan alat dan bahan ajar (komputer, pengeras suara, jaringan internet),
2. Menyiapkan beberapa gambar / video seperti menyiapkan tayangan tentang pengertian doa dan zikir.
3. Guru menyiapkan bahan bacaan tentang pengertian doa dan zikir.

Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1

Kegiatan awal (10 Menit)

1. Guru membuka pelajaran dengan salam, pembacaan ayat atau surat al-Qur' anpilihan.
2. Melakukan pembiasaan berdoa, memeriksa kehadiran, kerapihan pakaian, posisitempat duduk peserta didik dan kebersihan kelas.
3. Guru memberikan motivasi, memberikan pertanyaan mengenai thaharah
4. Guru mengkondisikan peserta didik untuk duduk dengan nyaman.

Kegiatan Inti (40 menit)

1. Guru meminta peserta didik untuk mengamati infografis. Infografis bab ini menyajikan garis besar materi tentang pengertian doa dan zikir dan hukum lainnya.
2. Peserta didik mengamati infografis dengan baik.

3. Guru memberikan penjelasan tambahan apabila peserta didik belum memahami infografis
4. Setelah itu guru memberikan kata kunci topik yang akan dibahas.
5. Kemudian guru meminta peserta didik untuk mulai membahas materi pelajaran dan kegiatan-kegiatan di dalamnya. Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran pada topik ini adalah karya kunjung, dengan aktivitas sebagai berikut.

Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok.

- a. Kelompok diberi kertas yang lebar (plano atau karton)
 - b. Memberikan topik/tema pelajaran.
 - c. Hasil kerja kelompok dikunjungkan oleh perwakilan kelompok kepada kelompok lain.
 - d. Setiap kelompok mengamati produk kelompok lain yang datang ke kelompoknya.
 - e. Perwakilan kelompok yang membawa karya memberikan jawaban atas pertanyaan kelompok lain.
 - f. Guru dan peserta didik mengoreksi bersama.
 - g. Mengklarifikasi dan mengambil simpulan.
6. Guru memberikan penguatan dan memberikan bimbingan ketika peserta didik memberikan jawaban yang kurang tepat.

Kegiatan Penutup (10 menit)

1. Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.
2. Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang sudah berlangsung
3. Menutup pembelajaran dengan membaca do'a
4. Mengingatkan akan pentingnya mengutamakan doa dan zikir dalam kehidupan sehari – hari.

Pembelajaran Diferensiasi

Untuk siswa yang berminat belajar dan mengeksplorasi topik ini lebih jauh, disarankan untuk membaca materi menganalisis tata cara thaharah dari berbagai referensi dan literatur lain yang relevan.

Guru dapat menggunakan alternatif metode dan media pembelajaran sesuai dengan kondisi masing-masing agar pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan (joyfull learning) sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai.

Untuk siswa yang kesulitan belajar topik ini, disarankan untuk belajar kembali tata cara pada pembelajaran di dalam dan atau di luar kelas sesuai kesempatan antara guru dengan siswa. Siswa juga disarankan untuk belajar kepada teman sebaya.

Pengayaan

- ❖ Pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran.
- ❖ Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang lebih variatif dengan menambah keluasan dan kedalaman materi yang mengarah pada high order thinking
- ❖ Program pengayaan dilakukan di luar jam belajar efektif.

Remedial

- ❖ Remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran
- ❖ Guru melakukan pembahasan ulang terhadap materi yang telah diberikan dengan cara/metode yang berbeda untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih memudahkan peserta didik dalam memaknai dan menguasai materi ajar misalnya lewat diskusi dan permainan
- ❖ Program remedial dilakukan di luar jam belajar efektif.

Glosarium

- Doa : Permohonan (harapan, permintaan, pujian) kepada Tuhan.
- Zikir : Menyebut dan mengucapkan nama Allah atau menjaga dalam ingatan (mengingat).
- Tawadhu : Rendah hati dan tidak sombong.
- Optimis : Berpandangan baik dalam menghadapi semua hal.

Daftar Pustaka

- Kementerian Agama, *Akidah Akhlak* Kelas X Untuk MA, Jakarta : Kementrian Agama, 2020.
- Kementerian Agama, Buku Siswa *Akidah Akhlak*, (Jakarta: Kementrian Agama, 2015).
- M. Isro'Zainuddin, M.Pd. *Modul Ajar Akidah Akhlak, 7 Hidup Optimis Dengan Berzikir Dan Berdoa*.

Mengetahui

Kepala Madrasah

Metro 9 Maret 2026

Guru Mapel

Supriono S.Pd,M.Pd.I
NIP

Deni Supriadi,S.Pd
NIP



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBARA SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41607; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-2954/Un.36.1/D/PP.00.9/07/2026

Skripsi dengan judul: IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AHLAK
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MAN 2
LAMPUNG UTARA, disusun oleh: Maidi Saputra, NPM: 2201011053, Program
Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang Munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Kamis, 25 Juni 2026.

TIM PENGUJI

Penguji I : Muhammad Ali, M.Pd.I

Penguji II : Dra. Isti Fatonah, M.A

Penguji III : Andree Tiono Kurniawan, M.Pd.I

Penguji IV : Novita Herawati, M.Pd.



Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringroad Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41607; Faksimili (0725) 47200, Website: www.uin-siwolampung.ac.id, e-mail: tarbiyah@uin-siwolampung.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Maidi Saputra
NPM : 2201011053

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Senin 1 Desember 2025	- kadung klusanya sesuai Bab I - fakultas tarbiyahnya sesuai - kaprodi sesuai ✓ - latar belakang masalah belum terlihat ✓ - sepeti apa pmbatan Ag. dlm pembekal ✓ - karakter & lains siswa yg dilakukan sebelumn oleh karna itu lakukan wawt oara dan guru ✓ - pahami karakter lains apa saja lku konfirmasi kesiswa selamabni, peserta garungu ✓ - dari kadua kpmu tersebut ditangan kanasikan sebaran koting tatal ini harus diteliti - Tujuan penelitian - bahasa untuk meng elahi masaki untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi begitu saja untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat - Penelitian Ralatun buat dalam bentuk tabel - lku tambahkan pembatkuannya	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI



Dosen Pembimbing

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMUR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JEMUR SIWO LAMPUNG**

Nama : Maidi Saputra
NPM : 2201011053

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Senin 1 Desember 2025	Bab II - - Baru kutipan belum ada analisa. Bab III - metode penelitian bukan metodologi - Dokumentasi Tambahkan untuk mendefinisikan kata tentang pembatasan A.G. & " Dalam bentuk dokumen. - Teknik keabsahan data carikan sumber tulislah ketika Tebilitasi apa saja kemudian di analisislah kedalaman yg akan Teranalasi - Dokumen lampiran jika ingin dilampirkan carikan foto yg ketika wawancara.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI



Dosen Pembimbing

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURA SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0726) 41607; Faksimili (0726) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURA SIWO LAMPUNG**

Nama : Maidi Saputra
NPM : 2201011053

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Selasa 20 Januari 2020.	Setiap akhir kutipan agar dikasih penjelasan. (kutipan). - semua akhir kutipan indikator - pertanyaan penelitian ? Bisa atau tidak menjawab ini? dari indikator nilai-nilai dan bagaimana cara menerapkannya	- Pontelisaq.

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI



Dosen Pembimbing


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMUR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 16 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0726) 41607; Faksimili (0726) 47206; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JEMUR SIWO LAMPUNG**

Nama : Maidi Saputra
NPM : 2201011053

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Kamis 22 Januari 2026.	Acc proposal Skripsi Silahkan Daftar Seminar.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI



Dosen Pembimbing


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBARA SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47298; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.un@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JEMBARA SIWO LAMPUNG**

Nama : Maidi Saputra
IPM : 2201011053

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	kamis 23 April 2026.	Bab 2. Landasan Teori A. Karakter Pembekalan A. Ahlak. 1. Pengertian " Akidah Ahlak 2. Tujuan. 3. Ruang lingkup. 4. Nilai p. p. ahlak. 5. Metode p. p. Ahlak. B. Karakter Religius. 1. Pengertian " " 2. ciri & karakter Religius 3. Proses Pembentukan Dasar karakter Religius 4. Tujuan karakter religius. 5. macam nilai karakter religius 6. Proses. Pembentukan karakter Religius 7. faktor & yg memengaruhi Pembentukan karakter Religius	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI



Dosen Pembimbing

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBAR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah_uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JEMBAR SIWO LAMPUNG**

Nama : Maidi Saputra
JPM : 2201011053

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	kamis 23 April 2016	Bab IV → Hasil dan Pembahasan A. Temuan umum. 1. Sejarah man 2 Lampung utara. 2. Visi Misi dan Tujuan map 2 Lampung utara 3. Kondisi man 2 Lampung utara: a. Identitas man 2 Lampung utara. b. Lokasi Sekolah man 2 Lampung utara. c. Sarana dan prasarana man 2 Lampung utara. d. Data guru dan karyawan man 2 Lampung utara. e. Data jumlah Siswa man 2 Lampung utara. 4. Struktur organisasi. 5. Denah lokasi	

Mengetahui,
Dua Program Studi PAI



Dosen Pembimbing

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBARA LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JEMBARA LAMPUNG**

ma : Maidi Saputra
M : 2201011053

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		Proposal: Maidi Saputra Hari/Tanggal: 3 Maret 2026. Tim: Penguji I : Muh. Badarrudin M.Pd 1. Tambahkan Mola dinas dan persetujuan. 2. Font atab di perbaiki sesuai buku panduan 3. middle not di hilangkan. 4. konsisten apakah karakter akan pake 5. Sumber kutipan ditambahkan. 6. konsistenkan penulisan siswa/peserta didik. 7. Pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian harus nyambung. Penguji II : Drs. Kurniati M.Pd. 1. Dijelaskan fokus karakter Religius yang akan diteliti digunakan. 2. Yang diteliti cukup 2 sara. - Indikator di Halaman 45. 3. observasi kepala sekolah dihilangkan. 4. Triangulasi Satu sara, cukup Teknik	

mengetahui,
tuan Program Studi PAI



Dosen Pembimbing

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBARA LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JEMBARA LAMPUNG**

ma : Maidi Saputra
M : 2201011053

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		Proposal: Maidi Saputra Hari/Tanggal: 3 Maret 2026. Tim: Pengaji I : Muh. Badarrudin M.P.d 1. Tambahkan Mola dinas dan persetujuan. 2. Font atab di perbaiki sesuai buku panduan 3. middle not di hilangkan. 4. konsisten apakah karakter akan seperti 5. Sumber kutipan ditambahkan. 6. konsistenkan penulisan siswa/peserta didik. 7. Pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian harus nyambung. Pengaji II : Drs. Kurniati M.P.d. 1. Dijelaskan fokus karakter Religius yang akan diteliti digunakan. 2. Yang diteliti cukup 2 sara. - Indikator di Halaman 45. 3. observasi kepala sekolah dihilangkan. 4. Triangulasi Satu sara, cukup Teknik	

mengetahui,
tuan Program Studi PAI



Dosen Pembimbing

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMUR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JEMUR SIWO LAMPUNG**

ma : Maidi Saputra
M : 2201011053

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		Penguri: 4. : Bisma Okmarizal m.kom. 1. Perbaiki kata Pengantar. 2. Spasi Daftar isi dimasukakan 3. Font nomor halaman diperbaiki 4. Sesuaikan Penulisan angka 2 Digit kebawah sesuai dengan buku Pedoman 5. Perbaiki awalan kata pada sub bab. 6. Perbaiki typo. 7. Cek lagi penulisan kata asing.	

ngetahui,
ua Program Studi PAI



Dosen Pembimbing

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBARA SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JEMBARA SIWO LAMPUNG**

ma : Maidi Saputra
M : 2201011053

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		Penguri: 4. : Bisma Okmarizal M.kom. 1. Perbaiki kata Pengantar. 2. Spasi Daftar isi dimasukakan 3. Font nomor halaman diperbaiki 4. Sesuaikan Penulisan angka 2 Digit kebawah sesuai dengan buku Pedoman 5. Perbaiki awalan kata pada sub bab. 6. Perbaiki typo. 7. Cek lagi penulisan kata asing.	

ngetahui,
ua Program Studi PAI



Dosen Pembimbing

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBARA SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JEMBARA SURABAYA**

Nama : Maidi Saputra
NPM : 2201011053

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Senin 4 Mei 2020.	- Kata Pengantar masih ada kalimat "Institut agama Islam". Seharusnya "Universitas UIN Jember" atau "Universitas Islam Jember". - untuk orang tua dibuang di luar disebarkan - masukkan Sekretaris Program Studi - kepala Sekolah - Bab I Hasil wawancara dibuat catatan kaki, Tolong apa ya di wawancara. - Ada narasi yang bertolak belakang (Hal 11) disatukan hasil wawancara dengan guru ada beberapa siswa mengikuti atau kurang baik dari diskusi	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI



Dosen Pembimbing

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBARA SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JEMBARA SIWO LAMPUNG

Nama : Maidi Saputra
NPM : 2201011053

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Rabu 13-05-2026	yang lain ada kalimat pada wawancara sudah dapat dikembalikan baik, kalimat yang ini yg baik nya di buang saja. - Hal. 11 dari kalimat Hal - Ini sampai ke Salat Dhuha agar ditata kembali bahasanya. agar mudah dipahami - Tata ulang kalimat nya ke materi. - siswa buat catatan baik - Hal 12: Hasil wawancara Bagian apabila ada siswa - Sumber nya siswa. nya siswa. tgl. waktu. - Pembahasan pertanyaan Penelitian Hal 18 - Hal. 20 - Setiap akhir kalimat - Berikan nasihat di akhir dan	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI



Dosen Pembimbing

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBARA LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JEMBARA LAMPUNG**

ma : Maidi Saputra
M : 2201011053

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Senin 18 Mei 2020	- di mengerti -cek juga bab lain belum di harasikan. -Tulisan arab ditulis menggunakan l.p . m.p peep ma'bah. - Ditubah semua. - Setiap awal kutipan di awal diberi matalasi, msa langsung mtr. - kasih Prolog yg berkaitan dengan materi - Hal 34 - 35. (faktor 1 - cek 'Referensi 4 - cek kutipan langsung dan tak langsung. - Hal 43. - Nilai -Nilai - kisi , wawan cara untuk menjawab pttro ns aah penelitian.	

Mengetahui
Ketua Program Studi PAI



Masitoh, M.Pd.

NIP. 19630618 202012 2019

Dosen Pembimbing

Muhammad Ali, M.Pd.I

NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBARA SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47298; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JEMBARA SIWO LAMPUNG

Nama : Maidi Saputra
NPM : 2201011053

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Sela Sa 19 Mei 2026	contoh pedoman wawancara tentang implementasi - Hal 13 - kelebihan apa saja di keluarga kepala Sekolah. Hal 43. 1. 2. karakter Religius Apa Saja. cari skripsi tentang karakter Pengguna. Hal 22. - proses. - Ahlak terdapat orang lain lingkungan / orang lain. -	

Mengetahui
Ketua Program Studi PAI



Dosen Pembimbing

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMUR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JEMUR SIWO LAMPUNG**

ma : Maidi Saputra
M : 2201011053

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1	Kamis 21-5-2026	Acc bab 1-m Lanjut ke APO	

Mengetahui
Cetua Pembantu Studi PAI



Irfan Mawardi, M.Pd.

NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Muhammad Ali, M.Pd.I

NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan KJ. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggomulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Maidi Saputra
NPM : 2201011053

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	kamis 3 Juni 2016	Apd. Buat coding. se sesuaikan dengan Skripsi yang di buat Data nya Tiga Saq Yakni murid - siswa & guru Pertanyaan maksimal 10 pertanyaan Sesera dibuat dengan Teliti Pertanyaan yang diajukan jangan dibuat Ambigu.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI



Dosen Pembimbing

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBAR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47298; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah_uin@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JEMBAR SIWO LAMPUNG

N : Maidi Saputra
NIM : 2201011053

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	kamis 4. Juni 2024	Acc APD silakan buat surat permohonan	

Mengetahui
Kepala Program Studi PAI



Dosen Pembimbing

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBARA SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uln@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JEMBARA SIWO LAMPUNG**

Nama : Maidi Saputra
NPM : 2201011053

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	kamis 18 Juni 2020	lengkapi coding yang masi Tidak sesuai. Buat orisinalitas skripsi Buat abstrak tambahkan materi pada orisinalitas lengkapi Data Riwayat Hidup lengkapi Hasil wawancara, masukan ke dalam Skripsi.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dosen Pembimbing



Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47288; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah_uin@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG

Nama : Maidi Saputra
NPM : 2201011053

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		Singkat sata kesimpadannya Sesuaikan pertanyaan penelitian Ganti tahun baru hijriah. Hapus Tulisah prot. Halaman moto sata. Acc bab 4-5 Silahkan daftar. Sidang menaayah.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI



Dosen Pembimbing

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

SKRIPSI_MAIDI SAPUTRA_2201011053.docx

by Turnitin ID

Submission date: 22-Jun-2026 09:40AM (UTC+0800)
Submission ID: 2930516984
File name: SKRIPSI_MAIDI_SAPUTRA_2201011053.docx (882.42K)
Word count: 15925
Character count: 110932

 23/2026
06

SKRIPSI_MAIDI SAPUTRA_2201011053.docx

ORIGINALITY REPORT

19%	20%	5%	7%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	10%
2	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	2%
3	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
4	lampung2.kemenag.go.id Internet Source	1%
5	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
6	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
7	pdfs.semanticscholar.org Internet Source	1%
8	eprints.unimudasorong.ac.id Internet Source	1%
9	pdfcoffee.com Internet Source	1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

Amg 23/10/2026

Lampiran 15. Dokumentasi Prasurvey



Gambar 1. Foto Wawancara Pra-Survey bersama Guru Akidah Akhlak



Gambar 2. Foto Bersama Peserta Didik kelas X MAN 2 Lampung Utara

Lamiran 16. Dokumentasi Research



Gambar 1. Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah MAN 2 Lampung Utara (Bapak Supriono. S.Pd.M.Pd.i) Selasa 9 Maret 2026



Gambar 2. Wawancara dengan Guru Akidah Ahlak Madrasah Aliyah MAN 2 Lampung Utara (Bapak Deni Supriadi. S.Pd.i) Selasa 9 Maret 2026



Gambar. 3 Suasana belajar kelas X MAN 2 Lampung Utara Rabu 9 maret 2026



Gambar 5. Kegiatan diskusi siswa/siswi
diskusi siswa/siswi membahas program
organisasi sekolah MAN 2 Lampung
Utara Selasa 9 Maret 2026



Gambar 6. Kegiatan diskusi siswa/siswi
diskusi siswa/siswi membahas program
rganisasi sekolah MAN 2 Lampung Utara
Selasa 9 Maret 2026



Gambar 7. Kegiatan Shalat berjamaah di sekolah MAN 2
Lampung Utara Selasa 9 Maret 2026

RIWAYAT HIDUP



Maldi Saputra, dilahirkan di Ibul Jaya, Kecamatan Hulu Sungkai, Kabupaten Lampung Utara pada tanggal 19 Mei 2003. Maldi merupakan anak ke-Tiga dari pasangan Bapak Wahidin dan Ibu Yusnila wati. Maldi memiliki satu Adik laki laki, satu kakak laki laki dan satu kakak perempuan yang bernama Adreawan Septiadi, Rendi Febriansyah, dan Juwita Ramayana.

Maldi menempuh pendidikan di SDN Ibul Jaya dan lulus pada tahun 2016. Selanjutnya, melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 03 Hulu Sungkai dan lulus pada tahun 2019, dan menyelesaikan pendidikan menengah atas di MAN 2 Lampung Utara, lulus tahun 2022. Pada Tahun yang sama Maldi melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo, dengan program studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK).